

**MODEL EKONOMI SIRKULAR MELALUI PENGELOLAAN
SAMPAH UNTUK MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) OLEH YAYASAN SOBUNG
SARKA INDONESIA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2024**

**MODEL EKONOMI SIRKULAR MELALUI PENGELOLAAN
SAMPAH UNTUK MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) OLEH YAYASAN SOBUNG
SARKA INDONESIA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (SE) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI **Tamamun Ni'mah** SIDDIQ
NIM: 204105020017
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
2024**

**MODEL EKONOMI SIRKULAR MELALUI PENGELOLAAN
SAMPAH UNTUK MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) OLEH YAYASAN SOBUNG
SARKA INDONESIA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember untuk
memenuhi salah satu persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Nikmatul Masruroh., S.H.I., M.E.I.
NIP. 198209222009012005

**MODEL EKONOMI SIRKULAR MELALUI PENGELOLAAN
SAMPAH UNTUK MEWUJUDKAN *SUSTAINABLE
DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) OLEH YAYASAN SOBUNG
SARKA INDONESIA KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan Ekonomi Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Selasa
Tanggal : 01 Oktober 2024

Tim penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001


Salman Farizi, S.Pd., M.E.
NIP. 198911122022031004

Anggota:

1. Dr. M.F Hidayatullah., S.H.I, M.S.I. ()
2. Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ
مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diciptakan dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.” (Q.S Al-a’raf : 56)¹



¹ Al Qur'an, 7:56

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah, saya panjatkan kepada Allah SWT karena memberikan karunianya dan kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Segala perjuangan saya dalam menyelesaikan skripsi ini, saya persembahkan kepada pihak-pihak yang selalu memberikan dukungan maupun bantuan kepada saya hingga sampai pada titik ini. Dengan rasa bahagia dan syukur saya mempersembahkan skripsi saya untuk:

1. Kepada Ibu saya yaitu Ibu Siti Khuliyah yang telah membesarkan, merawat, berdo'a terbaik untuk anaknya, memberi dukungan sepenuh hati dan bekerja keras agar saya terus berusaha dalam menuntut ilmu.
2. Kepada Ayah saya Mohammad Hasan yang telah bekerja keras untuk kebahagiaan putrinya dan terimakasih telah banyak memberi motivasi hidup kepada saya sehingga saya tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dengan baik.
3. Kepada Nenek tercinta saya Siti Fadilah yang telah merawat dan menemani saya hingga berhasil menyelesaikan pendidikan pada tingkat perguruan tinggi.
4. Semua para guru dan dosen yang sudah mendidik dengan penuh kesabaran hingga akhirnya saya bisa menempuh pendidikan yang lebih tinggi.
5. Almamater saya yaitu Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sudah menjadi tempat saya untuk mengembangkan diri dan menuntut ilmu, semoga ilmu yang saya peroleh bisa bermanfaat dan barokah.

6. Kepada orang terkasih saya Jufan Afnani Anwar, terimakasih atas dukungan dan waktu yang telah diberikan hingga saat ini serta terimakasih sudah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis.
7. Kepada seluruh sahabat-sabihat saya Radella, Kafila, Yanti, Nadia, Emilia, Lilik, Khusnul, Inayah, Alya, dan Eva yang telah memberi semangat dan mendengarkan keluh kesah kehidupan penulis.
8. Seluruh teman-teman Ekonomi syariah 2 angkatan 2020 yang telah membantu dengan sepenuh hati dalam penyelesaian skripsi.
9. Kepada seluruh pihak yang terlibat dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi.



KATA PENGANTAR

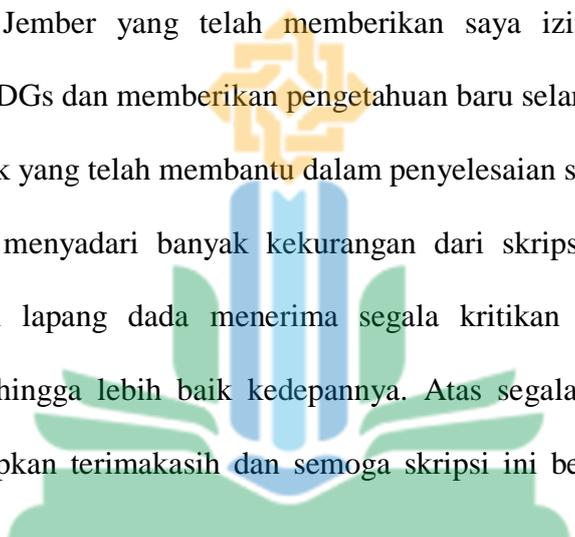
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT karena telah memberikan karunianya berupa kesehatan, kemudahan dan kelancaran dalam proses penyelesaian skripsi ini yang berjudul **“Model Ekonomi Sirkular Melalui Pengolahan Sampah Untuk Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember”**. Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan apabila tidak mendapat bantuan dari pihak-pihak lain. Maka dari itu saya mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan membimbing saya, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM, selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Ubaidillah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Ibu Sofiah, M.E, selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah serta segenap jajaran Koordinator Program Studi yang lain.

5. Ibu Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan bimbingan kepada penulis dan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah menemani dan memberikan wawasan kepada penulis mulai awal hingga akhir.
7. Bapak Nurul Hidayah selaku Pemilik Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember yang telah memberikan saya izin untuk meneliti di Kampung SDGs dan memberikan pengetahuan baru selama penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari banyak kekurangan dari skripsi ini. Maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima segala kritikan maupun saran yang membangun sehingga lebih baik kedepannya. Atas segala bantuan dari semua pihak saya ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi segala pihak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 10 September 2024
Penulis

Tamamun Ni'mah
NIM. 204105020017

ABSTRAK

Tamamun Ni'mah, Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I. 2024:
Model Ekonomi Sirkular Melalui Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Ekonomi Sirkular, *Sustainable Development Goals*

Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang menjadi problematika hingga saat ini. Dalam kehidupan sampah akan terus dihasilkan seiring dengan pertumbuhan penduduk. Model ekonomi sirkular menjadi solusi yang dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah. Dengan ekonomi sirkular sampah akan diolah secara berkelanjutan tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan dan memberi nilai ekonomi. Diterapkannya ekonomi sirkular dalam pengolahan sampah dapat membantu mewujudkan tujuan dari pembangunan berkelanjutan.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pengelolaan sampah oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia? 2) Bagaimana model ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia? 3) Bagaimana perwujudan SDGs melalui model ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan sistem pengelolaan sampah di Yayasan Sobung Sarka Indonesia 2) Untuk mendeskripsikan penerapan model ekonomi sirkular pada pengelolaan sampah di Yayasan Sobung Sarka Indonesia 3) Untuk mendeskripsikan perwujudan SDGs melalui model ekonomi sirkular pada pengelolaan sampah di Yayasan Sobung Sarka Indonesia

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian berada di Lingkungan Krajan, Kebonsari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data diperoleh menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah: 1) Pengelolaan sampah pada Yayasan Sobung Sarka Indonesia dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pengelolaan sampah dilakukan menggunakan prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refuse, dan Rot*). 2) Tahapan ekonomi sirkular yang dilakukan melalui bidang usahanya Bank Klambi, Komposin, Sokacycle dan Sokastore yaitu: pengumpulan sampah, desain produk, produksi, distribusi, dan konsumsi. 3) Perwujudan SDGs Pada Yayasan Sobung Sarka Indonesia melalui pengelolaan sampah diantaranya: pengurangan kemiskinan, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, kemitraan, air bersih dan sanitasi layak, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, perubahan iklim, ekosistem darat, dan ekosistem laut.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
E. Definisi Istilah.....	15
F. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Penelitian Terdahulu	19
B. Kajian Teori	35
1. Pengelolaan Sampah.....	35
2. Ekonomi Sirkular	40
3. <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i>	42

BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian.....	55
C. Subjek Penelitian.....	56
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data	58
F. Keabsahan Data.....	60
G. Tahap-Tahap Penelitian	61
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	63
A. Gambaran Objek Penelitian	63
1. Profil Yayasan Sobung Sarka Indonesia	63
2. Sejarah Yayasan Sobung Sarka Indonesia	65
3. Visi dan Misi Yayasan Sobung Sarka Indonesia.....	67
B. Penyajian Data dan Analisis	69
1. Pengelolaan Sampah Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember.....	69
2. Model Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember.....	103
3. Perwujudan SDGs Melalui Model Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah di Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember.....	112
C. Pembahasan Temuan.....	150
1. Pengelolaan Sampah Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember.....	150

2. Model Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember.....	159
3. Perwujudan SDGs Melalui Model Ekonomi Sirkular Pada Pengelolaan Sampah di Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember Kabupaten Jember.....	164
BAB V PENUTUP.....	172
A. Kesimpulan	172
B. Saran.....	173
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pernyataan Keaslian Tulisan	
3. Pedoman Wawancara	
4. Surat Ijin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan Penelitian	
7. Surat Keterangan Plagiasi	
8. Surat Keterangan Selesai Bimbingan	
9. Dokumentasi	
10. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Timbunan Sampah TPA Pakusari 2022	4
Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	31
Tabel 4. 1 Jumlah Pengolahan Sampah Organik Tahun 2023-2024.....	141
Tabel 4. 2 Bentuk SDGs Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember	147
Tabel 4.3 Hasil Temuan.....	149



DAFTAR GAMBAR

No table of contents entries found.

Gambar 4.1 Akta Peresmian Yayasan Sobung Sarka	67
Gambar 4.2 Struktur Kepengurusan Yayasan Sobung Sarka Indonesia.....	69
Gambar 4.3 Kategori Sampah Organik dan Anorganik	76
Gambar 4.4 Kegiatan Perencanaan dan Rapat Bersama	80
Gambar 4.5 Tempat Sampah Komposin.....	86
Gambar 4.6 Produk Sokacycle.....	89
Gambar 4.7 Bazar Bank Klambi.....	89
Gambar 4.8 Hasil Produk.....	92
Gambar 4.9 Sosialisasi Pengolahan Sampah.....	95
Gambar 4.10 Workshop Pembuatan Sabun.....	96
Gambar 4.11 Hasil Kompos.....	99
Gambar 4.12 Pengelolaan Sampah Yayasan Sobung Sarka Indonesia.....	102
Gambar 4.13 Model Ekonomi Sirkular Yayasan Sobung Sarka Indonesia.	112
Gambar 4.14 Donasi	115
Gambar 4.15 Penanaman Mangrove	143
Gambar 4.16 Jumlah Olehan Sampah Januari 2024	146

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan kepadatan penduduk mencapai 275.773,8 ribu jiwa pada pertengahan tahun 2022. Angka ini mengalami peningkatan pada pertengahan tahun 2023 mencapai 278.696,2 ribu jiwa.¹ Peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan peningkatan jumlah konsumsi. Jumlah konsumsi yang meningkat akan mengakibatkan timbulnya permasalahan terhadap pengelolaan limbah konsumsi yang menyebabkan kerusakan ekosistem alam dan kesehatan manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah timbunan sampah setiap tahunnya di Indonesia. Berdasarkan data Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) jumlah timbunan sampah dari 303 Kabupaten atau kota di tahun 2022 mencapai 36.049 ton/tahun dengan total sampah yang terkelola sebesar 62,15%. Rata-rata jenis sampah yang dihasilkan merupakan sampah sisa makanan dan sampah plastik yang bersumber dari sampah rumah tangga.²

Sampah merupakan buangan yang dihasilkan dari proses produksi baik rumah tangga maupun industri. Dalam UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengolahan sampah, disebutkan definisi sampah yaitu sisa

¹ “Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2021-2023,” Badan Pusat Statistik Indonesia, accessed November 01, 2023, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>

² Capaian Kerja Pengelolaan Sampah Tahun 2022,” Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, accessed November 01, 2023, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat.³ Sampah selalu dianggap sebagai hal yang menjijikkan di mata masyarakat. Hal ini yang menjadi pemicu utama tidak terkelolanya sampah dengan baik. Permasalahan dalam pengelolaan sampah telah lama menjadi isu utama bagi banyak otoritas di dunia. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Kurang optimalnya pengelolaan sampah dapat menyebabkan timbulnya berbagai masalah lingkungan seperti sitasi lingkungan yang tidak baik, munculnya berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan adanya sistem pengelolaan sampah yang baik dan benar. Langkah yang dapat dilakukan adalah memberi serta fasilitas pada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya sampah dan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan mengelola sampah dengan baik.⁴

Kondisi sampah di Kabupaten Jember saat ini sangat memprihatinkan, karena sudah mencapai angka 800 ton per hari. Sementara itu, sisa 500 ton sampah yang tidak terkelola dengan baik

³ “UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah pasal 1 ayat (1),” Regulasip, accessed November 01, 2023, <https://www.regulasip.id/>

⁴ Siti Indah Purwaning Yuwana, Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan, “Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso,” Jurnal Pengabdian Masyarakat fordicate 1, no.1 (2021). : 62, <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/fordicate/article/download/1707/469>

berakhir di sungai, selokan, dan tempat lainnya.⁵ Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang belum terselesaikan di Kabupaten Jember. Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang dapat mengakibatkan bertambahnya jumlah volume sampah yang akan berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Dapat diketahui kepadatan penduduk di Kabupaten Jember mencapai 2.536.726 jiwa pada September tahun 2020 dengan luas wilayah 3.293,4 Km².⁶ Kabupaten Jember memiliki lima jumlah TPA yang terbagi pada lima kecamatan yaitu Pakusari, Tanggul, Kencong dan Ambulu. Pemerintah Kabupaten Jember memiliki berbagai upaya yang dilakukan dalam memproses sampah buangan di TPA. Sistem pengelolaan sampah di TPA Kabupaten Jember saat ini menggunakan sistem *controlled landfill*, yaitu peningkatan sistem pengelolaan sampah *open dumping* (sistem pembuangan sampah terbuka). Sistem pengelolaan ini bertujuan untuk mengurangi gangguan lingkungan yang ditimbulkan akibat sampah dengan cara menimbun sampah dengan tanah. Sistem ini bekerja dengan cara memadatkan limbah sampah menggunakan alat berat setiap harinya yang akan ditimbun oleh tanah dalam jangka waktu 1 minggu sekali. Hal ini dilakukan dengan tujuan mengurangi bau, perkembangbiakan lalat, dan mengurangi timbulnya gas metan. Akan

⁵ Bagus Supriadi, "Bupati Jember : Jumlah sampah 800 ton per hari, yang bisa kami angkut dengan truk 300 ton," *Jember*, September 30, 2021, <https://regional.kompas.com/read/2021/09/30/155025678/bupati-jember-jumlah-sampah-800-ton-per-hari-yang-bisa-kami-angkut-dengan?page=all>

⁶ "Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Jember," Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, accessed November 01, 2023, <https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/25/199/hasil-sensus-penduduk-2020-kabupaten-jember.html#:~:text=Dengan%20luas%20wilayah%203.293%2C34.770%20jiwa%20per%20km2.>

tetapi, hal ini tidak mengurangi jumlah tumpukan sampah pada TPA yang ada di Kabupaten Jember.⁷ TPA terbesar di Kabupaten Jember adalah TPA Pakusari yang memiliki luas 6,8 ha. TPA Pakusari menerima buangan sampah dari 15 kecamatan di Kabupaten Jember, diantaranya Kaliwates, Pakusari, Mayang, Kalisat, Sumberjambe, Sukowono, Arjasa, Jelbuk, Ajung, Rambipuji, Jenggawah, Ambulu, Puger.⁸ Beberapa tahun terakhir, TPA Pakusari mengalami berbagai masalah yang disebabkan oleh banyaknya kapasitas sampah yang masuk hingga mencapai 200 ton per hari. Akan tetapi belum ada solusi untuk mengurangi timbunan sampah yang saat ini mencapai ketinggian 25 m.⁹ Berikut jumlah sampah pada tahun 2022 di TPA Pakusari:

Tabel 1.1
JUMLAH TIMBUNAN SAMPAH TPA PAKUSARI
TAHUN 2022

No	Bulan	Jumlah sampah masuk (kg)	Jumlah sampah keluar (kg)
1	Januari	5.782.190	234.210
2	Februari	6.163.540	226.740
3	Maret	5.599.290	242.560
4	April	5.451.590	224.080
5	Mei	6.198.570	296.100
6	Juni	6.107.050	271.080
7	Juli	6.174.370	208.190
8	Agustus	6.161.870	243.110
9	September	6.009.650	238.220

⁷ “Pemerataan, Pemadatan dan Penggurunan TPA Pakusari dan TPA Ambulu,” PPID Kabupaten Jember, accessed November 01, 2023, <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/pemerataan-pemadatan-dan-penggurunan-tpa-pakusari-dan-tpa-ambulu>

⁸ TPA Pakusari Jember, “Laporan Penimbangan Perbulan Tahun 2022,” 25 November 2023

⁹ Radar Jember, “Overload, TPA Pakusari Jember Terima 200 Ton Per Hari, Ketinggian Gunung Sampah Capai 25 Meter,” *Jember*, November 9, 2023, <https://radarjember.jawapos.com/jember/793263555/overload-tpa-pakusari-jember-terima-200-ton-per-hariketinggian-gunungan-sampah-capai-25-meter>

10	Oktober	6.024.370	270.810
11	November	5.826.730	264.440
12	Desember	6.096.350	290.010
Total		71.595.570	3.009.550

Sumber : Dokumen laporan penimbangan TPA Pakusari 2022

Dari uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa banyaknya sampah yang masuk tidak sebanding dengan banyaknya sampah yang berhasil dikelola atau keluar. Hal ini menjadi bukti bahwa sampah di TPA belum terkelola dengan baik.

Banyaknya sampah juga disebabkan oleh meningkatnya sektor industri yang berakibat pada bertambahnya jumlah konsumsi dan produksi masyarakat. Berkembangnya sektor industri juga menuntut ketersediaan sumber daya alam dan pengelolaan yang baik. Pengelolaan sumber daya alam yang tidak baik dapat menyebabkan kerusakan tanah, berkurangnya air bersih, kerusakan hutan, dan kerusakan lainnya. Begitupun dengan ketidakefektifan pengelolaan sampah yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, perubahan iklim, emisi, menurunnya kesehatan masyarakat, dan lain-lain.¹⁰ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat, terdapat 4 industri penghasil limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun) diantaranya, industri manufaktur, prasarana, agroindustri, serta pertambangan energi dan

¹⁰ Lilin Indrayani, "Konsep *Circular Economy* Untuk Mewujudkan Industri Batik Berkelanjutan," in *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik Membangun Industri Kerajinan dan Batik yang Tangguh di Masa Pandemi*, Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik. (Yogyakarta: Oktober 2021): 1-3, <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/download/140/112>

migas.¹¹ Dari berbagai masalah yang telah diuraikan, terhambatnya proses pengelolaan sampah disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan edukasi masyarakat dalam hal mengelola sampah. Sampah yang tidak dikelola dengan baik oleh masyarakat, berujung pada bermuaranya sampah di berbagai TPA yang nantinya juga tidak dikelola dengan baik.

Dari berbagai pernyataan di atas terdapat teori ekonomi sirkular yang dapat diterapkan dalam pengelolaan sampah agar lebih efisien. Rosa Vivien Rahmawati Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan Bahan Beracun Berbahaya (PSLB3) menyatakan, ekonomi sirkular bisa menjadi solusi pengelolaan sampah yang dapat dikelola menjadi suatu produk sebagai sumber ekonomi melalui konsep ekonomi sirkular.¹² Ekonomi sirkular merupakan sebuah model ekonomi yang bertujuan untuk mengurangi kerusakan sosial dan lingkungan akibat ekonomi linier sehingga ekonomi sirkular dirancang untuk mempertahankan nilai suatu produk, bahan, dan sumber daya dalam aktivitas ekonomi selama mungkin.¹³

Ekonomi sirkular memiliki prinsip kerja yaitu menghilangkan limbah dan polusi, menjaga produk dan bahan yang digunakan, serta

¹¹ “Indonesia Hasilkan 60 Juta Ton Limbah B3 Pada 2021,” Databoks, accessed November 28, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/09/indonesia-hasilkan-60-juta-ton-limbah-b3-pada-2021>

¹² “Memahami Konsep Ekonomi Sirkular dalam Mendorong Pemulihan Ekonomi yang Berkelanjutan,” Badan Standarisasi Nasional, accessed November 08, 2023 <https://www.bsn.go.id/main/berita/detail/12996/memahami-konsep-ekonomi-sirkular-dalam-mendorong-pemulihan-ekonomi-yang-berkelanjutan>

¹³ “Manfaat Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Dari Ekonomi Sirkular Di Indonesia,” Low Carbon Development Indonesia, accessed November 28, [Ringkasan-Eksekutif-Manfaat-Ekonomi-Sosial-dan-Lingkungan-dari-Ekonomi-Sirkular-di-Indonesia.pdf](https://lcdi-indonesia.id/Ringkasan-Eksekutif-Manfaat-Ekonomi-Sosial-dan-Lingkungan-dari-Ekonomi-Sirkular-di-Indonesia.pdf) (lcdi-indonesia.id)

regenerasi sistem alam.¹⁴ Maka dari itu, ekonomi sirkular dianggap model ekonomi baru yang dapat menciptakan bisnis dengan konsumen yang bertanggung jawab. Hal yang sangat diperhatikan dalam ekonomi sirkular adalah pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah menjadi desain utama dalam konsep ekonomi sirkular dengan memperhatikan komponen produk dan sumber energi yang dipakai untuk mengelola produk tersebut. Dalam ekonomi sirkular pengelolaan sampah dilakukan oleh produsen dan konsumen. Dengan tujuan agar sampah dapat bermanfaat pada siklus ekonomi serta dapat memberikan nilai tambah bagi lingkungan dengan mengurangi dampak polusi yang disebabkan oleh tumpukan limbah.¹⁵ Ekonomi sirkular menekankan pada komponen produk yang tahan lama, tidak beracun, bermanfaat, dan dapat kembali pada biosfer, baik secara langsung atau dalam jangka waktu penggunaan berulang kali. Ekonomi sirkular dapat berdampak positif untuk mengubah pola pikir masyarakat dan dapat menjadi model bisnis baru yang menguntungkan.¹⁶ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi sirkular menjadi model ekonomi baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Penerapannya dalam pengelolaan sampah menjadi model yang tepat untuk digunakan. Dikarenakan pengelolaan yang berkelanjutan dan memutar

¹⁴ Nikmatul Masruroh, Iqbal Fardian, Novi Febrianti, eds., *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022), 52-96 https://books.google.co.id/books?id=drmeEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA128&dq=sirkular%20ekonomi&hl=id&pg=PA128#v=onepage&q=sirkular%20ekonomi&f=false

¹⁵ Indah Purwanti, "Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung)," *AmaNu: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 4, no. 1 (2021):93-95, <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amn/article/view/40>

¹⁶ "Towards The Circular Economy," Elen Macathur Foundation, accessed November 08, 2023, [Towards-the-circular-economy-volume-3.pdf \(ellenmacarthurfoundation.org\)](https://ellenmacarthurfoundation.org/Towards-the-circular-economy-volume-3.pdf)

dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi serta mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

Dalam praktiknya, keberhasilan penerapan model ekonomi sirkular berkaitan erat dengan keberhasilan pembangunan berkelanjutan atau SDGs. SDGs merupakan rancangan target pembangunan berkelanjutan yang berisi 17 tujuan dan 162 indikator yang harus tercapai pada tahun 2030. Keunggulan dari program SDGs yaitu tidak mengabaikan hak asasi manusia, menyamakan antar makhluk sosial dalam kesejahteraan, ekonomi, dan teknologi.¹⁷ Tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan akan berdampak baik bagi keberlangsungan kehidupan dan perekonomian masyarakat. Keefektifitasan penerapan model ekonomi sirkular pada pengelolaan sampah mewujudkan beberapa tujuan SDGs atau pembangunan berkelanjutan. Maksud dari pembangunan berkelanjutan adalah pemenuhan kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan pemenuhan kebutuhan masa depan dengan mengedepankan 3 aspek, yakni ekonomi, sosial dan lingkungan.¹⁸

Dalam perspektif ekonomi, pengelolaan sampah secara berkelanjutan dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi jangka panjang tanpa menghabiskan modal alam, serta menciptakan lingkungan hidup

¹⁷ Indriani Rachman, *Aksi Nyata Berbasis SDGs* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 4-6

https://books.google.co.id/books?id=VMGqEAAAQBAJ&pg=PR6&dq=sdgs&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiW77b7vqqCAxWZzTgGHcLWC94Q6AF6BAGGEAI#v=onepage&q=sdgs&f=false

¹⁸ Nabila Zahra, Adina Muliawati, "Pengembangan Berkelanjutan (*Waste Management In The Context of Waste Management*)," *Himpunan Mahasiswa Geografi Universitas Gajah Mada*, August 27, 2021, <https://hmgp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste-management/>

yang berkelanjutan. Antara SDGs dan ekonomi sirkular memiliki hubungan yang sejalan dengan target pada bagian lingkungan, sosial dan ekonomi. Maka dari itu, penerapan ekonomi sirkular pada pengelolaan sampah dapat mewujudkan beberapa target SDGs dalam kehidupan bermasyarakat yang akan meningkatkan kesejahteraan. Hal ini berkesinambungan langsung dengan tujuan SDGs yaitu upaya pembangunan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara terus menerus dengan menjaga kualitas hidup, hingga nantinya dapat meningkatkan kemakmuran generasi mendatang.¹⁹

Dalam penerapannya Yayasan Sobung Sarka Indonesia merupakan salah satu yayasan di Kabupaten Jember yang bergerak dibidang pengelolaan sampah. Yayasan Sobung Sarka Indonesia yang didirikan oleh Nurul Hidayat sejak tahun 2019 ini, diresmikan secara hukum pada tahun 2021. Tujuan dari yayasan ini adalah ingin mengubah *mindset* masyarakat agar memiliki kesadaran akan dampak yang dapat ditimbulkan dari banyaknya sampah, serta mendorong tiap individu masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah. Dalam mengelola sampah, Yayasan Sobung Sarka Indonesia melakukan daur ulang pada berbagai jenis

¹⁹ Siti Nur Azizatul Luthfyah, Nurul Widyawati Islami Rahayu dan Abdul Rokhim, "Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Kampung *Sustainable Development Goals* (SDGs) Dalam Peningkatan Kesejahteraan," *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, no. 2 (2022) : 268. <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/arribhu/article/download/938/618/>

sampah, diantaranya sampah organik yang berupa sampah sisa makanan dan anorganik seperti botol bekas, plastik, kertas, dan lain sebagainya.²⁰

Pada proses daur ulang sampah terdapat beberapa program yang dijalankan, antara lain: (1) Sokacycle merupakan kegiatan pengelolaan sampah anorganik dengan kategori sampah plastik, kertas, logam, beling, dan minyak jelantah yang disetorkan pada pihak yayasan. (2) Bank Klambi merupakan program daur ulang yang berfokus pada limbah *fashion* di mana dalam program ini yayasan melakukan penerimaan donasi pakaian dan menyortir pakaian setelahnya melakukan daur ulang pada pakaian yang tidak layak pakai. (3) *Sokablukstore* merupakan salah satu program yang dijalankan Yayasan Sobung Sarka Indonesia dalam penyediaan produk ramah lingkungan seperti deterjen cair, pewangi pakaian, madu, dan lain-lain yang dapat dibeli secara *refill*. Konsumen dapat membawa wadah untuk membeli kebutuhan dengan tujuan tidak menghasilkan sampah sehingga wadah dapat digunakan secara berkala. Selain penyediaan kebutuhan yang dapat dibeli secara *refill*, *sokablukstore* juga menyediakan beberapa produk ramah lingkungan seperti *loofah*, *lerak*, sabun mandi, dan paket *stainless straw*.²¹ (4) Kompos.in merupakan program khusus untuk menangani permasalahan sampah organik yang berkolaborasi bersama para mahasiswa dengan menyediakan jasa angkut sampah organik pada jam-jam yang telah ditentukan. Nantinya, sampah-

²⁰ Intan Idatul Adhiyah, "Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Melalui Kegiatan Daur Ulang Tekstil Oleh Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia Kabupaten Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 57-63

²¹ Adhiyah, 68-70

sampah tersebut akan dilakukan pengomposan dan hasilnya akan dikembalikan pada anggota yang telah terdaftar pada jasa angkut.in selebihnya pupuk kompos akan dipasarkan secara luas. Seluruh program yang dijalankan oleh Yayasan Sobung Sarka ini dijadikan sebagai bisnis produk daur ulang yang dipasarkan melalui platform instagram, *offline store* dan beberapa *event* bazar. Selain program pengelolaan sampah, Yayasan Sobung Sarka juga melakukan edukasi dan sosialisasi pada masyarakat melalui berbagai acara pelatihan atau seminar yang diadakan untuk masyarakat.²²

Dalam pelaksanaan program kerja Yayasan Sobung Sarka Indonesia memiliki sistem pengelolaan sampah yang terus berputar dan berkelanjutan yang mana seluruh jenis sampah dapat terkelola dengan baik. Dalam pengelolaannya masyarakat atau nasabah sampah akan menyetorkan sampah yang telah dikumpulkan sesuai dengan jenisnya yang nantinya akan didaur ulang menjadi barang yang bernilai ekonomi dan dapat digunakan kembali. Produk daur ulang yang dihasilkan juga akan dipasarkan pada masyarakat sehingga dapat menjadi model bisnis daur ulang. Seluruh program yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Hal ini menunjukkan dapat diterapkannya model ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah. Keberhasilan berbagai program yang telah dijalankan oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia dalam pengelolaan sampah dengan model ekonomi sirkular dapat mewujudkan tujuan SDGs

²² K Radio Jember, "Sobung Sarka Melauncing Bidang Usaha Baru Saat HPSN," *Jember*, Februari 11, 2023, <https://k-radiojember.com/berita/read/sobung-sarka-melauncing-bidang-usaha-baru-saat-hpsn>

seperti konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, penanganan perubahan iklim dan ekosistem darat tujuan ini dapat tercapai dengan mengurangi kerusakan lingkungan. Yayasan Sobung Sarka Indonesia juga memberi berbagai edukasi pada masyarakat terkait pengelolaan dan pemilahan sampah secara individu, sehingga masyarakat dapat melakukan pengelolaan secara pribadi. Yayasan Sobung Sarka Indonesia menjadi menarik karena dapat mengelola seluruh jenis sampah dan dapat dijadikan model bisnis tanpa merusak lingkungan. Dapat diketahui di kabupaten Jember sampah belum dikelola dengan baik. Sebagai contoh TPA Pakusari yang merupakan TPA terbesar di Kabupaten Jember. Dalam pengelolaannya TPA terus melakukan usaha dengan membangun *recycle mart*, wisata edukasi, dan budidaya maggot. Seluruh upaya yang dilakukan tidak dapat berjalan dengan sangat baik, dilihat dari banyaknya timbunan sampah yang tidak dapat dikelola sehingga merusak citra lingkungan. Yayasan Sobung Sarka Indonesia menawarkan berbagai program dalam pengelolaan sampah yang dapat memberi banyak keuntungan bagi masyarakat.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengelolaan sampah yang ditinjau melalui teori ekonomi sirkular dengan judul **“Model Ekonomi Sirkular Melalui Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Yayasan sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember”**

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dijawab melalui proses penelitian yang disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, dan operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.²³

Berdasarkan uraian di atas maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengelolaan sampah oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia?
2. Bagaimana model ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia?
3. Bagaimana perwujudan SDGs melalui model ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran mengenai tujuan dilakukannya penelitian dan harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.²⁴ Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan sistem pengelolaan sampah di Yayasan Sobung Sarka Indonesia
2. Untuk mendeskripsikan penerapan model ekonomi sirkular pada pengelolaan sampah di Yayasan Sobung Sarka Indonesia.
3. Untuk mendeskripsikan perwujudan SDGs melalui model ekonomi sirkular pada pengelolaan sampah di Yayasan Sobung Sarka Indonesia.

²³ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, . *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember,2020), 45

²⁴ Tim Revisi, 45

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kontribusi yang diberikan setelah melakukan penelitian yang berisi manfaat teoritis dan praktis seperti manfaat bagi peneliti, instansi, dan masyarakat.²⁵ Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai model pengelolaan sampah ekonomi sirkular.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi peneliti selanjutnya mengenai perwujudan SDGs melalui pengelolaan sampah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai sistem pengelolaan sampah. Sistem pengelolaan sampah ini ditinjau melalui ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah. Penelitian ini juga digunakan untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan program studi.

b. Bagi Yayasan Sobung Sarka Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi bahan pedoman untuk terus mengembangkan program-program

²⁵ Tim Revisi, 45

pengelolaan sampah di Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan masyarakat mengenai sistem pengelolaan sampah. Sehingga, sampah tidak dinilai sebagai sesuatu yang menjijikkan melainkan dapat bernilai ekonomis dan bermanfaat bagi kehidupan.

d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau literatur untuk menunjang penelitian dan pembelajaran bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti dalam judul penelitian untuk menghindari kesalahpahaman terhadap makna.²⁶ Maka terdapat beberapa istilah sebagai berikut:

1. Model Ekonomi Sirkular

Merupakan model ekonomi yang mengedepankan siklus penggunaan suatu produk, dimana pelaku ekonomi menjaga nilai suatu produk, bahan, dan sumber daya selama mungkin agar dapat terus digunakan. Sehingga dapat meminimalisir kerusakan lingkungan

²⁶ Tim Revisi, 45-46

akibat kegiatan produksi dan konsumsi. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan lingkungan dan sumber daya alamnya.²⁷

2. Pengelolaan Sampah

Merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan daur ulang sampah organik maupun anorganik. Sistem yang diterapkan yaitu: *reduce, reuse, recycle, refuse, rot* proses ini dapat dilakukan oleh tiap individu masyarakat. Dengan tujuan mengurangi jumlah tumpukan sampah dan mengubah sampah menjadi barang yang bernilai ekonomi.

3. Sustainable Development Goals (SDGs)

Merupakan program pembangunan berkelanjutan dengan 17 tujuan yang dapat dicapai dengan melibatkan pemerintahan dan masyarakat. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, dan menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang berkeadilan.²⁸

Dari beberapa istilah yang telah dijelaskan, maksud dari penetapan judul pada penelitian ini adalah mengetahui sistem pengelolaan sampah yang dilakukan pada Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember. Sistem pengelolaan sampah ini ditinjau

²⁷ Masruroh, Ferdian, Febrianti, eds, *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*, 76-77

²⁸ Indriana Rachman and Reta Retowati., *Implementasi SDGs Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan* (Ponorogo: Uwasis Inspirasi Indonesia, 2022), 1, https://books.google.co.id/books?id=gK6mEAAAQBAJ&pg=PA1&dq=sdgs&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiZoqOjo7aCAxW9T2wGHX7GBekQ6AF6BAGGEAI#v

menggunakan model ekonomi sirkular yang dalam penerapannya dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan atau tujuan SDGs.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang alur pembahasan skripsi dari bab pendahuluan hingga penutup. Alur yang digunakan dalam skripsi ini terdiri dari 5 bab diantaranya:

BAB 1. Pendahuluan, bab ini membahas tentang konteks penelitian yang diuraikan secara deskriptif, dilanjutkan dengan fokus penelitian yang diteliti, kemudian tujuan penelitian yang membahas mengenai tujuan dari penelitian, selanjutnya manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua sub yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dilanjutkan dengan definisi istilah yang membahas tentang titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.

BAB II. Kajian Pustaka, bab ini membahas tentang berbagai penelitian yang terkait dengan topik pembahasan yang kemudian dijadikan perbandingan peneliti dengan penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan pembahasan teori yang dapat memperdalam wawasan peneliti untuk mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan.

BAB III. Metode Penelitian, bab ini membahas tentang metode dan teknik yang dipilih peneliti untuk mendapatkan data yang valid.

BAB IV. Penyajian Data dan Analisis, dalam bab ini peneliti menyajikan data yang telah diperoleh yang kemudian dideskripsikan sesuai dengan data temuan.

BAB V. Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah dijelaskan dan saran yang diberikan peneliti.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah *terpublishkan* atau belum *terpublikasikan*. Dengan melakukan langkah ini dapat dilihat orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.²⁹ Berikut pemaparan beberapa karya ilmiah yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan

1. Muhammad Haris dan Mohammad Fahreza, 2023:³⁰ Pendekatan Ekonomi Sirkular Sebagai Model Pengembangan Bisnis Melalui Pemanfaatan Aplikasi Pada Usaha Kecil Menengah Pasca Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan studi literatur dan studi lapangan yang kemudian dianalisis berdasarkan model *circular economy*. Hasil dari penelitian ini adalah Kabupaten Sumedang memiliki beberapa produk unggulan yang telah diolah dan dipasarkan secara konvensional yang kini telah berkembang dengan memanfaatkan *platform* digital. Permasalahan yang dihadapi adalah model pengemasan produk yang banyak

²⁹ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 40

³⁰ Muhammad Haris dan Mohammad Fahreza, "Pendekatan Ekonomi Sirkular Sebagai Model Pengembangan Bisnis Melalui Pemanfaatan Aplikasi Pada Usaha Kecil Menengah Pasca Covid-19," *Coopetition Jurnal Ilmiah Manajemen* 14, no. 1 (2023) : 56-63, <https://journal.ikopin.ac.id>

menimbulkan limbah. Solusi yang ditawarkan adalah adanya aplikasi yang dapat mempermudah masyarakat dalam pemilahan sampah. Aplikasi yang diberi nama *waste warrior* ini dapat melayani masyarakat yang mau menampung sampah dapurnya. Aplikasi ini juga menyediakan jasa angkut pada lokasi. Hasil sampah yang telah diolah akan dijual kembali pada aplikasi tersebut sehingga penerapan konsep ekonomi sirkular dapat berjalan secara berkelanjutan. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan terletak pada penerapan ekonomi sirkular melalui pembuatan aplikasi *waste warrior*. Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan serta pembahasan mengenai ekonomi sirkular dalam penanganan permasalahan limbah.

2. Farah Qorinatin Nabilah, 2023:³¹ Analisis *Circular Economy* dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Larahan Makmur Kecamatan Panti. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah, sistem daur ulang yang dilakukan oleh bank sampah larahan makmur tersusun secara sistematis dan berjalan dengan tertib. Manajemen pengelolaan sampah yang digunakan menggunakan prinsip *Circular Economy* 5R dengan mendaur ulang limbah menjadi lilin aroma terapi, tempat sampah, vas bunga, dan

³¹ Farah Qorinatin Nabilah, "Analisis *Circular Economy* dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Larahan Makmur Kecamatan Panti" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 45-95.

sejenisnya. Dalam pengolahannya sampah diolah secara berkelanjutan dan dapat berfungsi secara efektif. Hal ini dapat meningkatkan kebersihan lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat, meningkatkan keterampilan, dan memberi manfaat ekonomi bagi anggota nasabah bank sampah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini berfokus pada kinerja pengelolaan limbah di bank sampah. Persamaannya yaitu penggunaan metode penelitian dan penerapan *Circular Economy* pada proses pengolahan limbah.

3. Syarifudin Ahmad dan Noviriana Hendrasarie:³² Pelatihan Penerapan 5R (*Reuse, Reduce, Recycle, Replace, Replant*) dan Pengembangan Bank Sampah pada Dusun Kembang, Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penghitungan sampel dan persentase yang diperoleh. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah penerapan konsep 5R pada pengolahan sampah di Dusun Kembang dapat berdampak baik pada lingkungan masyarakat. Hal ini dapat dilihat melalui penghitungan sampling timbulan sampah setiap harinya sebanyak 116,69 Kg. Dengan diterapkan model pengolahan sampah 5R dapat mengurangi timbulan sampah sebanyak 52%. Akan tetapi penerapan konsep 5R belum berjalan secara maksimal dikarenakan

³² Syarifudin Ahmad, Noviriana Hendrasarie, "Pelatihan Penerapan 5R (*Reuse, Reduce, Recycle, Replace, Replant*) dan Pengembangan Bank Sampah Pada Dusun Kembang, Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur" *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)* 05, no. 01 (Maret 2023) : 70 -79, <https://journal.uii.ac.id/JAMALI>

proses pengolahan hanya dilakukan oleh pihak bank sampah saja sedangkan waktu yang dimiliki terbatas. Penerapan konsep ini menjadi alternatif yang baik bagi masyarakat dusun kembang untuk melakukan pengolahan sampah yang berkelanjutan. Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian yang digunakan tidak sama, peneliti menggunakan metode kualitatif. Sedangkan persamaan penelitian terletak pada model pengolahan sampah yang dilakukan, peneliti juga menggunakan model pengolahan sampah 5R dalam penelitian yang dilaksanakan

4. Ryan Abdul Muhit, 2022:³³ Menuju *Zero Waste System* Dengan Pendekatan *Circular Economy* Melalui Pemanfaatan Kain Perca (Studi Kasus Kalangan Penjahit Desa Garawangi Majalengka). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi dan wawancara pada penjahit dan konsumen. Kesimpulan pada hasil penelitian ini menjelaskan upaya yang dilakukan kalangan penjahit di Desa Garagawangi. Kalangan penjahit Garagawangi memanfaatkan kain sisa atau kain perca yang awalnya berakhir pada tempat sampah kini diolah menjadi barang yang bermanfaat. Kain perca yang diperoleh para penjahit dimanfaatkan menjadi masker kain, lap, keset, saku, pakaian yang digunakan pribadi, dan dijual pada pelanggan. Hal tersebut merupakan hasil yang telah terealisasi untuk

³³ Ryan Abdul Muhit, "Menuju *Zero Waste System* Dengan Pendekatan *Circular Economy* Melalui Pemanfaatan Kain Perca (Studi Kasus Kalangan Penjahit Desa Garawangi Majalengka)," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis* 2, no.2 (Juli 2022) : 173-178, <http://jurnal.minartis.com/index.php/jeps/article/download/73/56>

mengurangi timbulan sampah kain dari hasil penjahitan dengan menggunakan konsep *Circular Economy* sehingga dapat tercipta *Zero Waste* dalam kehidupan. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah pembahasan mengenai *Circular Economy* pada pengelolaan limbah dan metode penelitian yang digunakan. Perbedaan penelitian pada hasil pembahasan, penelitian ini membahas mengenai korelasi ekonomi sirkular dan *zero waste system* dalam pengelolaan limbah tekstil.

5. Nor Isnaeni Dwi Arista, 2022:³⁴ Konsep Ekonomi Sirkular Pada Industri Tekstil Alami : *On Farm – Off Farm* Budidaya Tarum Sebagai Pewarna Alami. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan wawancara. Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada petani dan industri pewarna alami CV. Indigo Biru Baru, Sukoharjo, Jawa Tengah. Kesimpulan penelitian ini yaitu pengelolaan sampah di industri tekstil pewarna alami tarum. Industri ini mengolah sampah menjadi kompos dan biogas yang memperhatikan pelestarian lingkungan dan meminimalisir penggunaan plastik dalam produknya. Dalam pengelolaannya menerapkan konsep ekonomi sirkular dapat mengoptimalkan pelestarian lingkungan, dapat menciptakan lapangan pekerjaan, memberi penghasilan, mengurangi pengeluaran, dan

³⁴ Nor Isnaini Dwi Arista, “Konsep Ekonomi Sirkular Pada Industri Tekstil Alami : *On Farm – Off Farm* Budidaya Tarum Sebagai Pewarna Alami.,” in *Proceedings: Transformasi Pertanian Digital dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Masa Depan yang Berkelanjutan*, Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture. (Politeknik Negeri Jember: Oktober, 2022), 524-520 <https://proceedings.polije.ac.id/index.php/agropross/article/download/324/294>

berdampak positif pada kesehatan. Selain itu, budidaya tarum dapat mewujudkan tujuan SDGs pada pilar 7 (Energi Bersih dan Terjangkau), 8 (Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), 15 (Ekosistem di darat). Penerapan ekonomi sirkular juga dinilai dapat memberi keuntungan bagi petani, industri, dan konsumen agar dapat menggunakan kembali limbah produk. Perbedaan yang ditemukan dalam penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu, penelitian yang berfokus pada pengelolaan sampah pada industri tekstil pewarna alami tarum menjadi biogas dan kompos. Persamaan yang ditemukan yaitu, metode penelitian yang digunakan dan pokok pembahasan mengenai penerapan ekonomi sirkular serta terwujudnya SDGs melalui pengelolaan limbah.

6. Maya Sarofah, 2022:³⁵ Analisis Penerapan Sistem *Circular Economy* Dalam Pengelolaan Daur Ulang Sampah Di Pusat Daur Ulang (PDU) Kamandaka Bobosan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu penerapan konsep *Circular Economy* dengan pendekatan 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery, Repair*) yang diterapkan pada sistem pengelolaan sampah di PDU Bobosan. Pengelolaan sampah anorganik dilakukan menggunakan mesin penghancur RDF yang kemudian

³⁵ Maya Sarofah, "Analisis Penerapan Sistem *Circular Economy* Dalam Pengelolaan Daur Ulang Sampah Di Pusat Daur Ulang (PDU) Kamandaka Bobosan." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), 34-58.

hasilnya dijual pada pabrik semen sebagai pengganti arang. Sedangkan sampah organik diolah melalui pengomposan menjadi bubur sampah dan budidaya BSF atau lalat hitam. Dalam sistem pengelolaannya PDU Bobosan memaksimalkan pemanfaatan sampah menjadi nilai ekonomis. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan terletak pada metode penelitian yang digunakan dan pokok pembahasan mengenai *Circular Economy* pada proses daur ulang limbah. Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang menggunakan *field research* serta pembahasan pengelolaan sampah berbasis syariah pada kajian teori.

7. Aloysius Hari Kristiano, Shanti Veronica, Benedhikta Kikiy, 2022:³⁶ Potensi Pengembangan Ekonomi Sirkular Kerakyatan dan Solusi Permasalahan Sampah Tidak Terkelola (Studi Kasus Desa Sungai Duri Kabupaten Bengkayang). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif *system dynamics*, dengan pendekatan *causal loop diagram* atau diagram sebab akibat yang menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah permasalahan sampah yang terjadi pada Desa Sungai Duri Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Permasalahan diakibatkan karena tingginya konsumsi masyarakat, rendahnya kesadaran masyarakat, dan rendahnya

³⁶ Aloysius Hari Kristiano, Shanti Veronica, Benedhikta Kikiy, "Potensi Pengembangan Ekonomi Sirkular Kerakyatan dan Solusi Permasalahan Sampah Tidak Terkelola (Studi Kasus Desa Sungai Duri Kabupaten Bengkayang)," *Jurnal Maneksi* 11, no. 1 (Juni 2022): 231-235, <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/download/1069/535>

pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Solusi yang ditawarkan yaitu penerapan ekonomi sirkular kerakyatan dengan meregenerasi sampah menjadi produk yang bernilai ekonomi dan melakukan pendampingan serta edukasi. Hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah hingga masyarakat merubah perilaku dalam membuang sampah. Perbedaan pada penelitian ini dengan yang akan dilakukan yaitu pembahasan penelitian berfokus pada pemberian solusi permasalahan mengenai pengelolaan sampah pada objek penelitian. Persamaan penelitian ini yaitu pembahasan mengenai penerapan ekonomi sirkular.

8. Affifudin Zuhri, Fitria Nurul Azizah, 2022:³⁷ Implementasi *Circular Economy* Pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang dipilih adalah kualitatif-deskriptif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang didapat dari jurnal ini adalah berdirinya bank sampah Al Ihya berfokus pada pemilahan dan pengelolaan sampah organik dan anorganik di lingkungan pesantren hingga masyarakat sekitar. Pengelolaan sampah anorganik dilakukan menggunakan konsep 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Recovery, Repair*)

³⁷ Affifudin Zuhdi, Fitria Nurul Azizah, "Implementasi *Circular Economy* Pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap," *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 12 (Desember 2022), 1626-1629 <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/download/660/939>

yang diimplementasikan menjadi berbagai produk seperti pot bunga, hiasan meja, lampu tidur, dan lain-lain. Sampah yang tidak dapat didaur ulang akan menghasilkan nilai ekonomi dengan menjualnya pada pengepul sampah. Olahan sampah organik dijadikan sebagai budidaya maggot yang dapat dipasarkan diantaranya telur maggot, maggot basah, maggot kering dan tepung maggot. Sedangkan maggot yang tidak dapat dijual akan terpakai sebagai pakan ternak, selain maggot sampah organik juga diolah menjadi pupuk cair dan kering. Pada proses daur ulang yang dilakukan telah menggambarkan keberhasilan penerapan konsep *Circular Economy* dikarenakan sistem pengolahan sampah pada bank sampah memiliki alur produksi yang terus berputar dan berkelanjutan. Selain itu, pengolahan sampah juga menghasilkan nilai ekonomi yang menguntungkan bagi pesantren dan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan adanya perputaran ekonomi yang dilakukan dengan mendaur ulang sampah dan tidak berakhir sebagai suatu permasalahan lingkungan. Perbedaan penelitian ini adalah penelitian berfokus pada sistem pengelolaan sampah pada bank sampah dan pendekatan penelitian yang digunakan yaitu *field research*. Persamaan terletak pada pemilihan metode penelitian yaitu kualitatif serta pokok pembahasan mengenai *Circular Economy* pengelolaan sampah.

9. Dewi Syintia Simarmata, Novita, Simon Sumanjoyo, 2021:³⁸ Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan, Kebijakan dan Pelayanan Publik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada partisipasi masyarakat dalam program kotaku untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kelurahan Sawah Brebes Kecamatan Tanjung Karang Timur Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya partisipasi masyarakat untuk mensukseskan program kotaku. Partisipasi yang dilakukan masyarakat terbagi menjadi 4 diantaranya: pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan program, partisipasi dalam pemanfaatan hasil, dan partisipasi dalam evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan masukan pada pemerintah daerah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat melalui pembangunan perumahan dan pemukiman kumuh serta penyediaan fasilitas untuk pengelolaan sampah usaha. Adanya program kotaku diharapkan terciptanya kemandirian masyarakat dan terwujudnya program SDGs point 6 (air bersih dan sanitasi layak) dan 11 (kota dan pemukiman berkelanjutan). Perbedaan yang ditemukan pada penelitian ini yaitu pembahasan penelitian lebih kepada partisipasi masyarakat

³⁸ Dewi Syintia Simarmata, Novita, Simon Sumanjoyo, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan, Kebijakan dan Pelayanan Publik," *Administrativa Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik* 3, no. 3 (September 2021) : 344-358, <https://administrativa.fisip.unila.ac.id/index.php/1/article/download/104/69>

dalam program kotaku. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah penggunaan metode penelitian dan pembahasan mengenai terwujudnya tujuan SDGs melalui pengentasan kerusakan lingkungan.

10. M. Iqbal dan T. Suheri, 2019:³⁹ Identifikasi Penerapan Konsep *Zero Waste* Dan *Circular Economy* Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Kota Kampung Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang, Kota Bandung. Dalam penelitian ini menjelaskan terdapat 3 macam pengelolaan sampah di Kampung Cibunut, yakni : (1) Pengelolaan akhir sampah (2) Kebijakan pembakaran sampah (3) Insentif pengelolaan sampah. Dalam kebijakan pengelolaan akhir sampah, sampah dibagi menjadi sampah organik, sampah anorganik, dan sampah B3. Untuk sampah organik, nantinya akan diolah menjadi kompos dan biogas sedangkan sampah anorganik sebagian didaur ulang dan sebagian lagi akan dikelola secara lanjut di TPS. Terhusus Sampah B3 diolah secara terpisah di TPS. Dalam kebijakan pembakaran sampah di Kampung Cibunut, teknologi pengelolaan sampah dengan cara dibakar tidak diperkenankan sebab dianggap tidak ramah lingkungan. Sedangkan dalam kebijakan insentif pengelolaan sampah, masyarakat yang aktif dalam kegiatan pengelolaan sampah akan diberi hadiah. Hadiah tersebut diharapkan menjadi pendorong

³⁹ M. Iqbal dan T. Suheri, "Identifikasi Penerapan Konsep Zero Waste Dan Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Kota Kampung Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang, Kota Bandung," *Jurnal Wilayah Dan Kota* 6, no 02 (Oktober 2019): 71-77, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/wilayahkota/article/download/3191/1946>

agar masyarakat lebih bersemangat untuk mengelola sampah. Dalam 3 kebijakan pengelolaan sampah di Kampung Cibunut, belum terbentuk aliran *Circular Economy* hanya pada kebijakan pengelolaan sampah organik yang telah terbentuk aliran *circular* namun belum memberikan dampak ekonomi. Sedangkan pada pengelolaan sampah anorganik masih terbentuk aliran linier yang nantinya akan berakhir pada bank sampah. Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah pemilihan metode penelitian yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data, analisis, jenis penelitian, dan pembahasan mengenai ekonomi sirkular dalam penerapan pengelolaan sampah yang dijadikan sebagai model pengentasan masalah sampah. Perbedaan terletak pada pembahasan penelitian yang, dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai *Zero Waste* sedangkan dalam penelitian ini tidak menyertakan pembahasan *Zero Waste*.

Untuk mempermudah perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti membuat tabel perbandingan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Haris dan Mohammad Fahreza, 2023: Pendekatan Ekonomi Sirkular Sebagai Model Pengembangan Bisnis Melalui Pemanfaatan Aplikasi Pada Usaha Kecil Menengah Pasca Covid-19.	Persamaan terletak pada metode penelitian yang digunakan serta pembahasan mengenai ekonomi sirkular dalam penanganan permasalahan limbah	Perbedaan penelitian ini terletak pada penerapan ekonomi sirkular melalui pembuatan aplikasi <i>waste warrior</i> , sedangkan pada penelitian ini penerapan sirkular ekonomi pada program pengelolaan sampah
2	Farah Qorinatin Nabilah, 2023: Analisis <i>Circular Economy</i> dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Larahan Makmur Kecamatan Panti.	Persamaannya yaitu penggunaan metode penelitian dan penerapan <i>Circular Economy</i> pada proses pengolahan limbah	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada kinerja pengelolaan limbah di bank sampah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada program yang dilaksanakan oleh yayasan.
3	Syarifudin Ahmad dan Noviriana Hendrasarie: Pelatihan Penerapan 5R (<i>Reuse, Reduce, Recycle, Replace, Replant</i>) dan Pengembangan Bank Sampah pad Dusun Kembang, Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur.	Persamaan terletak pada prinsip pengolahan sampah yang digunakan yaitu prinsip 5R	Metode penelitian yang digunakan tidak sama, peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan dalam jurnal kuantitatif. Penelitian ini hanya berfokus pada model pengolahan sampah tidak pada model ekonomi sirkular dan SDGs

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4.	Ryan Abdul Muhit, 2022: Menuju <i>Zero Waste System</i> Dengan Pendekatan <i>Circular Economy</i> Melalui Pemanfaatan Kain Perca (Studi Kasus Kalangan Penjahit Desa Garawangi Majalengka)	Persamaan penelitian ini adalah pembahasan mengenai <i>Circular economy</i> pada pengelolaan limbah dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif.	Perbedaan penelitian pada hasil pembahasan Pada penelitian ini membahas mengenai korelasi ekonomi sirkular dan <i>zero waste system</i> dalam pengelolaan limbah tekstil. sedangkan Penelitian ini berfokus pada model sirkular ekonomi dan SDGs pada proses pengelolaan berbagai jenis sampah.
5	Nor Isnaeni Dwi Arista, 2022: Konsep Ekonomi Sirkular Pada Industri Tekstil Alami : <i>On Farm – Off Farm</i> Budidaya Tarum Sebagai Pewarna Alami.	Persamaan yang ditemukan yaitu pada metode penelitian yang digunakan dan pokok pembahasan mengenai penerapan ekonomi sirkular serta terwujudnya SDGs melalui pengelolaan limbah	Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan limbah industri pewarna alami dengan menjelaskan proses pembuatan produk olahan sampah. Sedangkan penelitian ini berfokus pada berbagai jenis limbah yang dapat diolah.
6	Maya Sarofah, 2022: Analisis Penerapan Sistem <i>Circular Economy</i> Dalam Pengelolaan Daur Ulang Sampah Di Pusat Daur Ulang (PDU) Kamandaka Bobosan.	Persamaan yang terletak pada metode penelitian yang digunakan dan pokok pembahasan mengenai <i>Circular Economy</i> pada proses daur ulang limbah.	Perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan penelitian yang menggunakan <i>field research</i>

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Sedangkan pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian studi kasus.
7	Aloysius Hari Kristiano, Shanti Veronica, Benedhikta Kikiy, 2022: Potensi Pengembangan Ekonomi Sirkular Kerakyatan dan Solusi Permasalahan Sampah Tidak Terkelola (Studi Kasus Desa Sungai Duri Kabupaten Bengkayang).	Persamaan penelitian ini yaitu pembahasan dan penggunaan teori mengenai penerapan ekonomi sirkular pada masalah pengelolaan limbah.	Perbedaan pada penelitian ini yaitu pembahasan penelitian ini berfokus pada pemberian solusi permasalahan yang terjadi pada objek penelitian.
8	M. Iqbal dan T. Suheri, 2019: Identifikasi Penerapan Konsep <i>Zero Waste</i> Dan <i>Circular Economy</i> Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Kota Kampung Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang, Kota Bandung.	Persamaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan adalah pemilihan metode penelitian yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data, analisis, jenis penelitian, dan pembahasan mengenai ekonomi sirkular dalam penerapan pengelolaan sampah yang dijadikan sebagai model pengentasan masalah sampah.	Perbedaan terletak pada pembahasan penelitian yang, dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai <i>zero waste</i> sedangkan dalam penelitian ini tidak menyertakan pembahasan <i>Zero Waste</i> .
9	Affifudin Zuhri, Fitria Nurul Azizah, 2022: Implementasi <i>Circular Economy</i> Pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah	Persamaan terletak pada pemilihan metode penelitian serta pokok pembahasan mengenai <i>Circular Economy</i> pengelolaan sampah.	Perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini berfokus pada sistem pengelolaan sampah pada bank sampah dan

NO	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap.		pendekatan penelitian yang digunakan yaitu <i>field research</i> . Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus.
10	Dewi Syintia Simarmata, Novita, Simon Sumanjoyo, 2021: Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan, Kebijakan dan Pelayanan Publik.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penggunaan metode penelitian dan pembahasan mengenai terwujudnya tujuan SDGs melalui pengentasan kerusakan lingkungan dan penggunaan metode penelitian yaitu kualitatif.	Perbedaan penelitian ini yaitu pembahasan penelitian lebih kepada partisipasi masyarakat dalam program kotaku. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada pengelolaan sampah.

Sumber: Penelitian terdahulu, tahun 2023

Berdasarkan sejumlah penelitian yang telah dijelaskan dan dijadikan sebagai landasan penelitian disimpulkan ekonomi sirkular dapat dijadikan sebagai model ekonomi dalam mengatasi permasalahan lingkungan akibat limbah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya adalah penerapan model sirkular ekonomi pada sistem pengelolaan sampah melalui berbagai program yang dapat mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs, sehingga akan tercipta pertumbuhan ekonomi dalam pelaksanaannya.

B. Kajian Teori

1. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian dan jenis-jenis sampah

Definisi sampah menurut Undang Undang No. 18 Tahun 2008 adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah dapat dihasilkan dari berbagai kegiatan produksi dan konsumsi masyarakat.⁴⁰ Sampah merupakan sesuatu yang tidak dipakai dan tidak disukai atau sesuatu yang dibuang dan berasal dari kegiatan manusia serta tidak terjadi dengan sendirinya.⁴¹ Berdasarkan jenisnya sampah dibagi menjadi 2 jenis yaitu:

1) Sampah organik

Sampah organik merupakan jenis sampah yang mudah membusuk. Sampah organik yang dihasilkan dari berbagai bahan-bahan hayati yang dapat terurai secara alami. Sampah yang tergolong dalam sampah organik misal sampah sisa makanan, daun, sayuran, buah-buahan, ranting pohon, dan lain sebagainya. Sampah organik tergolong sampah yang mudah membusuk sehingga dapat dengan cepat terurai secara alami. Seringkali

⁴⁰ Yunita Ismail, "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat," *Academics in Action Journal* 1, no.1(2019):50,https://www.researchgate.net/profile/YunitaIsmail/publication/335484605_Pengelolaan_Sampah_Berbasis_Masyarakat/links/5de64a4f299bf10bc33ae0d3/

⁴¹ Zuraidah, Lu'lu' Nur Rosyidah, Rilly Fahrial, "Edukasi Pengelolaan Sampah Anorganik di MI Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri," *Jurnal BUDIMAS* 04, no.02 (2022):1, <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/JAIM/article/download/6547/2691>

sampah organik dimanfaatkan sebagai pupuk kompos untuk menjaga keseimbangan lingkungan.⁴²

2) Sampah anorganik

Merupakan jenis sampah yang tidak mudah membusuk dan dapat dijadikan sebagai sampah komersial atau yang sampah yang memiliki nilai jual dan diubah menjadi produk lain.⁴³ Sampah anorganik berasal dari bahan-bahan non hayati seperti produk sintetik, hasil proses teknologi bahan tambang. Jenis sampah ini dapat berupa sampah kertas, plastik, kaca, keramik, detergen, kaleng dan sejenisnya. Sebagian besar jenis sampah ini tidak dapat terurai secara alami jika dapat terurai secara alami akan memakan waktu yang cukup lama. Jenis sampah padat yang tidak dapat terurai dalam jangka waktu yang lama akan berdampak besar terhadap lingkungan dan kesehatan.⁴⁴

b. Sistem Pengelolaan sampah

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori yang dikemukakan oleh Nickels and McHugh mengenai fungsi-fungsi manajemen yang ditulis oleh Erine Tisnawati Sule and Kurniawan Saefullah dalam bukunya. Teori ini digunakan untuk mengetahui berbagai sistem pengelolaan sampah berdasarkan fungsi manajemen.

⁴² Nenny Makmun at al, *Sahabat Sampah* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), 71-76, iPusnas

⁴³ Zaenafi Ariani, Nurjannah, Syawaluddin, *Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Dukungan Terhadap Pariwisata Berkelanjutan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 6, iPusnas

⁴⁴ Nenny Makmun at al, *Sahabat Sampah*, 71

Terdapat 4 unsur perencanaan berdasarkan fungsi manajemen diantaranya :⁴⁵

1) Perencanaan (*Planning*)

Merupakan proses yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko di masa depan dan menentukan strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan organisasi. Perencanaan yang dilakukan misalnya, bagaimana membangun bisnis yang ramah lingkungan, merancang organisasi bisnis yang dapat bersaing secara global dan lain sebagainya.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Merupakan proses mendesain sebuah struktur organisasi yang tepat, tangguh dan menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif serta dapat memastikan seluruh pihak dalam organisasi bekerja secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

3) Pengimplementasian (*Directing*)

Implementasi merupakan sebuah proses pelaksanaan program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak yang bersangkutan. Dalam prosesnya terdapat proses motivasi agar seluruh pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas tinggi. Dalam pelaksanaannya proses pengelolaan sampah terbagi menjadi 5 proses yaitu :⁴⁶

⁴⁵ Erine Trisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2019), 6-8.

⁴⁶ Alfredo Kristanto Firra Rosariawari, "Penerapan Konsep pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode 5R ((*Reduce, Reus, Recycle, Replace and Replant*))Berbasis Masyarakat

a) *Reduce* (Pengurangan Sampah)

Pengurangan timbulan sampah yang dilakukan untuk mengurangi dengan maksimal aktivitas yang dapat menghasilkan sampah baru. Konsep ini dapat dilakukan dengan mengurangi pemakaian barang yang hanya dapat digunakan dalam sekali dan banyak menimbulkan sampah sehingga dapat mengurangi jumlah timbulan sampah.

b) *Reuse* (Penggunaan Kembali)

Penggunaan kembali barang tanpa harus mengalami perubahan secara kimia maupun biologi sehingga barang dapat digunakan lebih lama dengan fungsi yang sama ataupun yang berbeda.

c) *Recycle* (Daur Ulang)

Daur ulang merupakan sebuah usaha untuk memanfaatkan kembali barang-barang melalui proses tambahan. Sehingga barang dapat memiliki nilai dan fungsinya dalam kehidupan. Sebagai contoh pengolahan baju bekas menjadi keset.

d) *Refuse* (Menolak)

Menolak diartikan sebagai langkah untuk mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menghasilkan sampah. Hal ini dapat dilakukan dengan membeli barang yang tidak dikemas

dalam plastik, penggunaan tas, wadah dan peralatan secara mandiri untuk mengurangi jumlah buangan sampah. Sebagai contoh saat kita membeli minuman dan kita mengatakan pada pelayan untuk tidak menggunakan sedotan, hal tersebut merupakan bagian dari menolak. Menolak berbagai hal yang berpotensi menimbulkan sampah tidak akan merugikan diri dan lingkungan.

e) *Rot* (Membusukkan)

Membusukkan barang yang dikonsumsi hanya berlaku untuk sampah organik yang mudah terurai. Contoh mengubah sampah menjadi pupuk kompos. Hal ini dapat mengurangi jumlah sampah organik yang terbuang di TPA.⁴⁷

4) Pengendalian dan Pengawasan (*Controlling*)

Merupakan proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan dijalankan dapat berjalan sesuai target yang diharapkan.

2. Ekonomi Sirkular

a. Pengertian ekonomi sirkular

Ekonomi sirkular merupakan model ekonomi yang dapat digunakan untuk meminimalkan energi dan sumber daya alam serta menjadi prinsip untuk pelestarian sumber daya alam berkelanjutan.

⁴⁷ Anurag Anurag, *Sustainable Futures: A Practical Guide to Living Green*, (Anurag Anurag, 2024), 12, https://books.google.co.id/books?id=LskDEQAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PT17&hl=id&pg=PT12#v=onepage&q&f=false

Ekonomi sirkular juga dapat meningkatkan kemakmuran ekonomi, kualitas lingkungan dan keadilan sosial yang dapat memberi manfaat bagi generasi mendatang.⁴⁸ Ekonomi sirkular dirancang untuk memanfaatkan setiap penggunaan barang produksi sehingga memberikan keseimbangan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan dan pemanfaatan sumber daya alam yang baik. Selain itu, konsep ekonomi sirkular juga memiliki konsep utama mengurangi, memperbaiki, dan memakai ulang setiap sumber yang digunakan dalam proses produksi maupun distribusi.⁴⁹

Ekonomi sirkular adalah konsep ekonomi yang dikaitkan dengan tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Sistem ekonomi sirkular merupakan model ekonomi yang merubah sistem ekonomi linier dari ambil-olah-buang menjadi ambil-produksi-olah kembali-gunakan kembali. Adapun perubahan ini dapat mengurangi barang yang berakhir menjadi sampah. Konsep ekonomi sirkular memiliki tujuan tercapainya sistem ekonomi berkelanjutan yang dapat memberi manfaat pada produsen maupun konsumen suatu produk. Ekonomi sirkular dapat menjadi upaya untuk melindungi bumi dari

⁴⁸ Muafi, "A Model Of Circular Economy In The Relationship With Sustainable Development, Recycling, And Life Cycle: Bibliometric Analysis," *IJBS: International Journal Of Business Ecosystem & Strategy* 3, no. 1 (November 2021): 39. <https://www.bussecon.com/ojs/index.php/ijbes>

⁴⁹ Nikmatul Masruroh, Iqbal Fardian, Novi Febrianti, eds., *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. 108-109

kerusakan lingkungan dengan menciptakan kualitas lingkungan hidup dengan perilaku yang bertanggung jawab.⁵⁰

Gambar 2. 1 Diagram Ekonomi Sirkular



Sumber: Low Carbon Development Indonesia

b. Prinsip ekonomi sirkular

Model ekonomi sirkular diharapkan dapat mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan masalah ekonomi, sosial dan lingkungan dengan seimbang. Adapun prinsip dalam ekonomi sirkular diantaranya :⁵¹

1. Mengurangi limbah dan polusi

Merancang proses produksi barang yang memiliki karakteristik penggunaan bahan baku biologis dan tidak menghasilkan sampah. Hal ini dilakukan agar komponen biologis dapat terurai secara alami dengan tujuan menghemat energi dan mengurangi polusi. Selain itu, menggunakan energi terbarukan dalam proses produksi dan konsumsi dapat mencegah terjadinya perubahan iklim dan mengurangi eksploitasi sumber daya alam.

⁵⁰ Nikmatul Masruroh, 81-111

⁵¹ Nikmatul Masruroh, 52-79

2. Menjaga nilai produk

Menjaga nilai produk dapat dilakukan dengan merancang sistem produksi menggunakan mekanisme 5R. Dalam penerapannya hal yang dapat dilakukan salah satunya yaitu penggunaan barang konsumsi dalam jangka waktu yang lama dengan fungsi barang yang dapat dengan mudah dibentuk sesuai kebutuhan. Sehingga dapat mengurangi pembelian barang mudah rusak.

3. Meregenerasi sistem alam

Tujuan dari penerapan ekonomi sirkular antara lain pemulihan, generalisasi, dan melakukan rehabilitasi yang akan memberikan kesempatan pada sistem alam untuk melakukan regenerasi dengan penggunaan sumber daya semaksimal mungkin.

3. *Sustainable Development Goals* (SDGs)

a. Sejarah *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sebelum terbentuknya SDGs terdapat MDGs (*millenium development goals*) yang disepakati pada tahun 2000, MDGs menjadi tujuan pembangunan negara di dunia. Pencapaian tujuan MDGs dinilai membutuhkan usaha yang lebih keras untuk menyelesaikan beberapa tujuan yang belum tuntas. MDGs hanya berfokus pada hasil yang seharusnya tercapai oleh negara berkembang seperti pengurangan tingkat kemiskinan dan kelaparan. Hal ini menyebabkan banyak pihak yang mengusulkan agenda pembangunan yang dapat terus

berkelanjutan. Suatu usaha pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi kebutuhan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan.⁵² Presiden Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono bersama perdana menteri Inggris David Cameron dan Presiden Liberia, Ellen Sirleaf Johnson menjadi Co-Chairs dari *High Level Panel of Eminent Persons* yang dibentuk sekjen PBB untuk memberi usulan mengenai agenda pembangunan global pasca 2015. Kemudian gagasan tersebut berkembang menjadi *Sustainable Development Goals (SDGs)* yang didalamnya juga menampung gagasan MDGs. Pada 25 September 2015, 193 negara telah menyepakati sasaran dan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menitik beratkan pada pengentasan kemiskinan di dunia pada tahun 2030. *Sustainable Development Goals* memiliki 3 pilar pembangunan yaitu: (1) pilar sosial (2) pilar ekonomi (3) pilar lingkungan. Setiap pilar saling mempengaruhi perkembangan antara satu sama lainnya dalam hubungan yang serasi, utuh, lestari, dan berlanjut.⁵³

b. Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Sustainable Development Goals merupakan sebuah rancangan pembangunan berkelanjutan yang disepakati oleh 193 negara sebagai

⁵² Agus Sutopo, Dian Fitriana, Utari Azalika, *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014), 3-5, <https://media.neliti.com/media/publications/48852-ID-kajian-indikator-sustainable-development-goals.pdf?shem=sswnst>

⁵³ Armida Salsiah, Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep Target dan Strategi Implementasi* (Bandung : Unpad Press, 2018), iv-v, https://sdgcenter.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan-SDGs-di-Indonesia_compressed.pdf?shem=sswnst

tujuan pembangunan berkelanjutan pada 25 September 2015 di markas Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). *Sustainable Development Goals* (SDGs) memiliki 17 tujuan dan 169 target yang harus dicapai pada tahun 2030. Adapun beberapa target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang telah terbagi menjadi 4 pilar sebagai berikut: ⁵⁴

1. Pilar Pembangunan Sosial

a. Menghapus kemiskinan

Dengan tujuan mengakhiri kemiskinan dimanapun dan dalam bentuk apapun. Mengurangi jumlah penduduk miskin dengan memastikan seluruh penduduk terutama penduduk miskin dan rentan mendapatkan hak setara dalam mencari sumber ekonomi, kepemilikan dan mengakses teknologi. Dalam rencana kerja pemerintah (RKP) tahun 2023 penghapusan kemiskinan seperti: Penguatan Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) kesejahteraan dan ketenagakerjaan yang komprehensif dan terintegrasi, Penyempurnaan program kesejahteraan sosial bagi kelompok rentan antara lain anak, lanjut usia, penyandang disabilitas, korban bencana dan lainnya, peningkatan program ketenagakerjaan dan pemberdayaan ekonomi melalui peningkatan kapasitas dan kemudahan akses informasi ke pasar kerja, peningkatan

⁵⁴ Indriani Rachman, Rita Retnowati, *Implementasi SDGs Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan*, 1-18.

kualitas produksi usaha kecil dan mikro, kemudahan akses permodalan.⁵⁵

b. Mengakhiri kelaparan

Yang bertujuan untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik serta mendukung pertanian berkelanjutan. Memastikan bahwa adanya pasokan pangan yang bernutrisi dan aman di sepanjang tahun bagi mereka kalangan penduduk miskin dan berada di dalam situasi rentan. Hal ini dapat dilakukan dengan perbaikan gizi remaja putri, ibu hamil dan balita, peningkatan produksi pangan dalam negeri, serta fasilitasi logistik dan transportasi bahan pangan antar daerah.⁵⁶

c. Kehidupan sehat dan sejahtera

Yaitu memastikan kehidupan yang sehat dan dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. Dengan tujuan dapat mencapai pelayanan kesehatan secara menyeluruh dengan akses kesehatan berkualitas, obat-obatan dan vaksin yang aman serta dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Beberapa hal yang telah diupayakan diantaranya :
Pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan reproduksi melalui pengembangan akses ke poskesdes dan

⁵⁵ Gantjang Amannullah et al., *Laporan Pelaksanaan Perencanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) Tahun 2023* (Jakarta: BAPPENAS, 2023), 57.

⁵⁶ Gantjang Amannullah et al, 62

pelayanan KB di rumah sakit, penguatan dan pengembangan media KIE secara digital dan cetak, pemanfaatan data pelayanan BPJS kesehatan untuk penyusunan kebijakan bagi para pemangku kepentingan.⁵⁷

d. Pendidikan berkualitas

Memastikan Pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi seluruh kalangan. Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan serta menyediakan lingkungan belajar yang efektif dan aman bagi seluruh kalangan masyarakat. Beberapa hal yang dilakukan seperti : melaksanakan wajib belajar 12 tahun dengan memperluas akses pendidikan yang berkualitas, memperkuat jaminan kualitas pelayanan pendidikan, memperkuat kurikulum dan pelaksanaannya.⁵⁸

e. Kesetaraan gender

Mencapai kesetaraan gender dan menyetarakan perempuan. Memastikan bahwa seluruh perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam kepemimpinan, pengambilan keputusan dalam berpolitik, ekonomi, dan publik. Hal-hal yang mendorong kesetaraan gender antara lain: peningkatan partisipasi perempuan dalam jabatan publik, peningkatan hak untuk memperoleh perlakuan yang sama di

⁵⁷ Gantjang Amannullah et al, 67

⁵⁸ Miftahur Rohim, *Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Sustainable Development Goals (SDGs)* (Jakarta : BAPPENAS, 2017), 6

pekerjaan dan ekonomi, penguatan upaya pencegahan perkawinan anak dan praktik berbahaya.⁵⁹ Terdapat dua faktor yang dapat menyebabkan ketidaksetaraan gender pada perempuan. Pertama faktor internal yaitu kurangnya pemanfaatan kesempatan untuk meningkatkan diri pada perempuan. Kedua faktor eksternal adalah dominasi laki-laki dalam kepemimpinan yang berakibat merugikan perempuan.⁶⁰

Tujuan dari SDGs ini dapat mencapai kesetaraan gender dan menyetarakan perempuan. Memastikan bahwa seluruh perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam kepemimpinan, pengambilan keputusan dalam berpolitik, ekonomi, dan publik. Hal-hal yang mendorong kesetaraan gender antara lain: peningkatan partisipasi perempuan dalam jabatan publik, peningkatan hak untuk memperoleh perlakuan yang sama di pekerjaan dan ekonomi, penguatan upaya pencegahan perkawinan anak dan praktik berbahaya.⁶¹

2. Pilar Pembangunan Ekonomi

a. Energi bersih dan terjangkau

Memastikan akses energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan dan modern bagi seluruh

⁵⁹ Gantjang Amannullah et al., *Laporan Pelaksanaan Perencanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs)*, 81

⁶⁰ Hikmatul Hasanah, "Kepemimpinan Perempuan Perspektif Islam Dan Gender," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 12, no. 1 (April 2019) : 30-31, <https://jurnalfebi.uinkhas.ac.id/index.php/JIEP/article/download/4/4>

⁶¹ Gantjang Amannullah et al, 81

masyarakat. Menambah infrastruktur dan meningkatkan suplai pelayanan energi berkelanjutan di Negara berkembang hingga pulau terpencil sesuai dengan program bantuan masing-masing. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan energi baru dan terbarukan dalam bauran energi, meningkatkan aksesibilitas energi, memanfaatkan potensi sumber daya air untuk PLTA.⁶²

b. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi

Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan tenaga kerja yang produktif dan pekerjaan yang layak bagi seluruh masyarakat. Meningkatkan bantuan perdagangan untuk negara berkembang terutama negara kurang berkembang melalui tenaga kerja terintegrasi.

Beberapa strategi yang telah dilakukan diantaranya :

digitalisasi usaha, peningkatan kapasitas pelaku usaha termasuk penguatan kapasitas perempuan, pembangunan basis data tunggal UMKM, penciptaan lapangan kerja disektor bernilai tambah tinggi dan bersifat padat karya dan produktif serta sejalan dengan proses transformasi ekonomi, peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui pendidikan vokasi dan pelatihan vokasi.⁶³ Mendukung pembangunan berkelanjutan

⁶² Miftahur Rohim, *Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Sustainable Development Goals (SDGs)*, 7

⁶³ Gantjang Amannullah et al, *Laporan Pelaksanaan Perencanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals*, 95

dilakukan dengan meningkatkan lapangan kerja produktif bagi semua kalangan. Pada tahun 2020 telah dijalankan dan diterapkan strategi global untuk tenaga kerja muda melalui organisasi perburuhan internasional.⁶⁴

c. Industri, inovasi dan infrastruktur

Membangun infrastruktur yang tahan lama, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, membantu perkembangan inovasi dengan tujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia yang terjangkau dan sama rata. Kebijakan yang dilakukan: peningkatan kapasitas SDM dan kelembagaan, peningkatan dukungan iptek bagi keberlanjutan dan pemanfaatan SDA, akselerasi pertumbuhan ekonomi kreatif serta peningkatan daya saing UMKM.⁶⁵

d. Kemitraan untuk mencapai tujuan

Menguatkan pengukuran pelaksanaan revitalisasi kemitraan global pembangunan berkelanjutan. Upaya yang dilakukan diantaranya : menstandarisasi proses penyeleksian proyek KPBU, meningkatkan komitmen lembaga sebagai penanggung jawab proyek kerjasama dengan penyediaan

⁶⁴ Nur Ika Mauliyah, "The Role of Sharia Accountant for Sustainable Development Goals (SDGs)," *JIEP: Journal of Islamic Economics Perspectives* 1, no. 1 (2019) : 31. <https://jurnalfebi.uinkhas.ac.id/index.php/JIEP/article/download/4/4>

⁶⁵ Gantjang Amannullah et al, *Laporan Pelaksanaan Perencanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals*, 102

anggaran APBN atau APBD, meningkatkan kualitas perencanaan, penyiapan, transaksi dan pelaksanaan.⁶⁶

e. Berkurangnya kesenjangan

Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar Negara. Memastikan kesempatan yang sama dan mengurangi ketimpangan dengan tidak melakukan diskriminasi terhadap hukum, kebijakan, dan praktik yang mendorong adanya legalitas. Beberapa upaya yang dilakukan: penguatan permodalan UMKM sebagai salah satu penggerak utama ekonomi kelompok menengah, perluasan lapangan kerja, peningkatan target bantuan sosial.⁶⁷

3. Pilar Pembangunan Lingkungan

a. Air bersih dan sanitasi layak

Memastikan ketersediaan air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi seluruh masyarakat. Memperbaiki kualitas air dengan mengurangi polusi, limbah, dan buangan bahan kimia serta meningkatkan daur ulang yang aman secara global. Hal yang dapat dilakukan diantaranya : pemeliharaan dan pemulihan sumber air dan ekosistemnya, pemenuhan kebutuhan dan jaminan kualitas air untuk kehidupan sehari-hari, pemenuhan kebutuhan air untuk kebutuhan sosial dan

⁶⁶ Miftahur Rohim, *Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Sustainable Development Goals (SDGs)*, 9

⁶⁷ Gantjang Amannullah et al, *Laporan Pelaksanaan Perencanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals*,108

ekonomi produktif, dan peningkatan ketangguhan masyarakat dalam mengurangi risiko daya rusak air termasuk perubahan iklim.⁶⁸

b. Kota dan permukiman yang berkelanjutan

Membangun kota yang inklusif, aman, tahan lama, dan berkelanjutan dengan target dapat menguatkan upaya melindungi dan menjaga warisan budaya serta natural dunia. Upaya yang dilakukan : perwujudan sistem perkotaan nasional, pembangunan kota hijau dan berketahanan iklim dan bencana, pengembangan kota cerdas yang berdaya saing berbasis teknologi dan budaya lokal.⁶⁹

c. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab

Memastikan pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Dengan menerapkan manajemen ramah lingkungan dari bahan kimia dan limbah yang dapat mengurangi banyaknya masalah yang ditimbulkan akibat bahan-bahan tersebut terhadap lingkungan dan manusia. Hal yang dilakukan diantaranya : peningkatan teknologi ramah lingkungan untuk mendorong ekonomi hijau, ekonomi sirkular dan kualitas hidup yang baik, pengurangan pemborosan dan limbah dalam rantai pasok pangan, pengurangan limbah

⁶⁸ Gantjang Amannullah et al, 86

⁶⁹ Gantjang Amannullah et al, 113

makanan yang dihasilkan konsumen, pengurangan limbah makanan dalam proses produksi.⁷⁰

d. Penanganan perubahan iklim

Mengambil aksi segera untuk menangani perubahan iklim dan dampaknya. Dengan salah satu target yaitu menguatkan kapasitas dan daya tahan terhadap bahaya akan hal-hal yang berkaitan dengan perubahan iklim dan bencana alam di semua Negara. Upaya yang dilakukan seperti : Pembangunan energi berkelanjutan yang menekankan pada energi baru dan terbarukan, pemulihan lahan berkelanjutan, pengembangan industri hijau, pemulihan ekosistem mangrove, penanganan limbah dan penerapan ekonomi sirkular.⁷¹

e. Ekosistem lautan

Memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, maritim dan samudra untuk pembangunan berkelanjutan. Dengan meminimalisir dampak dari bertambahnya keasaman air laut dan memperbanyak kerjasama ilmiah. Upaya yang dilakukan melalui: peningkatan koordinasi dan kolaborasi antara pusat dan daerah lembaga terkait, peningkatan efektifitas pengelolaan kawasan konservasi yang telah ditetapkan, peningkatan pengelolaan sampah yang bersumber

⁷⁰ Gantjang Amannullah et al, 117

⁷¹ Gantjang Amannullah et al, 122

dari darat, penanggulangan sampah di pesisir laut, pengembangan mekanisme pendanaan.⁷²

f. Ekosistem daratan

Melindungi, memulihkan dan mendukung terhadap ekosistem darat, hutan yang berkelanjutan, memerangi penggurunan, dan mengembalikan kerusakan lingkungan. Upaya yang dilakukan: meningkatkan kapasitas pengelolaan hutan dalam melindungi, mengawetkan hutan dan sumber dayanya, meningkatkan kualitas air, udara yang didukung oleh pengelolaan lingkungan yang kuat.⁷³

4. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat

Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan yang menyediakan akses keadilan bagi semua dengan institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif. Dengan melakukan diantaranya: meningkatkan peran kelembagaan demokrasi dan mendorong kemitraan lebih kuat antara pemerintah, swasta dan sipil, optimalisasi bantuan hukum dan layanan peradilan bagi masyarakat, memperkuat sistem perlindungan anak dan perempuan dari berbagai tindak kekerasan.⁷⁴

⁷² Gantjang Amannullah et al, 127

⁷³ Miftahur Rohim, *Pedoman Penyusunan Rencana Aksi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) Sustainable Development Goals (SDGs)*, 9

⁷⁴ Miftahur Rohim, 10

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif dengan data yang terkumpul berbentuk kata atau gambar yang dianalisis dan dideskripsikan sehingga dapat dengan mudah dipahami. Metode kualitatif tidak menekan pada perolehan data angka. Pencarian data kualitatif dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga dapat dilakukan analisis data secara berulang-ulang yang mengacu pada hasil pengumpulan data sehingga menghasilkan temuan yang disusun dalam tema tertentu.⁷⁵

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui latar belakang suatu persoalan, individu dalam unit sosial atau suatu kelompok secara mendalam, utuh, intensif dan naturalistik. Dengan jenis penelitian ini dapat diungkap secara mendalam mengenai objek penelitian. Peneliti melakukan penelitian secara langsung untuk memperoleh data yang dapat memperkuat hasil penelitian.⁷⁶ Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata dengan pengumpulan data yang mendalam dan detail. Tujuan

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2018), 7-9

⁷⁶ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Harfa Creative, 2023) 37,
<http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>

dari dipilihnya jenis penelitian studi kasus ini untuk mengetahui isu, problem, keprihatinan yang spesifik, dan memahami kasus atau beberapa kasus yang diteliti dengan baik. Dalam penelitian ini penulis memilih studi kasus intrinsik yang berfokus pada satu kasus yang terjadi di objek penelitian, dengan alasan permasalahan yang terjadi dianggap tidak biasa dan unik.⁷⁷ Penelitian kualitatif studi kasus dianggap relevan digunakan untuk mengetahui model ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah untuk mewujudkan *Sustainable Development Goals* di Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, teks, dan sebagainya). Penelitian ini dilakukan pada Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember yang bertempat di Lingkungan Krajan, Kebonsari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Alasan memilih lokasi penelitian ini karena lokasi ini merupakan tempat yang bergerak pada pengelolaan dan edukasi dalam pemanfaatan sampah. Hal ini disebabkan karena sampah merupakan suatu permasalahan lingkungan yang tidak dapat teratasi hingga saat ini. Yayasan ini melakukan berbagai upaya yang dijalankan melalui beberapa program seperti: Sokacycle, Bank Klambi, *Sokablukstore*, dan Kompos.in. Berbagai program ini dijalankan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengelola sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi. Banyaknya inovasi dalam pengelolaan yang

⁷⁷ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),135-139

dilakukan oleh yayasan menjadi alasan utama bagi penulis untuk memilih lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dituliskan jenis data dan sumber data dengan menentukan siapa saja yang akan dijadikan informan atau narasumber. Dalam penelitian ini peneliti memilih *purposive* sebagai teknik pemilihan narasumber. *Purposive* yaitu pengambilan informan yang didasarkan pada penilaian peneliti mengenai siapa saja yang dapat memenuhi syarat untuk dijadikan informan.⁷⁸

Sumber data pada penelitian ini terdapat 4 informan sebagai berikut :

1. Founder Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember: Nurul Hidayah
2. Ketua Pengurus Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember: Dina Putu Ayu Kristiyanti
3. Pengurus Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember: Anindita Azharunisa Sasmito
4. Penanggung jawab program kerja Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember: Vrita Windawati, Rina Marta Errawati, Rahma.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya :

⁷⁸ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, 80-81

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap objek penelitian tentang perilaku, dinamika yang tampak, gambaran perilaku sesuai dengan apa yang dilihat pada objek penelitian.⁷⁹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi di Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember secara menyeluruh.

Data yang dapat diperoleh diantaranya:

- a. Kondisi objek penelitian
- b. Letak geografis penelitian
- c. Proses berjalannya program kerja pengelolaan sampah

2. Wawancara

Wawancara merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi melalui tanya jawab untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui situasi dan fenomena yang sedang terjadi secara mendalam.⁸⁰ Wawancara akan dilakukan oleh peneliti pada Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai sistem kerja berbagai program pengelolaan sampah yang telah dijalankan sehingga dapat digunakan untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan.

⁷⁹ Feny Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, at al., *Metode Penelitian Kualitatif* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 13, https://www.researchgate.net/profile/Anita-Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeta, 2023), 114

3. Dokumentasi

Merupakan cara mengumpulkan data dokumen yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya sejarah, arsip, buku teori, dalil, pendapat, hukum, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, gambar hidup dan sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya seni misalnya gambar, patung, film dan lain-lain.⁸¹ Hasil penelitian yang dilakukan akan lebih akurat jika didukung dengan data dokumentasi. Metode dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan pengumpulan data melalui berbagai karya ilmiah jurnal, buku, skripsi, dan dokumen sebagai data pendukung. Hal lain yang dilakukan untuk memperkuat data adalah foto kegiatan lapangan.

E. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data digunakan untuk menjawab fokus penelitian dalam proposal. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi secara sistematis sehingga dapat dengan mudah dipahami dan memberikan informasi pada orang lain.⁸² Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data dengan mendeskripsikan seluruh data penelitian yang telah dilakukan dalam bentuk narasi.

⁸¹ Sugiyono, 124

⁸² Sugiyono, 131

Menurut Miles and Huberman aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi 4 yaitu:⁸³

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Pada tahap awal peneliti melakukan observasi secara umum pada objek penelitian kemudian semua yang didengar dan dilihat direkam atau didokumentasikan. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh banyak data yang bervariasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data diartikan merangkum dan memilih hal pokok serta memfokuskan pada hal yang dianggap penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan kegiatan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data peneliti dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai dalam penulisan.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

⁸³ Sugiyono, 134-142.

Bentuk penyajian data paling banyak digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data dengan teks yang bersifat naratif.

4. *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang dapat berupa gambaran suatu objek menjadi lebih jelas. Kesimpulan yang ditetapkan di awal masih bersifat sementara yang dapat berubah dengan ditemukannya bukti-bukti yang kuat pada tahap penelitian selanjutnya. Kesimpulan yang telah ditetapkan di awal dapat dikatakan kredibel jika didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan. Dengan demikian kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat menjawab fokus penelitian yang telah ditetapkan.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha peneliti yang hendak dilakukan untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti menguji keabsahan data-datanya dengan menggunakan *triangulasi*. *Triangulasi* merupakan pengujian kredibilitas sebagai pengecekan data atau keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. *Triangulasi* sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. *Triangulasi* teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. *Triangulasi* waktu dapat dilakukan untuk mengetahui kredibilitas data. Hal ini disebabkan karena

keadaan informan yang dapat berubah berdasarkan suasana.⁸⁴ Dengan demikian keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik dengan membandingkan hasil dari berbagai sumber dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya sampai pada penulisan laporan.⁸⁵ Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Merupakan hal-hal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian diantaranya :

- a. Menentukan objek penelitian.
- b. Menentukan fokus penelitian.
- c. Mencari data dan informasi terkait.
- d. Membuat matriks penelitian.
- e. Membuat surat izin penelitian.
- f. Mempersiapkan kebutuhan penelitian.

2. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun tahapan yang dilakukan peneliti adalah :

⁸⁴ Sugiyono, 189-191

⁸⁵ Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, 48

- a. Membuat pedoman wawancara pada informan.
 - b. Melakukan penelitian.
 - c. Mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan.
3. Tahap Penyelesaian

Peneliti menganalisis data yang telah didapat dari kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan. Kemudian peneliti menuliskan hasil analisa pada laporan penelitian yang dibuat sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Yayasan Sobung Sarka Indonesia

Yayasan Sobung Sarka Indonesia merupakan yayasan yang bergerak di bidang lingkungan. Yayasan Sobung Sarka Indonesia didirikan oleh bapak Nurul Hidayah atau akrab disapa Nurul Hidayah, Yayasan ini berada di Lingkungan Krajan, Kebonsari, Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Yayasan Sobung Sarka Indonesia telah diresmikan secara hukum pada tahun 2021. Yayasan Sobung Sarka Indonesia merupakan yayasan yang berfokus pada gerakan pencegahan timbulnya sampah akibat kegiatan yang dilakukan masyarakat. Pencegahan yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia sendiri dilakukan sebelum adanya sampah atau sering disebut pencegahan hulu dengan kegiatan edukasi pada masyarakat. Kegiatan edukasi yang dilakukan berupa pelatihan dan sosialisasi. Yayasan Sobung Sarka Indonesia melakukan pelatihan dan sosialisasi mengenai pencegahan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh sampah. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai forum sekolah, ibu-ibu PKK, dan pengajian dengan harapan dapat merubah *mindset* masyarakat untuk tidak membuang sampah pada lingkungan dan dapat melakukan pengelolaan sampah secara individu.⁸⁶

⁸⁶Intan Idatul Adhiyah, "Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Melalui Kegiatan Daur Ulang Tekstil Oleh Yayasan *Sobung Sarka* Kabupaten Jember" (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 63

Selain kegiatan edukasi dan pelatihan Yayasan Sobung Sarka juga melakukan kegiatan daur ulang. Terdapat berbagai jenis sampah yang dikelola oleh Yayasan Sobung Sarka dari sampah organik maupun anorganik seperti, sampah makanan, sayur, sampah plastik, botol bekas, kardus, pakaian, dan sampah lainnya. Beberapa jenis sampah tersebut diolah menjadi kompos, tas, keset, bantal duduk dan lain sebagainya yang kemudian dipasarkan melalui *online shop*. Kegiatan pengelolaan sampah ini dijadikan sebagai bidang usaha oleh Yayasan Sobung Sarka. Bidang usaha yang dijalankan diantaranya Sokacycle, Sokablukstore, Bank klambi, dan Komposin. Produk yang dihasilkan dari beberapa bidang usaha tersebut diharapkan memberi manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadikan sampah bernilai ekonomis. Serta dapat memberi tambahan pendapatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.⁸⁷

Yayasan Sobung Sarka Indonesia memiliki rumah produksi yang berbeda-beda. Bank Klambi terletak di Jl. Merak, Kedawung Kidul, Gebang, Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Tempat daur ulang sendiri berada di Baratan, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember sedangkan kegiatan pengomposan yang dilakukan di Jl. Kalimantan IV, Sumbersari Kabupaten Jember. Beragam informasi kegiatan yang diadakan oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia dapat diakses melalui akun sosial media @sobungsarka.

⁸⁷ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

2. Sejarah Yayasan Sobung Sarka Indonesia

Bapak Nurul Hidayah atau yang akrab di sapa Nurul Hidayah itu mendirikan Yayasan Sobung Sarka Indonesia pada tahun 2017. Berawal dari Nurul Hidayah yang mendapat tugas pelepasan penyus dari Dinas Perikanan. Pada saat pelepasan penyus Nurul Hidayah menemukan satu penyus yang mati dan setelah dibuka ternyata terdapat sampah plastik di dalam perutnya. Hal ini menjadi alasan Nurul Hidayah membuat sebuah gerakan *Zero Waste*. Pada tahun 2018, Nurul Hidayah merealisasikan gerakannya secara individu pada masyarakat. Gerakan pencegahan timbulan sampah yang dilakukan adalah sosialisasi dan edukasi pada masyarakat yang dilakukan diberbagai forum seperti, sekolah, komunitas, pengajian, PKK, dan berbagai forum lainnya. Kegiatan ini dijalankan dengan harapan dapat mengedukasi masyarakat terkait bahaya sampah dan cara mengolah sampah dengan baik. Pada saat melaksanakan edukasi. Nama Sobung Sarka sendiri berasal dari bahasa Madura yang artinya tanpa sampah. Nama ini dipakai dengan alasan agar gerakan lebih dikenal banyak orang karena namanya yang unik.⁸⁸

Seiring berjalannya waktu, Nurul Hidayah juga memanfaatkan *platform* instagram untuk membagikan berbagai informasi terkait lingkungan dan sampah. Penggunaan media sosial ini diyakini dapat memberi edukasi secara meluas pada seluruh kalangan masyarakat dengan banyaknya pengguna media sosial hingga saat ini. Dalam akun instagram

⁸⁸ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

tersebut, Nurul Hidayah membagikan berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Sobung Sarka seperti, *workshop*, seminar, cara pemilahan sampah, bahaya sampah, dan cara pengelolaan sampah. Yayasan Sobung Sarka Indonesia mendapat respon positif dari masyarakat. Hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat yang mengundang Yayasan Sobung Sarka untuk memberi wawasan lebih luas mengenai cara menjaga lingkungan dan mengolah sampah.⁸⁹

Kemudian pada tahun 2019, Nurul Hidayah bertemu dengan Bu Dina yang dirasa juga memiliki visi dan misi yang sama. Bu Dina merupakan salah tenaga pengajar di salah satu SMA Kabupaten Jember. Bu Dina juga memiliki keseriusan di bidang lingkungan yang diawali dengan sosialisasi di sekolah dan *event* di Kabupaten Jember. Bu Dina juga memiliki Bank Sampah yang dikelola kediamannya. Setelah itu Nurul Hidayah bertemu dengan beberapa orang yang memang memiliki kesamaan visi dan misi yang sama yakni meminimalisir banyaknya sampah di Kabupaten Jember. Kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka semakin meluas dengan adanya beberapa program kerja yang dijadikan sebagai bidang usaha. Sehingga Yayasan Sobung Sarka melakukan peresmian gerakan secara hukum pada tanggal 9 Maret 2021 yang kemudian diresmikan menjadi yayasan dengan nama Yayasan Sobung Sarka Indonesia.⁹⁰

⁸⁹ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

⁹⁰ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember,, 29 Mei 2024

Gambar 4.1
Akta Peresmian Yayasan Sobung Sarka



Sumber: Yayasan Sobung Sarka

3. Visi dan Misi Yayasan Sobung Sarka Indonesia.⁹¹

Adapun Visi dari Yayasan Sobung Sarka Indonesia adalah:
 “Menciptakan lingkungan yang bersih sampah atau *Zero Waste* dengan masyarakat yang sadar akan dampak buruk sampah”

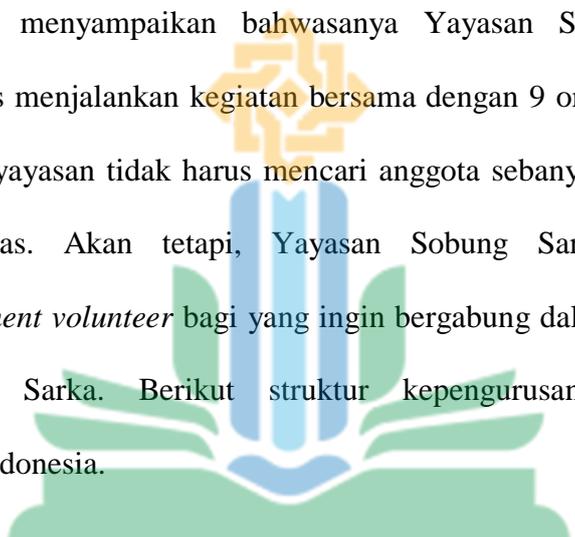
Yayasan Sobung Sarka Indonesia juga memiliki misi yang dilaksanakan yaitu:

- a. Pencegahan pencemaran lingkungan dengan upaya melakukan kegiatan daur ulang.

⁹¹ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

- b. Mendorong masyarakat mampu melakukan 5R (*Reduce, Recycle, Reuse, Refuse, dan Rot*) secara individu.
 - c. Melakukan edukasi dan pelatihan pada masyarakat.
4. Struktur Kepengurusan Yayasan Sobung Sarka Indonesia

Yayasan sobung Sarka Indonesia memiliki 9 orang kepengurusan. Dalam wawancara yang telah dilakukan bersama Bu Dina selaku ketua yayasan menyampaikan bahwasanya Yayasan Sobung Sarka hanya berfokus menjalankan kegiatan bersama dengan 9 orang saja dikarenakan sebuah yayasan tidak harus mencari anggota sebanyak-banyaknya seperti komunitas. Akan tetapi, Yayasan Sobung Sarka akan membuka *recruitment volunteer* bagi yang ingin bergabung dalam kegiatan Yayasan Sobung Sarka. Berikut struktur kepengurusan Yayasan Sobung Sarka Indonesia.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Gambar 4.2
Struktur Kepengurusan Yayasan Sobung Sarka Indonesia



B. Penyajian Data dan Analisis

1. Pengelolaan Sampah Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan Yayasan Sobung Sarka Indonesia mengenai pencegahan dan pengelolaan sampah.

Menurut penyampaian Dina selaku ketua Yayasan:⁹²

⁹² Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

Kita bergerak lebih awal atau gerakan hulu sebelum sampah itu muncul, jadi peran utama kita di masyarakat adalah mengedukasi masyarakat supaya tidak membuat sampah di lingkungannya. Misal gini kita itu tidak mengajak atau mengumpulkan massa untuk “ayo bersih-bersih” misalnya, iya memang benar nanti itu akan menjadi bersih tapi kan akan kotor kembali. Jadi kita bergerak menyadarkan masyarakat begitu.

Langkah awal pencegahan menumpuknya sampah yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka adalah gerakan penyadaran masyarakat dengan edukasi pencegahan timbulan sampah. Nurul Hidayah selaku *founder* juga mengatakan:⁹³

Jadi Yayasan Sobung Sarka ini punya beberapa unit kegiatan juga yang difokuskan menangani beberapa permasalahan sampah sebagai contoh ya bank Klambi itu khusus menangani sampah fashion masyarakat nah masyarakat yang mengirimkan bajunya ke bank Klambi juga berperan mengurangi jumlah sampah *fashion* yang sekarang juga jadi masalah ya dan ada lagi unit kegiatan lain seperti komposin, soka store itu juga bagian dari upaya Yayasan untuk mengelola dan mengurangi sampah. Selain itu ya kegiatan edukasi masyarakat ya, kayak sosialisasi mengenai pemilahan sampah terus juga pelatihan contohnya kayak pelatihan membuat kerajinan terus membuat sabun dari minyak jelantah, ya itu bagian dari upaya yang kami lakukan untuk mengedukasi masyarakat.

Salah satu unit kegiatan yang dimiliki Yayasan Sobung Sarka adalah bank Klambi yang fokus menangani sampah *fashion*. Kegiatan ini juga dijelaskan oleh Dita selaku bendahara dari Yayasan Sobung Sarka:⁹⁴

Yayasan Sobung Sarka sendiri kan merupakan Yayasan yang lingkup visi misinya mengenai *sustainable* lebih spesifiknya pengolahan sampah organik, *fashion*, anorganik melalui projek dari sobung sarka seperti bank Klambi, Sokacycle, komposisi

⁹³ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

⁹⁴ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

dan ada juga *sokastore* yang menjual barang ramah lingkungan begitu ya. Selain pengolahan sampah kegiatan yang lain yang kita lakukan adalah *workshop*, seperti *workshop* merajut pakai kresek jadi benangnya itu dari kresek ada juga *workshop* pembuatan sabun dari minyak jelantah. Jadi *workshop* pembuatan sampah menjadi *upcycle* atau barang lebih berguna, ada juga *workshop* pembuatan keset dari baju bekas terus kayak *online course* juga sama bandung permaculture terkait dengan pertanian permaculture atau pertanian yang ramah untuk diri kita dan lingkungan lumayan banyak sih kalo *workshop* yang kita lakukan itu. tujuannya juga untuk mengedukasi masyarakat ya agar bisa mengolah sampah secara individu begitu.

Dari pemaparan Dita bahwa kegiatan pengolahan sampah yang dilakukan Yayasan Sobung Sarka berjalan melalui berbagai proyek seperti Sokastore, bank Klambi, Sokacycle dan komposin. Kegiatan lain yang dilakukan sebagai bentuk edukasi pada masyarakat adalah *workshop* mengenai pengolahan sampah seperti pembuatan sabun dari minyak jelantah, merajut dari benang kresek, pembuatan keset dari baju bekas dan masih banyak lagi. Selain *workshop* yang dilakukan secara *offline* terdapat juga *workshop* yang dilaksanakan secara online dengan bekerja sama dengan pihak terkait.

Terdapat dua jenis sampah yang dikelola oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia diantaranya:

a. Sampah organik

Sampah organik merupakan sampah yang mudah terurai secara alami oleh proses alam yang dihasilkan dari berbagai macam bahan hayati. Dina selaku ketua Yayasan memaparkan:⁹⁵

⁹⁵ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

Untuk kategori sampah organik di Yayasan sendiri ditampung dan diolah melalui komposin, sampah yang dikumpulkan ya berupa sampah rumah tangga kayak sisa makanan, buah, sayur yang sudah membusuk, sampah dapur yang basah itu juga bisa, daun-daun juga itu yang nantinya dengan komposin akan diproses pengomposan dan akhirnya jadi kompos.

Sampah organik yang dikelola adalah sampah rumah tangga seperti sisa makanan, buah, dan sayur busuk yang nantinya akan diolah menjadi kompos. Hal tersebut selaras dengan penyampaian Nurul Hidayah:⁹⁶

Jadi Yayasan Sobung Sarka itu sebenarnya lebih berfokus untuk mengedukasi masyarakat terlebih dahulu untuk dapat memanfaatkan sampah. Kita di Yayasan Sobung Sarka sendiri punya program kerja yang jadi bidang usaha juga namanya komposin itu khusus mengolah sampah organik. Jadi kalau jenis sampah organik sendiri kita akan melakukan pengomposan untuk dijadikan sebagai pupuk kompos, apa yang diolah ya itu sisa makanan, daun, makanan-makanan yang membusuk. Nah, nanti itu masyarakat yang memilihnya dari rumah, jadi kita juga mengedukasinya dari situ, tapi masyarakat harus mendaftar dulu sebagai nasabah istilahnya ya ke komposin. Selain sampah dari nasabah komposin juga mengambil sampah organik dari sekolah dari orang-orang, sebagian sampah itu kan ditaruh di TPS3R nah karena Sobung Sarka punya sampah organik jadi dikasih makan maggot juga

Tidak semua masyarakat dapat menyetorkan sampah organiknya, melainkan harus mendaftar sebagai pelanggan atau nasabah di Komposin. Selain dari nasabah komposin sampah organik juga diambil dari sekolah. Setelah itu dilakukan pemilahan sampah rumah tangga yang dapat terurai dengan mudah yang nantinya akan dilakukan pengomposan untuk membuat pupuk

⁹⁶ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

organik. Hal ini juga dijelaskan oleh Rahma sebagai manajer dari Komposin:⁹⁷

Jadi komposin sendiri itu sebenarnya sebuah *stratup* yang bergerak di bidang pengolahan sampah khususnya sampah organik. Jadi secara teknis kami memiliki program bernama angkutin program angkutin ini merupakan program berbayar yang mengajak masyarakat untuk memilah sampahnya dari rumah pemilihannya sampah organik dan anorganik. Nah kita menawarkan program ini ke masyarakat, instansi bisnis-bisnis seperti itu, kebetulan pelanggannya kebanyakan rumah tangga. Kemudian mereka akan memilah sampah dari rumah jadi yang terpilah adalah sampah organik dan anorganik yang kita angkut sampah organiknya yang nantinya akan diambil di rumah masing-masing oleh petugas lapang selama seminggu 2 kali. Selanjutnya akan dibawa ke tempat produksi kami dan akan dilakukan proses *composting* yang jenis sampahnya kebanyakan sampah makanan ya.

Sampah organik Yayasan Sobung Sarka sepenuhnya dikelola oleh komposin. Sampah organik dipasok oleh masyarakat yang berlangganan jasa angkutin dan nantinya akan diambil oleh petugas lapang sebanyak 2 Kg dalam seminggu. Kemudian sampah yang telah dikumpulkan akan diolah menjadi kompos.

Dari hasil data yang dikumpulkan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Yayasan Sobung Sarka mengolah sampah organik melalui program komposin dengan jenis sampah rumah tangga berupa sisa makanan, daun, cangkang telur, dan sejenisnya. Selain itu, sampah organik hanya bersumber dari masyarakat yang telah tergabung pada jasa angkutin. Selain dari masyarakat sampah organik juga bersumber dari sekolah. Sampah organik akan

⁹⁷ Rahma, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 13 Juni 2024

diangkut oleh petugas sesuai dengan periode yang telah ditentukan. Sampah organik akan terus diproses hingga menjadi pupuk kompos.

b. Sampah anorganik

Terdapat beberapa sampah anorganik yang diolah Yayasan Sobung Sarka. Seperti yang dikatakan Dina:⁹⁸

Jenis sampah anorganik yang bisa diberikan ke Yayasan ya cukup bervariasi ya karena kan sampah anorganik itu bermacam-macam tidak seperti sampah organik yang notabennya memang kebanyakan makanan. Jadi sampai saat ini kebanyakan yang kita terima itu sampah plastik ya pasti, botol, kardus, styrofoam. Kalau di Sobung Sarka itu ada yang namanya Sokacycle jadi itu yang menangani atau menampung sampah anorganik. Sokacycle ini diibaratkan bank sampahnya Sobung Sarka jadi masyarakat itu harus mendaftar sebagai nasabah tapi yang membedakan dengan bank sampah lain kalau di Sokacycle masyarakat harus membayar untuk sampahnya bukan dibayar.

Jenis sampah anorganik yang dapat disetorkan oleh masyarakat cukup variatif. Namun yang sering ditemui adalah sampah plastik, kardus, botol, dan styerofoam. Seluruh sampah ini disetorkan pada Sokacycle yang berfokus menangani sampah anorganik. Hal ini dipertegas kembali oleh Nurul Hidayah:⁹⁹

Jadi Sobung Sarka sendiri khususnya untuk sampah anorganik ada Sokacycle. Di Sokacycle sendiri kita menerima sampah dari masyarakat dalam kondisi terpilah jenis sampahnya ya banyak ada plastik, sisa makanan ringan, kardus, terus botol, styrofoam dan barang rumah tangga yang memang sudah tidak mau dipakai sama pemiliknya yang nantinya ketika disini akan dipilih kembali antara yang memiliki nilai jual dan tidak.

⁹⁸ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

⁹⁹ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

Sobung sarka memiliki Sokacycle sebagai wadah pengumpulan sampah anorganik, seperti botol, plastik, kertas, dan semacamnya yang nantinya juga akan dipilah oleh yayasan sesuai dengan nilainya. Dita juga memberi keterangan:¹⁰⁰

Kalau yang anorganik ada yang namanya Sokacycle ya itu sistemnya nanti kita keliling ambil sampah ke rumah-rumah yang sudah berlangganan dengan syarat sampahnya sudah dibersihkan dan di pisah dengan benar nanti oleh petugas akan dikategorikan lagi, tapi kalau yang modelnya bank sampah itu tidak semua bisa diambil ya hanya yang ada nilainya saja seperti botol, kertas, kardus seperti itu jadi orang-orang bisa kapan saja memakai jasa Sokacycle. Selain Sokacycle untuk sampah anorganik kita juga ada namanya bank Klambi itu khusus limbah *fashion* ya kan itu termasuk anorganik juga jadi masyarakat itu bisa kirim bajunya yang masih layak dan tidak layak pakai ke bank Klambi tapi yang pakaian tidak layak itu ada biayanya per kg da nada ketentuan juga yang dapat dikategorikan sebagai pakaian tidak layak.

Sokacycle mengambil sampah dari masyarakat yang tergabung sebagai nasabah. Nantinya sampah tersebut akan dipilah kembali seperti model bank sampah pada umumnya sesuai dengan kategori sampah yang bernilai, seperti botol, kardus, dan kertas. Sampah anorganik jenis lain seperti sampah *fashion* akan ditampung dan diolah oleh Bank Klambi sesuai dengan ketentuan di dalamnya. Rina sebagai manajer Bank Klambi juga memberi penjelasan:¹⁰¹

Jadi di bank Klambi itu bagian dari Sobung Sarka yang khusus sampah *fashion*. Kita memiliki dua layanan pakaian

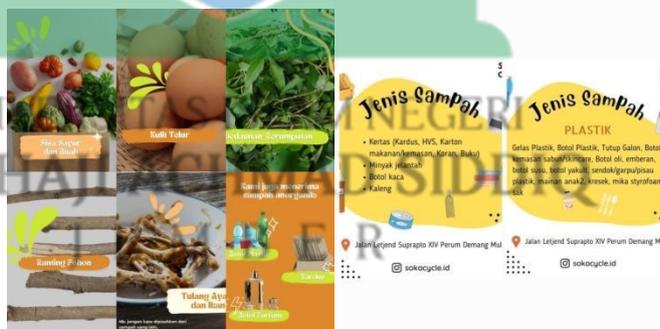
¹⁰⁰ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

¹⁰¹ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

layak dan tidak layak. Pakaian yang layak akan di bagi lagi ada grade A bisa dijual kembali dan grade B layak donasi langsung. Untuk yang pakaian tidak layak kita kenakan biaya bagi yang mengirimkan sebesar Rp. 50.000 per Kg. Pakaian tidak layak juga nantinya akan dilakukan pengolahan atau *upcycle*. Bank Klambi sendiri tidak membatasi siapa saja yang bisa mengirim si jadi meskipun yang diluar kota juga bisa mengirim mungkin kalau disini sudah *overload* baru kita stop. Kita juga pakai *platform* instagram sebagai sarana informasi kegiatan kita.

Khusus sampah *fashion* nantinya akan dikirimkan ke Bank Klambi sesuai dengan layanan yang ditentukan. Pemilahan antara pakaian layak dan tidak layak sesuai dengan ketentuan, yakni pakaian tidak layak akan dikenakan biaya sebesar Rp. 50.000/1 kg yang nantinya akan didaur ulang. Sedangkan pakaian yang layak digunakan akan didonasikan dan dijual.

Gambar 4.3 Kategori Sampah Organik dan Anorganik



Sumber: Instagram Sobung Sarka

Berdasarkan gambar 4.3 dapat dilihat berbagai jenis sampah organik dan anorganik yang dapat diberikan pada Yayasan Sobung Sarka. Seluruh informasi dapat diakses melalui *platform* instagram @sobungsarka @Sokacycle @bankklambi @sokasotore.

Melalui akun tersebut akan dibagikan beberapa informasi terkait penerimaan, proses, dan informasi lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa jenis sampah anorganik di Yayasan Sobung Sarka dikategorikan melalui Sokacycle yang mengolah sampah anorganik jenis plastik, botol bekas, *styrofoam*, kertas, kardus, dan sejenisnya. Nantinya sampah-sampah tersebut akan dipilah kembali berdasarkan nilainya. Sedangkan jenis sampah *fashion* diolah Bank Klambi dengan kategori yang ditentukan, yaitu pakaian layak dan pakaian tidak layak yang nantinya akan dilakukan pemilahan dan pengolahan.

1) Sistem Pengelolaan Sampah

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan penentuan strategi yang tepat untuk mewujudkan tujuan organisasi guna

mengantisipasi risiko di masa depan. Yayasan Sobung

Sarka memiliki strategi berkelanjutan untuk mewujudkan

tujuan utama Yayasan. Dina menjelaskan:¹⁰²

Untuk saat ini strategi yang akan terus kita lakukan untuk mewujudkan masyarakat yang sadar dan mau peduli ke sampahnya sendiri ya dengan terus memberi edukasi itu tadi yang dilakukan ke masyarakat, lembaga, instansi, peran pelaku usaha, dengan harapan semakin banyak masyarakat yang paham dan mau melakukan pemilahan dan pengolahan sampah secara individu itu akan sangat berdampak sekali bagi lingkungan. Karena sampai sekarang saja tidak cukup kalau hanya ada kegiatan

¹⁰² Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

bersih-bersih masyarakat itu juga harus sadar sehingga tidak terus membuat sampah.

Yayasan Sobung Sarka menjadikan edukasi sebagai strategi yang akan terus dilakukan untuk mencapai visi dan misi yayasan. Dengan harapan semakin banyak masyarakat yang teredukasi dan terwujudnya lingkungan yang bersih.

Dita juga menambahkan:¹⁰³

Untuk strategi kita yang paling utama tetap edukasi. *Planningnya* kita ingin bisa berkembang lebih banyak ke wilayah entrepreneur karena banyak sekali sebenarnya pelaku usaha yang harus di edukasi terkait pengolahan sampahnya itu bagaimana kalau ada sampah dari usahanya misalnya cup itu harusnya bisa di serahkan ke bank sampah atau diolah menjadi barang lain kalau ada sampam organiknya itu bisa diolah juga, kan selama ini kita lebih banyak berfokus pada rumah tangga ya padahal sampah dari kegiatan entrepreneur juga banyak. Untuk mewujudkan rencana itu ya sekarang Nurul Hidayah sedang menempuh pendidikan lebih lanjut agar lebih tau juga dunia entrepreneur seperti apa jadi kita punya bekal untuk melebar ke wilayah itu. Selain itu agar kami bisa mempresentasikan hasil kerja kita kedepannya gitu selama ini kan kita hanya melakukan edukasi dan pengolahan sampah tanpa ada persentasenya berapa setiap kali habis ada kegiatan gitu kita juga tidak hitung peserta di bulan ini berapa bulan berikutnya berapa harusnya kan ada dengan harapan itu masyarakat bisa percaya bahwa kegiatan Sobung Sarka ini berdampak lo.

Yayasan Sobung Sarka memiliki strategi pengurangan jumlah sampah melalui edukasi sebagai tahap awal. Kegiatan edukasi akan dikembangkan lebih banyak ke pelaku usaha. Hal lain yang dilakukan untuk

¹⁰³ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

mewujudkan tujuan Yayasan adalah mendokumentasikan setiap kegiatan yang dilakukan agar banyak masyarakat yang termotivasi. Dengan harapan Yayasan Sobung Sarka berdampak terhadap lingkungan dan individu masyarakat.

Vrita sebagai manajer Sokastore menambahkan:¹⁰⁴

Untuk mewujudkan tujuan dari Sobung Sarka sendiri yang saya lakukan mungkin lebih ke mengenalkan produk-produk yang ramah lingkungan agar masyarakat tau manfaat dari menggunakan produk ramah lingkungan sendiri. Jadi ketika masyarakat mulai banyak yang menggunakan produk yang ramah lingkungan juga dapat mengurangi penyebab kerusakan lingkungan.

Pengenalan produk ramah lingkungan yang dilakukan oleh Vrita sebagai manajer Sokastore juga dapat mewujudkan tujuan dari Sobung Sarka. Hal ini juga dikatakan oleh Rina sebagai manajer Bank Klambi:¹⁰⁵

Kalau dibank Klambi mungkin akan lebih dimaksimalkan lagi terkait *upcyclenya* karena itu kan baju yang sudah benar-benar tidak layak di donasikan atau dijual kembali yang artinya harus diolah menjadi barang lain, kalau semakin tidak diolah ya sama saja akan menjadi tumpukan baju yang tidak ada nilainya juga.

Bank Klambi akan memaksimalkan *upcycle* atau pengolahan limbah baju menjadi sebuah produk. Supaya sampah baju yang sudah tidak layak tetap memiliki nilai jual atau nilai guna.

¹⁰⁴ Vrita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 24 Mei 2024

¹⁰⁵ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

Dapat disimpulkan dari berbagai pernyataan di atas Yayasan Sobung Sarka memiliki strategi dalam mewujudkan visi dan misinya, yaitu dengan terus memberi edukasi, memperluas target edukasi di kalangan pelaku usaha, menghitung persentase dari berbagai kegiatan yang dilakukan, memperkenalkan berbagai macam produk ramah lingkungan, serta terus mengoptimalkan pendaurulangan sampah.

Gambar 4.4
Kegiatan Perencanaan dan Rapat Bersama



Sumber: Diolah oleh peneliti

Gambar 4.4 merupakan kegiatan perencanaan yang dilakukan oleh pengurus Yayasan Sobung Sarka. Kegiatan ini berbentuk rapat bersama dengan seluruh pengurus yang dipandu oleh *founder* Sobung Sarka. Perencanaan dilakukan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan tujuan Yayasan dan bisa memperbaiki kegiatan lain yang telah

terlaksana. Dengan adanya perencanaan kegiatan, akan mempermudah Yayasan untuk mencapai tujuan bersama.

b. Pengorganisasian

Yayasan Sobung Sarka telah memiliki struktur kepengurusan yayasan dengan jabatan dan tanggung jawab masing-masing. Dina ketua Yayasan menjelaskan:¹⁰⁶

Yayasan Sobung Sarka sendiri hanya memiliki 9 anggota kepengurusan untuk saat ini, kami memang tidak mencari banyak anggota di Yayasan karena memang ini bukan sebuah organisasi atau gerakan yang harus merekrut anggota tiap tahunnya. Jadi, kami bersembilan ini berusaha semaksimal mungkin menjalankan tanggung jawab. Tapi kita juga sering mengadakan open recruitment untuk seluruh kalangan ya, itu kami lakukan untuk beberapa kegiatan seperti pengolahan sampah kan membutuhkan tenaga kerja yang cukup banyak seperti itu.

Sobung Sarka tidak memiliki banyak anggota.

Karena yayasan ini tidak sama dengan sebuah organisasi atau gerakan. Kadang kala Sobung Sarka membuka *recruitment* keanggotaan untuk kegiatan pengolahan sampah yang membutuhkan tenaga kerja lebih. Hal ini kembali dijelaskan oleh Dita selaku bendahara:¹⁰⁷

Untuk kepengurusan Yayasan sendiri jumlahnya ada 9 orang dipengurus inti dan manajer disetiap proyek ya. Semakin kesini kami bisa mempekerjakan orang karena banyaknya sampah yang dikirim jadi tenaganya dibutuhkan untuk mengelola itu.

¹⁰⁶ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

¹⁰⁷ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

Yayasan Sobung Sarka hanya memiliki 9 pengurus inti dan seorang manajer di setiap proyeknya. Di sini Rina juga menjelaskan:¹⁰⁸

Kalau sementara ini kami dari tim inti sendiri ada 4 orang, kita fleksibel aja si siapa yang bisa kayak bikin konten itu ya itu yang bikin, nah untuk sekarang kan kita memang butuh anggota kita *open recruitment*. Jadi ada divisi layak pakai itu yang memilah pakaian layak pakai dan mengantarkan donasi itu, divisi tidak layak pakai nanti ngurus dari mulai memilah, *recycle* hingga menjadi hancur, konten *creator* dan divisi yang khusus untuk *upcycle*.

Tim inti dari bank Klambi terdapat 4 orang yang berjalan fleksibel. Jika dibutuhkan anggota tim Bank Klambi akan mengadakan *recruitment* sesuai divisi yang dibutuhkan. Rahma menjelaskan:¹⁰⁹

Dikomposin sendiri kami memiliki tim, yaitu tim untuk mengantar dan menjemput sampah dari rumah ke tempat pengomposan, selain itu kita juga membuka volunteer yang nantinya mereka akan ikut berkegiatan juga di komposin tujuannya juga agar lebih banyak anak muda yang peduli terhadap lingkungan.

Komposin memiliki tim tersendiri dan mereka akan mengadakan *volunteer* dalam kegiatan yang akan dilakukan setiap harinya. Dengan tujuan dapat mengajak lebih banyak anak muda untuk peduli pada lingkungan hidup.

Dari berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengurus inti dari Yayasan Sobung Sarka terdiri dari

¹⁰⁸ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

¹⁰⁹ Rahma, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 13 Juni 2024

9 orang. Akan tetapi, manajer dari Bank Kalmbi dan Komposin memiliki tim untuk operasional program kerjanya. Tim bank Klambi akan mengadakan *recruitment* sesuai divisi yang dibutuhkan. Begitupun dengan Komposin yang akan mengadakan *volunteer* untuk ikut serta dalam berkegiatan di dalamnya.

c. Pengimplementasian

Dalam proses pengolahan sampah di Yayasan Sobung Sarka menerapkan 5R, diantaranya:

1. *Reduce*

Konsep ini dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan barang sekali pakai. Sobung Sarka menerapkan pengurangan sampah melalui penjualan beberapa produk ramah lingkungan, seperti yang

dikatakan Vrita:¹¹⁰

Sokastore ini menjual produk-produk *sustainable* jadi barang yang dijual ini ramah lingkungan dan memakai bahan alami. Mungkin ini juga menjadi salah satu bentuk pengurangan penggunaan barang yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Selain itu, kita melayani ini pembelian minyak secara *refill* jadi konsumen itu bawa wadah sendiri entah itu botol, curigen, atau toples terus beberapa produk yang kita jual itu juga ramah lingkungan seperti sabun natural dalam bentuk batang dan cair kalau sabun cairnya tidak hanya untuk badan jadi 3 in 1 bisa buat shampo terus ini juga bisa dibeli refill dengan membawa wadah sabun

¹¹⁰ Vrita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 24 Mei 2024

sendiri, muka dan badan, terus lilin aroma terapi dari minyak jelantah atau dari kedelai, terus sisir kayu, sikat gigi, *luffah* pengganti *spons* bisa untuk cuci piring bisa untuk mandi, lerak untuk mencuci baju, sama stainless sedotan stainless. Jadi semua produk yang kita jual juga bentuk dari pengurangan pencemaran lingkungan.

Bentuk pengurangan sampah yang dilakukan adalah dengan adanya Sokastore yang menjual berbagai produk ramah lingkungan dan minim bahan kimia. Sebagai pengganti berbagai produk yang dapat menyebabkan pencemaran lingkungan seperti sabun natural, lerak untuk mencuci piring dan baju, *luffah* pengganti *spons*, lilin aroma terapi dari minyak kelapa sawit, minyak jelantah dan kedelai, sisir kayu, sikat gigi, dan sedotan. Penjelasan tersebut dibenarkan oleh Dina:¹¹¹

Bentuk pengurangan sampah itu sebenarnya dilakukan oleh individu masyarakat agar tidak menghasilkan sampah, tapi kita ada Mbak Vrita itu yang membuat dan menjual berbagai produk natural yang bisa digunakan sehari-hari dan bermanfaat juga untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Banyak produk yang dijual kayak lerak, *luffah*, minyak, lilin juga itu dibuat dengan bahan natural dan dijual melalui online.

Sobung Sarka menyediakan produk ramah lingkungan yang dapat digunakan sebagai pengganti

¹¹¹ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

barang yang berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan. Hal serupa juga dijelaskan oleh Rina:¹¹²

Kalau *reduce* pengurangan ya, ya itu tadi dengan kita memakai *second hand* itu sebenarnya sudah mengurangi perputaran pakaian itu sendiri, makanya sekarang banyak sekali gerakan yang bergerak di isu lingkungan menerapkan tukar pakaian menjual *preloved* yang layak digunakan.

Bentuk pengurangan sampah pakaian dilakukan dengan penerapan tangan kedua. Hal ini dilakukan dengan menjual beberapa pakaian *preloved* yang masih sangat layak dipakai. Sedangkan dalam Komposin, Rahma menjelaskan:¹¹³

Jadi pengolahan sampah organik dari komposin ini juga jadi usaha kita ya untuk mengurangi sampah organik. Kalau dilihat kan sebenarnya sampah organik ini bisa terurai dengan baik ya tapi alangkah lebih baiknya kita bisa mengolahnya jadinya bisa bermanfaat dan mengurangi pencemaran juga.

Pengolahan sampah organik menjadi salah satu usaha yayasan untuk mengurangi banyaknya sampah.

Dengan pengelolaan ini sampah organik menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Dapat disimpulkan dari berbagai penjelasan informan, bahwa bentuk pengurangan sampah yang dilakukan adalah dengan adanya Sokastore yang

¹¹² Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

¹¹³ Rahma, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 13 Juni 2024

menyediakan berbagai produk ramah lingkungan yang dapat dijadikan barang pengganti untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Upaya lain dilakukan dengan menjual baju *preloved* dan pengolahan sampah organik menjadi pupuk pada kegiatan Komposin.

Gambar 4.5
Produk Sokacycle



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sokastore merupakan langkah yang dilakukan Yayasan Sobung Sarka untuk mengurangi banyaknya sampah dengan mengganti barang-barang yang berakibat buruk pada lingkungan. Gambar 4.6 merupakan contoh beberapa produk Sokastore yaitu sabun natural batang, sabun cair 3in1, luffah, dan lerak.

2. *Reuse*

Merupakan penggunaan ulang suatu barang tanpa mengalami perubahan dengan fungsi yang sama atau berbeda. Hal ini dijelaskan oleh Dina:¹¹⁴

¹¹⁴ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 13 Mei 2024

Bentuk dari pelaksanaan *reuse* sendiri salah satunya dengan adanya bank Klambi, bank Klambi itu kan melakukan *reuse* dengan menjual kembali baju-baju yang masih layak pakai dengan harga yang sangat murah Rp.10.000, Rp.20.000 itu kan murah ya jadi itu juga bagian dari mengurangi terbuangnya pakaian karena sebenarnya masih sangat layak pakai, selain itu baju-bajunya juga didonasikan. nah dengan adanya ini kan baju-baju tersebut berguna juga bagi orang yang membutuhkan.

Kegiatan *reuse* yang dilakukan di Yayasan Sobung Sarka melalui bank Klambi adalah penggunaan kembali baju-baju yang masih layak dengan cara didonasikan dan dijual kembali. Rina sebagai manajer bank Klambi juga menambahkan:¹¹⁵

Kalau *reuse* ya itu tadi pakaian yang tidak layak itu kita kan bagi 2 *grade* A dan *grade* B biar kita ga beli-beli pakaian baru jadi kita jual lagi pakaian yang masih bagus daripada biasanya kan orang bosan dibuang padahal kan itu bisa mempercepat penimbunan sampah, makanya kita jual lagi dengan harga yang murah biar mengurangi sampah pakaian sendiri kayak gitu. Kemudian yang *grade* B tadi biasanya orang-orang pelosok itu susah jangkakan untuk kebutuhan sekunder atau tersier kebutuhan primer aja susah salah satunya kan sandang ya, jadi banyak orang pelosok yang miskin itu bajunya juga seadanya untuk makan aja susah jadi kita kasih baju-bajunya ke mereka yang membutuhkan. terus nanti kita jualnya lewat bazar sama kadang dijual ke orang yang jual dibabebo itu.

Penjualan pakaian layak dengan harga yang terjangkau dilakukan melalui bazar yang diadakan Bank

¹¹⁵ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

Klambi. Hal ini bertujuan untuk mengurangi banyaknya sampah *fashion* akibat *trend fashion* masyarakat. Sedangkan bentuk donasi akan diberikan pada masyarakat pelosok yang notabenenya sangat membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sandangnya.

Rahma juga memberi penjelasan:¹¹⁶

Dari bentuk pengurangan yang kita lakukan dibagian penggunaan barang atau tempat untuk mengumpulkan sampah organik masyarakat itu. Jadi, kita menggunakan timba bekas cat ukuran sedang yang diberikan pada nasabah untuk menampung sampah organik mereka, jadi kalau biasanya bisa pakai kresek kita tidak pakai itu melainkan diganti pakai timba bekas cat.

Bentuk dari pengurangan yang dilakukan oleh Komposin adalah dengan mengurangi penggunaan kantong plastik sebagai wadah penampungan sampah organik. Melainkan diganti dengan penggunaan timba bekas cat yang diberikan pada nasabah untuk menampung sampahnya.

Gambar 4 .6
Kegiatan Bazar Bank Klambi



Sumber: Dokumentasi Peneliti

¹¹⁶ Rahma, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 13 Juni 2024

Kegiatan bazar yang dilakukan bertujuan untuk mengurangi perputaran pakaian sehingga baju tersebut dapat digunakan kembali dengan fungsi yang sama. Pelaksanaan kegiatan bazar bertempat di basecamp bank Klambi dengan pengumuman atau promosi melalui instagram resmi bank Klambi.

Gambar 4.7
Tempat Sampah Komposin



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar 4.5 merupakan timba cat yang diberikan pada pelanggan untuk mengumpulkan sampah organik. Penggunaan timba bekas cat adalah penerapan *reuse* yang telah dilakukan.

Dapat disimpulkan kegiatan *reuse* Yayasan Sobung Sarka adalah mengurangi perputaran sampah pakaian. Hal ini dilakukan dengan menjual kembali pakaian layak dan memberikannya pada masyarakat yang membutuhkannya sebagai pemenuhan kebutuhan

pokok. Sedangkan komposin menggunakan timba cat sebagai tempat sampah yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

3. *Recycle*

Merupakan proses daur ulang yang dilakukan agar sampah memiliki nilai guna dan ekonomi dalam kehidupan. Dalam hal ini Dina menjelaskan:¹¹⁷

Kalau *recycle* hampir semua kegiatan yang dilakukan melakukan daur ulang karena sampah yang diberikan itu kan pasti ada yang di daur ulang, kayak Sokacycle itu melakukan daur ulangnya kayak membuat produk dari bahan sampah terus kita juga mencacah sampah plastik menggunakan mesin yang nantinya itu bisa digunakan untuk *ecobrick*. Bank Klambi juga melakukan daur ulang kayak pakaian yang tidak layak itu nanti akan dicacah jadi kapas majun terus ada juga produk kayak tas dari sisa kain, keset, cempal, kain majun.

Seluruh kegiatan program kerja melakukan daur ulang disebabkan berkaitan dengan pengolahan sampah.

Manajer Sokacycle Nurul Hidayah juga menambahkan:¹¹⁸

Kalau di Sokacycle sendiri kita menerima sampah dari masyarakat dalam keadaan terpilah kadang masyarakat itu juga memanggil kita untuk mengambil sampah-sampahnya di rumah setelah terkumpul dikita sampah-sampah yang memiliki nilai jual kita jual kadang juga kita olah menjadi produk, untuk sampah residu kita cacah jadi isian *bean bag* dari *styrofoam*, terus

¹¹⁷ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

¹¹⁸ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

kayak sampah snack plastik dan lain-lain itu juga kita cacah menjadi kecil pakai mesin biasanya ada yang butuh untuk isian *ecobrick* yang kita jual juga melalui instagram kita. Jadi bentuk *recycle* yang kita lakukan itu, kita juga membuat *ecobrick* dari cacahan plastik itu tadi.

Sokacycle melakukan daur ulang pada sampah plastik yang dicacah menggunakan mesin sehingga berukuran kecil. Hasilnya digunakan untuk *ecobrick* selain itu dilakukan pencacahan pada *styrofoam* yang dijadikan sebagai isian *bean bag*. Rina juga menambah informasi:¹¹⁹

Bentuk *recycle* dari bank Klambi sendiri itu tadi kita mencacah kain melalui mesin cacah sampai nanti kainnya itu jadi kayak kapas, kapas majun namanya gitu terus itu bisa dibuat isian bantal dan yang lain, membuat keset sama cempal dari kaos yang tidak layak, terus buat alas untuk minum, tas juga dari kain sisa terus ada pot bunga dari kain juga. Semua produk di bank Klambi juga dijual lagi ke masyarakat melalui bazar, online di instagram seperti itu.

Bank Klambi melakukan daur ulang dengan mencacah kain menjadi kapas majun yang dapat dijadikan isian bantal, membuat produk daur ulang dari bahan kain seperti tas, cempal, keset dan lain-lain. Seluruh produk hasil daur akan dijual kembali pada masyarakat. Vrita manajer Sokastore menambahkan:¹²⁰

Kita ada ini mengolah minyak jelantah atau minyak sisa menjadi sabun natural. Jadi orang-

¹¹⁹ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

¹²⁰ Vrita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 24 Mei 2024

orang itu bisa jual minyaknya ke saya terus nanti itu akan saya jadikan bahan untuk membuat sabun, kan ada beberapa sabun yang saya buat bahan pokoknya juga dari minyak jelantah, kadang saya juga ambil dari warung makanan itu minyaknya saya beli.

Sokastore melakukan daur ulang dengan membuat sabun natural dari bahan minyak sisa yang dibeli dari masyarakat atau tempat makan terdekat.



Gambar 4.8
Hasil Produk



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Dari hasil wawancara bentuk *recycle* dilakukan oleh seluruh program kerja yang artinya seluruh program kerja memiliki hasil produk daur ulang. Gambar tersebut merupakan contoh hasil daur ulang produk yang telah dilakukan oleh program kerja Sobung Sarka.

Dapat disimpulkan dari berbagai informasi diatas *recycle* yang dilakukan oleh sobung sarka adalah mencacah sampah plastik menjadi isian dari *ecobrick*, pencacah *styrofoam* menjadi isian *bean bag*, membuat

keset dan cempal dari kain kaos, membuat tas dari kain perca, membuat pot dari kain, memecah baju yang sudah tidak layak pakai menjadi kain majun yang dapat digunakan sebagai isian, membuat sabun natural dari minyak jelantah. Seluruh produk ini dijual kembali pada masyarakat melalui bazar, *whatsapp* dan instagram resmi.

4. *Refuse*

Menolak diartikan sebagai langkah untuk mengurangi penggunaan barang yang berpotensi menghasilkan sampah. Dina menjelaskan: ¹²¹

Disini kegiatan yang bentuknya menolak kita lakukan melalui edukasi pada masyarakat. Sebenarnya kegiatan 3R atau 5R itu dilakukan secara individu ya. Jadi kalau Sobung Sarka sendiri memberi aksi penolakan melalui edukasi penerapan 5R sendiri dalam kehidupan sehari-hari pada masyarakat, jadi kita ngasih tau ini lo caranya biar gak buang-buang sampah tok, bisa pake barang ini lo biar ga jadi sampah, nah dengan penjelasan seperti itu masyarakat akan paham cara mengurangi sampah secara individu dan otomatis mereka melakukan serangkaian 5R tadi itu.

Kegiatan menolak dilakukan dengan edukasi pada masyarakat mengenai cara pengolahan dan

¹²¹ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

pemilahan sampah sehingga masyarakat dapat melakukannya secara individu. Dita menambahkan:¹²²

Ya Sobung Sarka sendiri sebenarnya kan paling difokuskan ke edukasinya untuk menjadikan masyarakat itu mau memilah sampahnya sendiri tau caranya, dengan begitu kan semakin banyak masyarakat yang sadar akan semakin bersih lingkungan juga. Ya jadi kita menolak itu dengan edukasi pada masyarakat kita kasih tau juga cara membuat kompos bagaimana membuat *ecobrick* ada juga *workshop* buat sabun minyak jelantah dari itu berharap masyarakat bisa melakukannya secara mandiri. Dulu kita melakukan sosialisasi dan edukasi ini mendatangi ke masyarakat tapi sekarang sudah tidak banyak masyarakat dan anak-anak muda yang datang meminta kita mengisi materi, kadang juga meminta untuk diadakan pelatihan jadi semakin banyak permintaan yang seperti itu kan berarti makin banyak masyarakat yang sadar akan bahaya sampah. Mengadakan pelatihan itu juga bagian dari bentuk edukasi yang kita lakukan.

Melalui edukasi dan pelatihan akan membentuk kesadaran masyarakat yang tinggi. Dapat dilihat melalui permintaan masyarakat pada Sobung Sarka untuk mengisi kegiatan edukasi dan pelatihan. Ditambah informasi dari Nurul Hidayah:¹²³

Jadi kita itu mengadakan sosialisasi mengenai pengolahan sampah bukan semata-mata cuma buat edukasi aja tapi juga untuk melakukan *refuse* itu tadi. Nanti kita pas sosialisasi atau ngisi pelatihan itu kita kasih tau masyarakat beberapa bahan ramah lingkungan, barang pengganti biar gak terus membuat sampah.

¹²² Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

¹²³ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

Terus *workshop* itu tujuannya agar masyarakat bisa melakukan langkah pengolahan secara individu.

Kegiatan sosialisasi diadakan sebagai sarana penolakan sampah. Yayasan Sobung Sarka akan memberi wawasan pada masyarakat mengenai produk ramah lingkungan melalui *workshop* dan edukasinya. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengolah sampah secara individu.

Gambar 4.9
Sosialisasi Pengolahan Sampah



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar tersebut adalah contoh bentuk edukasi pada masyarakat perkotaan yang dilakukan oleh Sobung Sarka.

Gambar 4.10
Workshop Pembuatan Sabun



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar di atas adalah bentuk kegiatan pelatihan atau *workshop* untuk menolak sampah. Sebagai contoh kegiatan pelatihan adalah pembuatan sabun natural dengan bahan minyak jelantah dari masyarakat.

Berdasarkan informasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan menolak pada Sobung Sarka dilakukan melalui edukasi pada masyarakat mengenai pemilahan dan pengolahan sampah. Seperti memberi wawasan mengenai produk alami, cara membuat *ecobrick*, kompos, dan bentuk pelatihan lainnya. Kesadaran masyarakat akan pentingnya meminimalisir sampah dapat dilihat melalui permintaan masyarakat pada yayasan untuk mengadakan sosialisasi, mengisi kegiatan edukasi, dan pelatihan yang semakin meningkat. Dengan hal ini dapat dikatakan masyarakat mulai sadar pentingnya menolak sampah.

5. *Rot*

Membusukkan barang yang dikonsumsi hanya berlaku untuk sampah organik yang mudah terurai. Dita menjelaskan:¹²⁴

Pengolahan sampah organik kita itu ada komposin yang Alhamdulillah berjalan dengan baik sampai saat ini, jadi itu khusus untuk pengolahan sampah organik masyarakat yang nantinya diolah menjadi pupuk kompos, kebetulan itu yang menjalankan mahasiswa juga.

Komposin adalah bidang program kerja yang khusus menangani sampah organik masyarakat dengan mengolahnya menjadi pupuk kompos. Rahma manajer komposin memberi informasi:¹²⁵

Kebetulan komposin ini memang berfokus untuk mengelola sampah organik saja jadi memang kalau *rot* atau pembusukan komposin melakukan itu, jadi sampah organik yang diangkut itu akan dibawa ke tempat pengomposan kita. Sampah organiknya itu akan melalui proses pengomposan yang nantinya akan jadi pupuk kompos, untuk proses pengomposannya sendiri kami memakai proses *layering* sebenarnya kan pengomposan ada dua jenis ada pengomposan yang menggunakan udara dan kedap udara karena skalanya besar dan juga keterbatasan fasilitas jadi kami memilih menggunakan udara atau terbuka secara teknik kami melakukan treatment pada sampahnya *layering* dalam sistemnya kami menggunakan beberapa jenis sampah yaitu sampah organik basah dan kering, yang kering itu meliputi dedaunan kering, ranting, cercahan

¹²⁴ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

¹²⁵ Rahma, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 13 Juni 2024

kayu, yang organik basah buah-buahan, sayur yang membusuk dan mengeluarkan cairan. Kemudian untuk formula layeringnya yang organik basah itu lebih sedikit daripada yang organik kering jika dibuat perbandingan 2:8 kemudian di layer terus sampai sampahnya habis pada tempat besi yang dibentuk silinder dengan ukuran diameter 2m dengan tinggi 2m juga kemudian dilakukan treatment penyiraman *microba*, missal tidak dilakukan penyiraman juga tidak masalah tapi karena kami konsennya di bisnis juga kami juga pengen cepat mengeluarkan produk jadi kami menggunakan *microba* untuk mempercepat komposisi. Setelah itu nanti umur dua setengah bulan dipanen dan diangin-anginkan kemudian dicacah selanjutnya di *packing*, selebihnya pupuk kompos ini kami berikan kembali pada nasabah dan kami jual pada masyarakat dengan harga mulai dari Rp.20.000-Rp.30.000 penjualan kami melalui online di whatsapp dan instagram resmi komposin.

Proses pengomposan pada sampah rumah tangga yang telah diangkut ke tempat produksi

dilakukan dengan sistem pengomposan terbuka dan langkah *layering* pada sampah. Proses *layering* yang dilakukan adalah penggunaan sampah basah dan kering dengan perbandingan 2:8 kemudian akan disiramkan cairan *microba* untuk mempercepat prosesnya. Ketika sudah siap dipanen kompos akan diangin-anginkan yang kemudian dicacah dan di *packing*. Hasil kompos tersebut akan diberikan pada nasabah dan dijual kembali melalui penjualan online instagram dan whatsapp.

Gambar 4.11
Hasil Kompos



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Pupuk organik hasil pengomposan akan dikemas sedemikian rupa dan telah dibandrol dengan harga yang dapat dijangkau. Pemesanan dapat dilakukan melalui media sosial yang tertera.

Dapat disimpulkan kembali secara singkat pembusukan atau *rot* dilakukan oleh komposin yang berkegiatan khusus mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos melalui langkah-langkah tersebut. Hasil dari pengomposan sendiri akan dipasarkan pada masyarakat dan dikembalikan pada nasabah komposin.

d. Pengawasan

Dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi dan sesuai dengan target yang akan dicapai. Nurul Hidayah menjelaskan:¹²⁶

¹²⁶ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

Untuk bentuk controlling kita lebih banyak komunikasi via *whatsapp* grup kalau untuk pertemuan secara offline karena orang-orangnya di Sobung Sarka sendiri banyak yang sibuk jadi paling lambat kita 3 bulan sekali diadakan rapat bersama.

Controlling yang dilakukan oleh *founder* Yayasan Sobung Sarka banyak dilakukan melalui *whatsapp grup* dan pertemuan secara *offline* dilakukan paling lambat 3 bulan sekali. Dita sebagai pengurus Sobung Sarka juga memberi informasi:¹²⁷

Kalau dari bendahara jika nanti ada profit itu nanti distrokan ke saya ya itu uangnya hasil dari apa tapi kebanyakan uang yang dihasilkan ya habis untuk biaya operasional kegiatan itu sendiri, untuk *controlling* kegiatan setiap harinya mungkin dari proyeknya itu si, jadi manajernya itu yang mengontrol, tapi kami selalu melakukan konfirmasi lewat *whatsapp grub* ya jika mau mengisi *workshop* atau sosialisasi, kami juga dibebaskan itu untuk mengisinya siapa yang bisa, jadi bentuk laporannya secara berkala aja si.

Pelaporan keuangan dilakukan secara pribadi oleh pada bendahara yayasan. Sedangkan bentuk pengawasan kegiatan dilakukan oleh manajer tiap proyek. Rina menambahkan:¹²⁸

Kalau saya sendiri dari segi kegiatan bank Klambi ya, setiap ada kegiatan nanti saya bakal jelasin dulu apa saja yang harus dilakukan karena kan itu tadi pekerja di bank Klambi sendiri bukan bersifat tetap gitu terus setiap harinya saya juga akan ikut berkegiatan di dalamnya meskipun tidak sampai selesai karena kan saya ada pekerjaan lainnya dan

¹²⁷ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

¹²⁸ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

setiap kegiatan akan di update di grup dan ada absensinya juga, terus nanti setelah kegiatan itu selesai kita kan melakukan evaluasi bersama itu aja

Manajer bank Klambi melakukan pengawasan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung setiap harinya dengan mengikuti serangkaian kegiatan tersebut dan melakukan evaluasi pada kegiatan yang telah selesai. Selain itu absensi dan kegiatan akan dilaporkan melalui grup whatsapp. Rahma menjelaskan:¹²⁹

Saya sendiri juga ikut berkegiatan dalam proses pengomposan, jadi saya bisa control kegiatannya dari itu, terus kegiatan kita kan juga terjadwal ya jadi lebih mudah juga, nantinya tim juga akan membuat laporan berupa rekap hasil pengomposan tiap 3 bulan itu.

Kegiatan komposin akan dikontrol setiap harinya sesuai dengan jadwal kegiatan oleh manajer. Setelah itu akan dilakukan perekapan hasil kompos selama 3 bulan.

Dapat disimpulkan Yayasan Sobung Sarka lebih banyak melakukan *controlling* melalui *whatsapp grub* dengan pelaporan kegiatan yang dijalankan dan pelaporan secara pribadi pada bendahara terkait keuangan. Untuk kegiatan setiap harinya bentuk pengawasan dilakukan oleh manajer tiap proyek. Seperti bank Klambi dan komposin bentuk *controlling* yang dilakukan oleh manajer adalah ikut serta dalam berkegiatan dan pelaporan kegiatan pada grub.

¹²⁹ Rahma, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

Yayasan Sobung Sarka juga melakukan rapat secara offline dalam jangka waktu 3 bulan sekali.

Gambar 4.12

Pengelolaan Sampah Yayasan Sobung Sarka Indonesia



Sumber: Diolah oleh peneliti

Gambar di atas merupakan proses berjalannya pengolahan sampah di Yayasan Sobung Sarka Indonesia. Dari perputaran alur yang sistematis menjadi keunggulan yayasan untuk melakukan pengolahan sampah dengan baik. Kegiatan pengelolaan sampah dengan model 5R telah diterapkan pada tiap bidang usaha, sehingga hasil pengolahan sampah dapat memberi keuntungan ekonomi bagi yayasan.

2. Model Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember.

Ekonomi sirkular merupakan sistem ekonomi melingkar dengan memaksimalkan nilai tambah dan nilai guna suatu barang sehingga mampu mengurangi jumlah barang sisa yang dibuang ke tempat pembuangan akhir. Dijelaskan oleh Rina:¹³⁰

Iya jadi gini proses yang kita lakukan itu dari yang pertama ya kita akan membuka pengiriman pakaian dari masyarakat sesuai batas waktu, setelah itu kita memilahnya sesuai dengan jenis antar layak dan tidak, setelah itu akan dilakukan pembuatan produk yang kita bisa inovasikan sebelumnya kira-kira ini bisa dipakai berapa lama ya dan bisa dijual berapa yang sekiranya itu bisa dijangkau masyarakat, jadi ujungnya akan kita jual dan yang layak di donasi itu tadi.

Proses yang dilakukan oleh bank Klambi berjalan secara berkelanjutan hingga dapat menghasilkan produk bernilai ekonomi. Hal ini juga dilakukan oleh Rahma:¹³¹

Jadi untuk komposin sendiri itu kita punya sistem itu tadi jasa angkutin yang tadi dijelasin itu ya, nah orang-orang akan berlangganan jasa ini ke kita yang nantinya mereka akan memilah sampah dari rumah jadi yang disetor ke kita ya sampah organiknya itu tadi, ya tahap pengolahan kita dimulai dari itu sampai ke proses penjualan kompos yang kita jadikan profit usaha juga.

Hal ini dapat menguatkan jika pengolahan sampah organik juga dilakukan secara berkelanjutan hingga menghasilkan pupuk organik yang dipasarkan kembali. Kemudian Vrita menjelaskan:¹³²

Kalau dari saya sendiri ya kan memang tujuannya membuat produk yang alami gitu yang tujuannya memang mengurangi

¹³⁰ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

¹³¹ Rahma, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

¹³² Vrita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 24 Mei 2024

pencemaran itu tadi, jadi yang kita ambil dari masyarakat itu kadang minyak jelantah itu tadi yang saya buat bahan baku sabun tapi kadang orang ada yang tidak mau pake minyak jelantah mau pake minyak sawit atau mau dicampur jadi ya itu bisa *request* juga, kita itu dari segi penjualan juga bukan yang sangat ramai sekali nggak ada yang beli tapi kadang sekalinya beli itu sudah dalam jumlah yang banyak gitu soalnya produk *sustainable* itu jarang ya diminati karena orang-orang kan taunya ya yang di iklan itu padahal yang alami lebih baik juga.

Dari paparan di atas dapat dilihat upaya pembuatan produk yang ramah lingkungan ditujukan untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Dapat disimpulkan proses dalam mengolah sampah pada Yayasan Sobung Sarka telah dilakukan secara berkelanjutan dengan mengambil, mengolah dan mencegah sampah. Sehingga produk menghasilkan nilai ekonomi. Terdapat 3 prinsip dalam ekonomi sirkular:

a. Mengurangi limbah dan polusi

Prinsip ini adalah proses produksi barang yang mempunyai karakteristik penggunaan bahan biologis dan tidak menghasilkan sampah. Vrita memberi informasi:¹³³

Saya berharap produk yang saya produksi ini memang bisa mengurangi ya. Yang pertama, dari penggunaan sabun kalau yang biasanya digunakan dimasyarakat itu kan pakai detergen karena kan banyak busanya itu malah menyebabkan pencemaran lingkungan, jadi dengan adanya sabun yang berbahan natural tadi itu dapat mengurangi ya dan lebih bisa dengan mudah terurai di alam terus dari penggunaan luffah itu dapat mengurangi *microplastik* karena setiap penggunaan *spons* itu juga berkurang yang ketiga penggunaan dari lerak sendiri dari cuci pakaian cuci

¹³³ Vrita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 24 Mei 2024

piring sudah dipastikan tiap hari tiap rumah pasti dilakukan kalau beralih pakai lerak lingkungan kita juga makin bersih.

Penggunaan produk berbahan natural dalam kehidupan sehari-hari dapat mengurangi limbah dan polusi. Yayasan Sobung Sarka menyediakan *sokastroe* sebagai upaya pengurangan limbah dan polusi. Rahma menambahkan:¹³⁴

Sejauh ini kami belum menghitung berapa si karbon yang berhasil kami selamatkan atau reduksi sampah yang kami selamatkan secara saintifik gitu ya, tapi kami setiap pengangkutan kita ada bobot sampah jadi kita bisa rekap tiap tahunnya. Terus dalam proses produksi kita kan memang memproduksi produk pupuk kompos yang mana bahan bakunya dapat terurai secara biologis, jadi insyaallah dengan pengolahan sampah menjadi produk yang kami lakukan ini juga bisa mengurangi limbah dan polusi.

Pengolahan sampah organik dengan proses produksi berbahan alami menjadi salah satu cara mengurangi polusi. Akan tetapi dalam pengolahannya komposin tidak menghitung banyak karbon yang berhasil diselamatkan melalui pengolahan sampah organiknya. Dijelaskan juga dengan Rina:¹³⁵

Dengan adanya bank Klambi ini masyarakat jadi tau kalau baju yang biasanya mereka buang itu juga berbahaya bagi lingkungan dan hadirnya bank Klambi ini kan juga untuk mengurangi jumlah sampah pakaian. Dari banyaknya masyarakat yang sadar kalau tidak mau membuang sampah pakaiannya begitu saja itu juga bagian dari pengurangan potensi timbulnya sampah pakaian yang juga menyebabkan polusi dan kerusakan lingkungan apalagi kesadaran masyarakat itu sangat minim sekali kan terkait dengan isu lingkungan, apalagi sampah pakaian apalagi masyarakat yang minim kesadaran untuk hemat pakaian sekarang kan

¹³⁴ Rahma, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 13 Juni 2024

¹³⁵ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

beli-beli itu lebih mudah ya dan murah padahal pakaian yang murang itu sintesis banyak campuran dari plastiknya ketika dicuci *microplastiknya* itu tertinggal di air yang nantinya akan larut dan terbuang di sungai terus dimakan sama ikan dan ikannya kita makan, disini kami juga berusaha semaksimal mungkin untuk mengolah sampahnya entah itu membuat produk atau menjualnya kembali, produk yang kami buat kan juga dipasarkan lagi.

Bank Klambi memiliki tujuan untuk mengurangi sampah pakaian yang dapat merusak lingkungan dengan mengolah berbagai jenis pakaian menjadi produk lain atau menjualnya kembali. Nurul Hidayah menjelaskan:¹³⁶

Seminimal mungkin kita melakukan pengelolaan sampah yang berkelanjutan, tapi masih belum dalam konteks *net zero* sampai di titik nol tanpa limbah itu tidak mungkin contoh sederhananya kalau sampah residu kita kan mengelolanya pakai mesin sedangkan mesin kan otomatis pasti meninggalkan jejak karbon yang tidak bisa dihindari jadi pengelolaan sampah dalam skala kecil atau besar pasti meninggalkan jejak karbon jadi kita sebisa mungkin meminimalkan prosesnya.

Pengelolaan sampah yang dilakukan dapat dipastikan meninggalkan jejak karbon dikarenakan penggunaan mesin. Akan tetapi dalam prosesnya Sobung Sarka berusaha untuk meminimalkan hal tersebut.

Dapat disimpulkan prinsip ekonomi sirkular mengurangi limbah dan polusi yang dilakukan Yayasan Sobung Sarkan adalah dengan membuat produk dari bahan alami, membuat pupuk kompos yang prosesnya juga ramah lingkungan, menghadirkan bank Klambi untuk mengurangi sampah pakaian. Dengan adanya

¹³⁶ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

upaya pengelolaan sampah yang dilakukan Yayasan Sobung Sarka mengupayakan prosesnya tidak banyak meninggalkan jejak karbon meskipun dapat dipastikan ada jejak karbon yang tertinggal dari pemakaian mesin.

b. Menjaga nilai produk

Yayasan Sobung Sarka melakukan 5R (*Reduce, Ruse, Recycle, Refuse, Rot*) merupakan langkah yang dilakukan untuk mempertahankan nilai produk agar bertahan lebih lama. Dina menjelaskan:¹³⁷

Penerapan 5R atau 3R sekalipun itu sebenarnya dilakukan oleh individu masyarakat, dengan kegiatan sehari-hari masyarakat yang menerapkan itu maka akan lebih berdampak untuk mengurangi banyaknya sampah ya. Tapi kita Sobung Sarka berusaha menerapkan hal tersebut dalam pengelolaan sampah yang kami lakukan, baik itu dari edukasinya sampai proses pengolahannya. Seperti komposin, bank Klambi Sokacycle itu kan juga bagian dari langkah penerapan 5R yang dilakukan agar sampah ini tidak terbuang begitu saja.

Penerapan 5R pada tiap kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka adalah upaya untuk mempertahankan nilai suatu barang agar tidak terbuang begitu saja.

Begitupun Rina juga menjelaskan:¹³⁸

Mempertahankan nilai produk yang dilakukan yang itu tadi dengan melakukan daur ulang baju yang memang sudah tidak layak menjadi barang lain meskipun fungsinya akan berbeda tapi kan baju itu tidak dibuang begitu saja malah menjadi barang yang memiliki nilai jual. Kalau desain produk kita juga menyesuaikan dengan kebutuhan dari

¹³⁷ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

¹³⁸ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

masyarakat sebenarnya inti dari bank Klambi juga jasa tapi dilain sisi kita juga bisa menghasilkan produk. nah kita sampai sekarang terus berinovasi sih untuk membuat produk apa yang yang bisa efektif digunakan masyarakat dan tidak menimbulkan sampah baru.

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mempertahankan nilai suatu barang yaitu dengan mendaur ulang beberapa pakaian yang sudah tidak layak pakai menjadi barang lain yang dapat digunakan dan memiliki nilai ekonomi. Desain produk akan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang dianggap dapat efisien untuk terus digunakan dan tidak menimbulkan sampah baru. Dita menjelaskan:¹³⁹

Menjaga nilai produk pastinya dengan langkah *recycle* atau daur ulang ya karena pada awalnya kan semua sampah dianggap tidak memiliki nilai padahal sebenarnya kan tidak semua seperti itu langkah kecil dengan memilah dan memberikan ke bank sampah aja pasti berharga itu, di Sobung Sarka kan juga membuat beberapa barang hasil daur ulang yaitu sebagai bentuk mempertahankan nilai barang itu sendiri agar tetap berguna. Dengan adanya projek-projek dari Sobung Sarka sendiri pastinya akan memaksimalkan pengolahan sampah di bidangnya masing-masing, dengan itu kan sama saja yang dilakukan mereka bentuk menjaga nilai produk juga ya, dengan *upcycle*, mengompos membuat produk ramah lingkungan yang intinya barang itu bisa berguna dan memiliki nilai ekonomi lagi seperti itu

Yayasan Sobung Sarka memiliki langkah *recycle* untuk mempertahankan nilai suatu barang. Hal ini terealisasi pada beberapa projek Sobung Sarka yang dijalankan sesuai dengan bidangnya yakni adanya *upcycle*, pengomposan dan membuat

¹³⁹ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

produk ramah lingkungan. Dengan upaya yang dijalankan nilai suatu barang menjadi lebih berharga dengan mengalih fungsikan barang tersebut. Hal ini ditambahkan kembali oleh Rahma:¹⁴⁰

Kalau menjaga nilai produk ya itu tadi ya dengan merubah sampah organik yang notabennya biasanya sama masyarakat langsung dibuang gitu aja, ya meskipun itu dapat terurai secara biologis ya tapi kita disini kan menjadikan hal tersebut menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi juga itu nilai plusnya, jadi sampah itu jadi berguna sekali dan tidak menjadi hal yang menjijikan lagi apalagi sampah sisa makanan ya orang pasti banyak yang jijik gitu.

Pengomposan pada sampah organik akan meningkatkan nilai guna sampah tersebut, yang awalnya dianggap tidak menarik menjadi suatu barang yang lebih bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi ketika sampah tersebut berhasil diolah menjadi pupuk kompos.

Dari berbagai pernyataan di atas disimpulkan Yayasan Sobung Sarka memiliki berbagai program kerja yang berfokus pada bidangnya masing-masing. Dari beberapa program kerja tersebut yayasan melakukan langkah daur ulang sebagai upaya yang dilakukan untuk mempertahankan nilai suatu benda. Dari seluruh upaya yang dilakukan produk-produk tersebut akan dikembalikan pada masyarakat dengan menjualnya sehingga barang yang dianggap tidak berguna menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi tersendiri.

¹⁴⁰ Rahma, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 13 Juni 2024

c. Meregenerasi sistem alam

Merupakan pemberian kesempatan pada sistem alam untuk melakukan pemulihan dengan memanfaatkan alam sebaik mungkin dan mengurangi berbagai hal yang dapat mengurangi tekanan pada lingkungan. Hal tersebut dijelaskan oleh Dita:¹⁴¹

Kalau kegiatan Sobung Sarka sendiri hanya berfokus pada pengelolaan sampah dan edukasi pada masyarakat berharap kalau kita bisa memberi dampak yang baik pada masyarakat dan lingkungan dengan cara yang kita bisa yaitu mengurangi timbulnya sampah yang dapat menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan. Sebenarnya untuk menjadikan lingkungan yang sehat itu banyak sekali caranya dengan mengurangi penggunaan produk yang berpotensi menimbulkan sampah saja menjadi hal yang sangat berguna untuk lingkungan, jangankan itu sekedar membuang sampah pada tempatnya juga termasuk dalam kesadaran untuk menjaga lingkungan.

Dari informasi di atas Sobung Sarka berupaya untuk melakukan pengelolaan sampah dan edukasi pada masyarakat dengan harapan dapat memberi manfaat. Tujuan lainnya adalah mengurangi berbagai permasalahan lingkungan akibat sampah.

Dina menambahkan:¹⁴²

Meregenerasi sistem alam itu kan sama dengan menjaga citra lingkungan ya bagaimana alam itu agar tidak tercemar dan bisa jadi lingkungan yang sehat, bersih dan bisa dimanfaatkan kalau masyarakat sadar itu akan sangat baik bagi alam makanya itu juga bagian dari tujuan adanya edukasi kita ini untuk menciptakan kesadaran masyarakat itu kan sulit ya. Dengan kita menggunakan produk yang bisa diurai dengan mudah di alam itu kan juga bagian dari menjaga lingkungan dengan mau melakukan langkah pengolahan sampah secara individu juga bisa. Sobung

¹⁴¹ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

¹⁴² Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 13 Mei 2024

Sarka ini menjaga lingkungan dengan mengurangi sampah itu tadi, melakukan daur ulang, membuat produk yang alami.

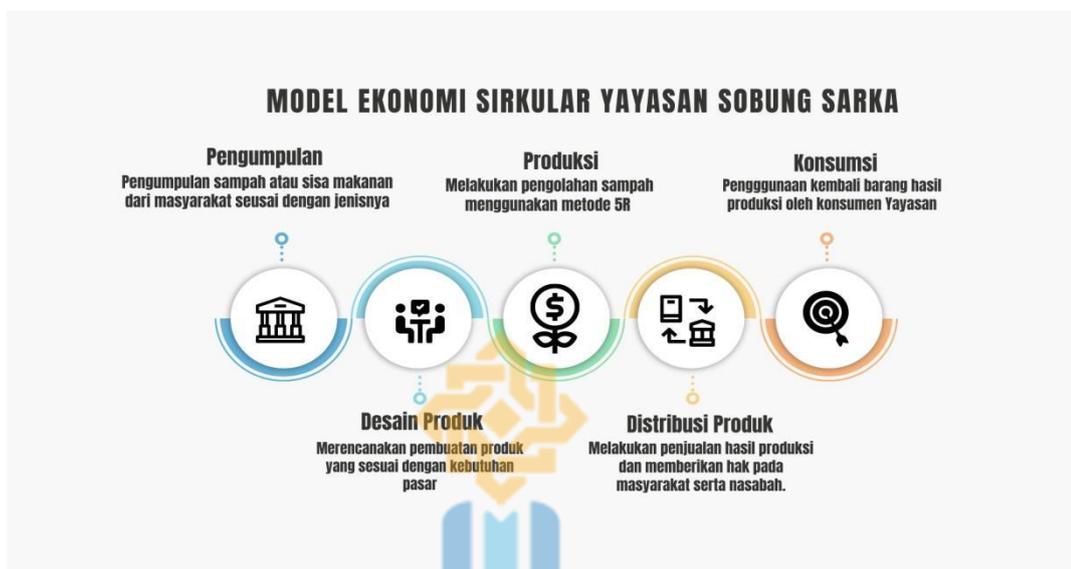
Kegiatan pengelolaan sampah seperti daur ulang, pembuatan produk ramah lingkungan dan edukasi menjadi langkah Yayasan Sobung Sarka untuk mengurangi sampah. Hal ini dilakukan untuk mengurangi pencemaran akibat sampah. Rina menambahkan:¹⁴³

Seharusnya bisa ya untuk memperbaiki sistem alam, tapi kan orang yang berkecimpung di isu lingkungan juga ga banyak makanya itu dari kita sendiri aktif dalam bersosial media dengan itu kita bisa mengedukasi masyarakat dan bisa saya lihat sendiri dengan berkembangnya media sosial banyak orang yang tau seberapa pentingnya kita menerapkan *slow fashion* dengan itu kan perputaran sampah juga akan berkurang begitupun jumlahnya.

Dapat disimpulkan bahwa Sobung Sarka hanya berupaya untuk menjaga lingkungan dengan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan akibat sampah. Kegiatan yang dilakukan meliputi edukasi pada masyarakat dengan harapan masyarakat dapat sadar untuk turut serta menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan melakukan pengelolaan sampah secara pribadi. Selain itu daur ulang yang dilakukan oleh yayasan menjadi kegiatan pencegahan pencemaran lingkungan. Dengan ini alam akan melakukan pemulihan tanpa adanya tekanan akibat sampah dan sejenisnya.

¹⁴³ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

Gambar 4.13
Model Ekonomi Sirkular



Sumber: Diolah oleh peneliti

Dari gambar 4.10 dapat dilihat model ekonomi sirkular pada Yayasan Sobung Sarka memiliki perputaran yang terus berkelanjutan. Langkah tersebut dimulai dari pengumpulan sampah, rencana pembuatan produk, pelaksanaan pengolahan dengan prinsip 5R, penjualan produk hingga pada tahapan konsumsi atau penggunaan kembali di masyarakat.

3. Perwujudan SDGs Melalui Model Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah di Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember.

SDGs merupakan rancangan pembangunan berkelanjutan dengan 17 tujuan yang harus dicapai yaitu:

1. Menghapus Kemiskinan

Bentuk mengakhiri segala bentuk kemiskinan pada penduduk dengan mendapatkan hak yang setara. Bentuk pengurangan kemiskinan yang dilakukan Sobung Sarka dijelaskan oleh Dina:¹⁴⁴

Kami ada kegiatan berupa donasi yang dilakukan oleh tim dari bank klambi yang mana masyarakat menyetorkan pakaiannya yang masih sangat layak itu tadi ya ke bank Klambi nah sama bank Klambi kan nanti akan didonasikan pada masyarakat yang membutuhkan, biasanya itu tim bank Klambi cari orang yang terlihat memang tidak mampu nanti dari tim itu akan mendatangi kesana kadang juga kalau terjadi bencana ya kan otomatis banyak yang membutuhkan pakaian itu akan diberikan donasi juga. Donasinya ya berupa baju itu tadi karena kan tidak semua orang mampu ya membeli baju baru atau bahkan memakai baju yang layak padahal pakaian itu juga bagian dari kebutuhan pokok manusia.

Donasi yang dilakukan dapat membantu penanganan kemiskinan dengan memberikan kebutuhan pokok berupa sandang atau pakaian yang dilakukan oleh tim bank Klambi selain itu pemberian donasi juga dilakukan pada korban bencana alam. Dita memberi tambahan:¹⁴⁵

Iya mungkin kegiatan bank Klambi sendiri bisa ya mengurangi tingkat kemiskinan dengan pemenuhan kebutuhan pokok kayak sandang itu, kebetulan kan ini bank klambi banyak melakukan kegiatan sosial dan kebetulan juga manajer dari bank Klambi ini pihak dari dinas sosial jadi kandang mbk Rina itu kalau melakukan kunjungan sambil membawa bajunya itu nanti siapa tau ada warga yang memang membutuhkan pakaian tersebut. Sejauh ini

¹⁴⁴ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 13 Mei 2024

¹⁴⁵ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

kegiatan yang dilakukan hanya meliputi kegiatan yang berdampak pada lingkungan.

Kegiatan sosial yang dilakukan bank Klambi termasuk dalam penanganan kemiskinan dengan melakukan kunjungan pada masyarakat yang tidak mampu. Kegiatan donasi juga dilakukan oleh manajer bank Klambi ketika melakukan kunjungan sebagai pekerja Dinas Sosial. Rina menjelaskan lebih lanjut: ¹⁴⁶

Iya salah satu tujuannya ya itu terkait SDGs jelasnya tapi kan kami masih merintis dan bank Klambi masih 3 tahun jadi kegiatan saat ini ya terbatas sebisa kita dulu. Contohnya dalam pengolahan sampah layak atau tidak layak kita kan memberdayakan manusia ya dalam hal pakaian layak kita ngasih donasi berupa pakaian ke orang-orang yang tepat jadi ketika kita ngasih pakaian kita ga langsung kasih ini pakaian tapi kita kasi dan suruh pilih mana yang dia mau jadi jangan sampai itu tidak berguna dan jadi mubazir gitu ya, nah sisanya akan kita bawa lagi jadi tidak menimbulkan masalah baru, bahkan ketika memberikan donasi kita benar-benar memberikan pakaian yang sangat layak ya. Kita juga memiliki etika dalam memberikan donasi ya, kadang kan orang tidak selalu membutuhkan pakaian bisa saja kebutuhan yang lain, ketika kita mau donasi tapi orangnya semisal lebih butuh makanan pokok ya kita berikan makanan pokok, atau pernah ada yang kita mau donasi ternyata sakit ya kita berikan obat. Karena kan masyarakat yang tidak mampu itu pasti kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan pokoknya ya kayak sandang, pangan, papan ya dari situ juga kita akan melihat lebih dibutuhkan mana seperti itu.

Kategori pakaian yang diberikan adalah baju sangat layak kepada orang yang benar-benar tidak mampu. Pemberian pakaian juga memakai sistem penawaran sehingga dapat dipastikan pakaian tersebut berguna. Pemberian bahan pokok makanan dan obat-

¹⁴⁶ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

obatan juga dilakukan untuk mengganti pakaian jika tidak dibutuhkan. Informasi tersebut dikuatkan dengan adanya dokumentasi pada saat melakukan donasi.

Gambar 4.14
Donasi Pakaian



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kesimpulan dari beberapa pernyataan di atas adalah kegiatan sosial yang dilakukan bank Klambi akan mendukung penanganan kemiskinan dengan pemberian bantuan berupa pakaian, makanan pokok atau obat-obatan sesuai dengan kebutuhan. Donasi ini juga berlaku untuk korban bencana alam yang akan sangat membutuhkan bantuan berupa pakaian. Dari pernyataannya kebutuhan masyarakat miskin adalah pemenuhan kebutuhan pokok yang kurang terjamin sehingga pihak bank Klambi mengadakan kegiatan donasi untuk memenuhi kebutuhan pokok berupa pakaian atau yang lainnya.

2. Mengakhiri Kelaparan

Tujuan dari mengakhiri kelaparan adalah tercapainya ketahanan pangan dan nutrisi serta mendukung pertanian berkelanjutan. Hal ini disampaikan oleh Nurul Hidayah:¹⁴⁷

Kita ada komposin yang memang memiliki tujuan untuk membantu dalam sektor pertanian salah satunya dengan penyediaan pupuk kompos yang dibuat. Selain itu komposin juga startup yang bergerak di isu lingkungan sampah organik yang nantinya hasil dari olahan itu bisa bermanfaat, komposin juga nantinya bakal memberikan kembali hasil kompos pada masyarakat yang berlangganannya, nah biasanya memang sama orang-orang itu dibuat kompos tanaman yang ada di rumahnya ada juga yang punya tanaman budidaya. tapi untuk mencapai itu kita juga masih belum bisa dikatakan maksimal karena cakupannya sangat luas dan usaha yang dilakukan juga belum maksimal.

Komposin dapat berguna untuk keberlangsungan sektor pertanian dengan adanya olahan sampah organik berupa pupuk kompos. akan tetapi usaha yang dijalankan belum maksimal. Hal ini kembali dijelaskan oleh manajer komposin Rahma:¹⁴⁸

Komposin itu bisnis yang bergerak dalam pengolahan sampah organik yang bahannya dari masyarakat dan produk yang kami hasilkan akan kembali pada masyarakat. Produk kompos yang kami hasilkan juga akan kami berikan pada pelanggan yang ikut program komposin sebagai reward biasanya 3 bulan sekali dalam bentuk kompos 5 Kg yang lain kami distribusikan biasanya yang membeli ya pegiat penanam dari rumah, petani dan yang punya tanaman hias. Tujuan kami adalah dengan produk berupa kompos tersebut akan dimanfaatkan secara baik untuk menunjang ketahanan pangan yang sekarang lagi marak juga kan mengenai ketahanan pangan yang spesifikasinya pertahanan pangan perkotaan jadi targetnya adalah masyarakat perkotaan yang

¹⁴⁷ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

¹⁴⁸ Rahma, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 13 Juni 2024

mau urban farming atau pertanian dari kota kayak gitu jadi kita .

Komposin merupakan usaha *strat up* yang dijalankan untuk menunjang kebutuhan pangan dengan sistem yang telah ditentukan, hasil dari pengomposan tersebut akan dikembalikan pada masyarakat dan pelanggan program dari komposin. Kompos yang dijual biasanya dibeli oleh petani, pegiat penanaman di rumah dan sebagainya yang bertujuan untuk menunjang ketahanan pangan khususnya perkotaan. Ditambahkan oleh Dita:¹⁴⁹

Untuk mencapai ketahanan pangan itu sendiri kan bisa dibilang sulit juga ya, cuma kita ada upaya yang dilakukan dari pembuatan pupuk kompos dari komposin yang memang mereka sebetulnya bertujuan untuk ketahanan pangan di kota. Pupuk organik sendiri kan punya banyak manfaat juga, pemberian pupuk pada pelanggan komposin juga punya tujuan agar bisa dimanfaatkan untuk pertanian dirumah bisa lewat menanam sayur, buah, rempah atau urban farming ya, jadi masyarakat itu bisa memanfaatkannya dan bisa menjadi pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Tapi usaha ini belum bisa dikatakan berjalan secara maksimal karena cakupannya sendiri belum meluas tidak ke pelosok desa juga.

Pemberian pupuk pada pelanggan komposin bertujuan untuk menjadikan urban farming di kalangan masyarakat kota sehingga pupuk tersebut dapat dimanfaatkan untuk menunjang kebutuhan dan ketahanan pangan masyarakat.

Kesimpulannya adalah upaya untuk mengakhiri kelaparan yang dilakukan oleh Sobung Sarka adalah adanya komposin yang mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos yang dapat

¹⁴⁹ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

dimanfaatkan oleh petani untuk menunjang ketahanan pangan. Masyarakat juga dapat memanfaatkannya untuk berkebun dari rumah. Adanya komposin memang bertujuan untuk menunjang ketahanan pangan khususnya di perkotaan dengan pemanfaatan lahan yang terbatas. Akan tetapi usaha ini belum maksimal dijalankan dikarenakan pemenuhan kebutuhan pangan memiliki cakupan yang sangat luas. Sedangkan upaya yang dijalankan hanya pada lingkup perkotaan yang belum maksimal.

3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Memastikan kesejahteraan bagi semua usia serta memastikan kehidupan yang sehat. Dalam hal ini Dina menjelaskan:¹⁵⁰ “Kami belum memiliki berbagai kegiatan sosial karena mungkin hanya berfokus pada kegiatan lingkungan”

Dari pernyataan tersebut diartikan Sobung Sarka belum memiliki kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya tujuan kehidupan sehat dan sejahtera. Hal ini dipertegas oleh Dita: “Untuk sekarang belum banyak memiliki kegiatan, fokusnya masih di edukasi terkait lingkungan dan isu lingkungan saja, terlebih kesadaran masyarakat untuk kegiatan terkait isu lingkungan juga masih minim.”¹⁵¹

Tujuan ini tidak dapat terealisasi disebabkan kegiatan yang dilakukan masih terkait dengan isu lingkungan dengan tingkat

¹⁵⁰ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

¹⁵¹ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

kesadaran masyarakat yang masih minim. Hal tersebut dipertegas oleh Nurul Hidayah: “Untuk itu kami tidak bisa memastikan soalnya bergerak dibidang lingkungan juga tidak mudah.”¹⁵²

Disimpulkan bahwa Sobung Sarka belum memiliki kegiatan yang dapat mewujudkan tujuan SDGs tersebut. Dapat ditarik kesimpulan tujuan SDGs pada poin ini belum dapat terwujud dengan kegiatan Sobung Sarka karena sebagian besar kegiatan masih berfokus pada isu lingkungan saja.

4. Pendidikan Berkualitas

Memastikan pendidikan yang berkualitas dan mendukung kesempatan belajar untuk semua kalangan. Dina menjelaskan:¹⁵³

Mungkin sama ya dengan yang tadi, kalau saat ini belum ada, kami kalau ke sekolah atau instansi pendidikan itu hanya memberi edukasi pada anak-anak, memberi sosialisasi dan pelatihan saja tapi untuk memastikan dan mewujudkan itu saya rasa belum ya.

Dari hal tersebut dapat dikatakan Sobung Sarka hanya melakukan edukasi dan sosialisasi pada instansi pendidikan akan tetapi tidak dapat membantu dalam mewujudkan pendidikan yang layak yayasan hanya mengupayakan dalam bentuk edukasi dan sosialisasi pada siswa saja hal ini juga dipertegas oleh Nurul Hidayah: “Mungkin dalam hal itu kami tidak memiliki kegiatan yang bisa mendukung, tapi kami cukup banyak berkecimpung

¹⁵² Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

¹⁵³ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

dalam pendidikan salah satunya dengan edukasi terkait lingkungan hanya itu saja mungkin.”¹⁵⁴

Dari penjelasan di atas Sobung Sarka hanya mendukung dalam kegiatan pendidikan di bidang edukasi dan sosialisasi terkait lingkungan. Penjelasan dari Dita juga menyatakan: “Di bidang pendidikan saya rasa kita tidak memiliki ranah sampai jauh kita Cuma membantu dalam kegiatan sosialisasi pada siswa atau pelajar mengenai lingkungan itu saja.”¹⁵⁵

Dari tambahan informasi tersebut kegiatan yang dilakukan hanya sebatas edukasi pada sekolah atau institusi pendidikan lainnya mengenai isu lingkungan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Sobung Sarka tidak memiliki kegiatan yang secara spesifik dapat memberikan pendidikan yang layak untuk masyarakat. Kegiatan yang dilakukan hanya dalam batas edukasi terkait lingkungan pada instansi pendidikan.

5. Kesetaraan Gender

Memastikan bahwa adanya kesetaraan gender dengan mengikutsertakan peran perempuan dalam segala bidang baik ekonomi maupun politik. Dalam hal ini telah dijelaskan oleh Dina selaku ketua pengurus Sobung Sarka:¹⁵⁶

Dalam hal berkegiatan ya kami tidak membatasi antara laki-laki dan perempuan, kami membuka secara umum saja siapapun yang ingin ikut serta dalam kegiatan yang

¹⁵⁴ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

¹⁵⁵ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

¹⁵⁶ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

diadakan. Tapi ini ya rata-rata yang ikut kegiatan ya perempuan ibu-ibu rumah tangga itu paling banyak, jadi kalau pembatasan sendiri itu tidak ada tapi kita belum memiliki kerja sama maupun tujuan untuk punya dan bisa membantu kesetaraan gender terus kegiatan yang kita lakukan juga dalam lingkup lingkungan ya.

Yayasan Sobung Sarka tidak membatasi kegiatan yang dilakukan antara perempuan dan laki-laki semua kalangan masyarakat dapat turut serta ikut dalam acara yang diadakan akan tetapi kegiatan yang dilakukan yayasan dalam lingkup lingkungan belum dapat dikatakan bisa mendukung terwujudnya kesetaraan gender. Hal ini juga dikatakan oleh Dita:¹⁵⁷

Kegiatan pemberdayaan perempuan ya, itu tadi kegiatan sosialisasi atau pelatihan yang diadakan itu rata-rata yang ikut ya perempuan si, walaupun ada laki-laki kayaknya cuma 1 atau 2 orang itupun ikut karena menemani ibunya tau temannya tapi kalau untuk menjadikan kesetaraan gender secara global kita masih belum ada kerja sama atau kegiatan lainnya.

Maka dari itu, bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Sobung

Sarka tidak memiliki batasan akan tetapi kegiatan lebih dominan diikuti oleh kalangan perempuan. Hal ini diperjelas oleh Rina:¹⁵⁸

Sebenarnya kita tidak ada kegiatan yang memang benar-benar bertujuan untuk itu tapi kayak kita misalnya butuh banyak orang untuk mengolah pakaian tidak layak ya biasanya istri-istri dari pemulung yang di TPA itu kita berdayakan untuk bekerja, jadi dari situ bisa mendapat pendapatan tambahan meskipun tidak seberapa, karena kan kalau pengolahan pakaian tidak layak banyak sekali yang dikerjakan biasanya mereka akan menggunting kain jadi kecil-kecil memisahkan hiasan bajunya melepas kancingnya itu sih kayaknya.

¹⁵⁷ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

¹⁵⁸ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

Dalam kegiatan pengolahan pakaian tidak layak membutuhkan banyak tenaga salah satu cara yang dilakukan adalah memberdayakan istri dari pemulung TPA untuk memotong kecil kain, memisah pernak-pernik baju, melepas kancing baju sehingga mereka akan mendapatkan pendapatan tambahan meskipun dengan nominal tidak besar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bentuk kesetaraan gender yang dilakukan adalah tidak memberi batasan untuk siapapun dalam mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan oleh Sobung Sarka. Selain itu, pemberdayaan perempuan dilakukan dengan pemberian pekerjaan pada istri para pemulung di TPA untuk melakukan pengolahan pakaian tidak layak bentuk kegiatan yang mereka lakukan adalah menggunting kain dan melepas pernak-pernik pakaian sehingga mereka akan mendapatkan uang tambahan meskipun dalam jumlah yang tidak banyak. Akan tetapi Yayasan belum memiliki tujuan untuk mencapai kesetaraan gender dan kegiatan yang dilakukan berfokus pada citra lingkungan.

6. Energi Bersih dan Terjangkau

Dapat terciptanya energi yang terjangkau dapat diandalkan dan modern bagi seluruh masyarakat. Dalam hal ini Sobung Sarka belum dapat mendukung terwujudnya tujuan tersebut. Hal ini dikatakan oleh Dita: “Mungkin tujuan kita memang untuk

mencapai lingkungan yang bersih dan sehat tapi kalau untuk memastikan adanya akses energi yang baik apalagi untuk masyarakat sepertinya belum”.¹⁵⁹

Sobung Sarka belum dapat memastikan kegiatan yang dilakukan dapat mewujudkan energi bersih dan terjangkau. Hal ini dipertegas oleh Dina:¹⁶⁰

Mungkin tidak ya karena menumbuhkan kesadaran masyarakat aja susah sekali ya apalagi untuk mencapai tujuan yang seperti itu untuk saat ini belum karena itu tadi fokus kita masih di isu lingkungan karena memang menumbuhkan kesadaran masyarakat menjadi hal yang serius ya.

Tujuan SDGs belum dapat tercapai disebabkan Sobung Sarka masih berfokus pada isu lingkungan dan penumbuhan kesadaran masyarakat hingga saat ini. Ditambahkan penjelasan dari Nurul Hidayah:¹⁶¹

Memastikan adanya energi bersih itu juga sulit ya karena harus dijangkau lebih luas lagi dan lebih inovatif lagi pastinya, tapi kita saja masih bergerak di perkotaan Jember, jadi dirasa belum ya untuk itu, bergerang di isu lingkungan itu sangat sulit sekali dengan keadaan masyarakat yang tidak semuanya mau peduli, makanya itu kan pertama harus masyarakatnya dulu yang sadar.

Pada informasi di atas tujuan ini belum dapat terealisasikan dikarenakan jangkauan harus lebih luas dan menyeluruh dan Sobung Sarka masih berupaya dalam tingkat perkotaan dan

¹⁵⁹ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

¹⁶⁰ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

¹⁶¹ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

menumbuhkan kesadaran masyarakat menjadi point paling penting yang sedang dilakukan.

Dapat disimpulkan kegiatan Sobung Sarka belum dapat mewujudkan tujuan tersebut dikarenakan sampai saat ini Yayasan masih berfokus pada isu lingkungan dengan upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat yang menjadi kesulitan hingga saat ini.

7. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi

Mendukung pertumbuhan ekonomi dengan pemberian pekerjaan produktif dan layak bagi masyarakat. Pemberian pekerjaan yang dilakukan Sobung Sarka dijelaskan oleh Nurul Hidayah:¹⁶²

Untuk di Sokacycle sendiri saya mempekerjakan 2-4 orang yang saya pilih untuk menjadi tenaga angkut di Sokacycle, biasanya tenaga yang kami butuhkan laki-laki karena kerjanya itu mengangkut dan menimbang sampah yang dari masyarakat, mereka juga akan saya beri upah sebagai bentuk jasa kerja selama mereka di Sokacycle.

Pemberian pekerjaan di Sokacycle dipekerjakan untuk tenaga angkut dan menimbang sampah. Rina juga menjelaskan:¹⁶³

Dari bank Klambi sendiri kita buka open volunteer untuk tahun kemarin jadi seluruh kalangan bisa mendaftar sebagai *volunteer* di bank Klambi, di tahun ini kita buka lapangan pekerjaan bebas untuk laki-laki dan perempuan yang nantinya mereka akan memilih divisi apa yang mereka mau karena kita sedang membutuhkan tenaga kerja, setelahnya akan dilakukan interview dan tanda tangan kontrak beserta penentuan upah. Mungkin upah yang diterima juga bukan nominal yang besar tapi untuk menambah pendapatan dengan pekerjaan yang tidak berat itu cukup sepadan karena kita baru mampu memberi upah segitu ya semoga

¹⁶² Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

¹⁶³ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

kedepannya kita bisa ngasih yang lebih dari layak lagi. Selain itu ada juga kita memberdayakan penjahit sekitar yang disabilitas untuk membuat produk jadi mereka bisa mendapat pendapatan tambahan itu aja kalau pemberian pekerjaan.

Bank Klambi melakukan pembukaan volunteer pada tahun lalu dan pada tahun 2024 sekarang diadakan *recruitment* bagi seluruh kalangan masyarakat sesuai divisi yang dipilih, selain itu bank Klambi juga memberdayakan penjahit disabilitas untuk membuat produk dari pakaian yang tidak layak. Tambahan informasi dari Rahma:¹⁶⁴

Jadi kalau dari proses komposin yang banyak bergerak dari segi ekonomi ya itu adalah proses pengerjaan pengangkutan dan pengomposan kalau sejauh ini kami masih punya 2 tenaga kerja satu untuk pengomposan dan satu untuk pengangkutan kalau dulu saya sendiri ber-4 dan sejauh ini tenaga kerja kami akan diberi upah setiap bulannya dihitung dari satu kali operasional kita operasional kan satu minggu 2 kali jadi umpan yang kita berikan akan kita lipatka sesuai dengan operasional dan proses kerjanya hanya setengah hari saja.

Komposin mempekerjakan sebanyak 2 orang untuk mengangkut sampah dan melakukan pengomposan, pekerjaan dijalankan sesuai dengan operasional satu minggu dua kali dalam jangka waktu setengah hari dan akan diberi upah satu bulan satu kali sesuai dengan kelipatan operasional. Dijelaskan oleh Vrita:¹⁶⁵

Kalau saya sendiri punya tenaga kerja untuk membantu produksi produk ya, kemarin itu ada dua orang terus satunya berhenti tinggal satu orang itu nanti membantu saya buat produk kayak sabun natural itu kan kadang ada banyak

¹⁶⁴ Rahma, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

¹⁶⁵ Vrita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 24 Mei 2024

pesanan jadi kalau dilakukan sendiri ya sedikit kewalahan makanya itu saya memang mempekerjakan orang tapi ya itu tadi sering ganti-ganti ya kadang ada yang keterima kerja di tempat lain terus nikah ikut suami, tapi kalau mempekerjakan pasti iya karena saya cari gantinya juga.

Sokastore memberikan pekerjaan pada masyarakat untuk membantu dalam proses produksi sebanyak 2 orang akan tetapi pekerja sering kali berhenti dengan alasan personal akan tetapi manajer sokastore akan tetap mencari pengganti untuk membantu pembuatan produk.

Dapat ditarik kesimpulan Sobung Sarka dapat memberikan pekerjaan layak bagi masyarakat pada tiap program kerjanya yaitu Sokacycle mempekerjakan sebagai jasa pengangkutan dan penimbangan sampah, bank Klambi mempekerjakan sesuai dengan divisi yang ada didalamnya, memberdayakan penjahit disabilitas untuk membuat produk, komposin mempekerjakan tenaga kerja untuk pengangkutan dan pengomposan, Sokastore memberi pekerjaan untuk pembuatan produk. Setiap orang yang bekerja pada program kerja dari Sobung Sarka akan diberikan upah sesuai dengan kesepakatan sehingga upah tersebut dapat dijadikan sebagai tambahan pendapatan ekonomi tiap individu pekerja.

8. Industri inovasi dan infrastruktur

Dapat menciptakan infrastruktur yang tahan lama dengan mendukung industri yang inklusif, inovatif, dan berkelanjutan. Pada tujuan ini Nurul Hidayah menjelaskan: “Saya rasa belum ada

ya kegiatan kita yang bisa mendukung itu, karena mungkin itu tadi kita masih terus bergerak di isu lingkungan yang memang fokusnya di sana”.¹⁶⁶

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa tidak terlaksananya tujuan tersebut kemudian ditambahkan dengan pernyataan dari Dita:¹⁶⁷

Kemungkinan besar tidak ada proyek yang kita lakukan terus bisa mewujudkan itu, kalau inovasi saja mungkin lebih ke kreatifitas masyarakat kan kita ada itu pelatihan pengolahan limbah secara individu entah itu kerajinan atau membuat kompos sendiri, jadi yang bisa kita tingkatkan kayaknya dari segi kreativitas masyarakatnya aja biar bisa melakukan itu di rumah gitu.

Dapat disimpulkan Sobung Sarka belum dapat mendukung terwujudnya hal tersebut dikarenakan cakupan dari Yayasan adalah isu lingkungan akan tetapi, peningkatan kreativitas pada individu masyarakat dilakukan melalui pelatihan pengolahan produk dari limbah.

9. Kemitraan untuk mencapai tujuan

Yayasan Sobung Sarka memiliki bentuk kemitraan atau kerjasama dalam mewujudkan tujuan dari berdirinya Yayasan seperti yang dijelaskan oleh Nurul Hidayah:¹⁶⁸

Bentuk kemitraan atau kerjasama ya yang kita bangun pastinya dengan kedinasan DLH kalau dengan yayasan lain ada yalibi, bzw dan dengan instansi lain ada bank sampah. Pastinya ini bertujuan untuk mengurus sampah yang tidak bisa sendirian nah itu butuh kerjasama dan kolaborasi yang

¹⁶⁶ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

¹⁶⁷ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Mei 2024

¹⁶⁸ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

paling penting adalah pendistribusian dan edukasinya bagaimana kita bisa terus memberi pengetahuan agar setiap rumah tangga dapat mengolah sampahnya masing-masing dari segi ekonominya pasti ada dari pameran dan lain sebagainya penjualan produk-produk daur ulang.

Yayasan Sobung Sarka memiliki hubungan kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup, Yayasan Yalibi, dan bank sampah untuk mencapai tujuan dari yayasan sendiri yang membutuhkan banyak relasi yang bergerak dalam isu lingkungan.

Kemudian diperjelas dengan pernyataan Dina:¹⁶⁹

Kalau bentuk kerjasama yang pastinya dengan Dinas Lingkungan Hidup ya, terus ada bank sampah sekitang kurang lebih 60 selain itu kita juga bekerja sama dengan organisasi atau kelompok gerakan yang bergerak di isu lingkungan kayak *zero waste* Jember untuk menciptakan itu tadi tujuan kita bisa menjadikan masyarakat yang mau mengolah sampahnya sebagai bentuk pencegahan.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya kerja sama yang dilakukan adalah dengan pihak bank sampah di Jember kurang lebih 60 selain itu kerjasama yang dilakukan adalah dengan organisasi yang sama-sama bergerak di bidang lingkungan seperti *zero waste* Jember. Dalam pelaksanaan program kerja juga dilakukan kerjasama seperti yang dijelaskan Rahma:¹⁷⁰

Kalau sampai sekarang kami kemitraannya itu masih dengan fakultas teknik Universitas Negeri Jember sebagai penyedia lahan, jadi rumah *workshop* kami itu ada di Fakultas teknik Universitas Negeri Jember jadi urgensi kemitraannya itu waktu itu kampus sedang mengusahakan *green* kampus yang bergerak di dalam kampus, jadi kemitraan yang kami buat itu untuk meminta penyediaan

¹⁶⁹ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

¹⁷⁰ Rahma, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

lahan dan benefit mereka kami mengolah sampah organik dedaunan disana dan dari kantin juga seperti itu.

Berdasar informasi tersebut komposin memiliki kerjasama dengan pihak kampus Universitas Negeri Jember dalam pemberian lahan pengomposan hal ini dilakukan karena pihak Universitas sedang memiliki program *green* kampus sehingga tim komposin juga ikut mengolah sampah organik berupa daun dan sisa makanan dari kantin fakultas teknik. Pada program kerja bank Klambi juga memiliki kerja sama seperti yang dijelaskan Rina:¹⁷¹

Kalau sementara ini untuk kerja sama antar bank Klambi belum ya tapi saya pernah mengikuti kegiatan volunteer di NTT di tahun lalu nah jadi ada kerja sama disana, kita ada program menjual baju juga bajunya ya dari bank Klambi nah hasilnya itu untuk membangun gereja kan disana rata-rata kristian ya.

Bank Klambi belum memiliki kerja sama antar bank Klambi lainnya akan tetapi kerja sama yang pernah dilakukan adalah *volunteer* di NTT dengan menjual berbagai pakaian yang layak. Sehingga uang yang terkumpul dijadikan sebagai pembangunan gereja di Nusa Tenggara Timur.

Kesimpulan dari berbagai informasi di atas adalah sobung sarka melakukan kerja sama dengan beberapa pihak terkait seperti dinas lingkungan hidup, bank sampah Jember, *zero waste* Jember, universitas serta membangun relasi melalui kegiatan *volunteer* yang diikuti oleh manajer bank Klambi. Kerja sama yang

¹⁷¹ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

dilakukan bertujuan untuk mencapai tujuan dari Yayasan yaitu menciptakan lingkungan yang bersih dari sampah dengan masyarakat yang sadar akan pentingnya pengolahan sampah secara individu.

10. Berkurangnya kesenjangan

Belum ada upaya yang dapat mendukung terwujudnya berkurangnya ketimpangan tujuan tersebut seperti yang dikatakan

Dina:¹⁷²

Dalam kegiatan yang kami lakukan juga tidak bisa dipastikan bisa mengurangi kesenjangan ya, tapi itu tadi yang sudah dijelaskan ya kami juga tidak membatasi antar kalangan semua sama dan berkesempatan ikut kegiatan kita tidak ada batasan usia ataupun gender. Banyak masyarakat yang ikut dalam kegiatan pelatihan bahkan yang lansia juga banyak yang ikut.

Kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan tidak dapat mengurangi kesenjangan meskipun segala bentuk kegiatan tidak memiliki kriteria tertentu. Hal ini juga ditambahkan Dita sebagai pengurus inti:¹⁷³

Mengurangi kesenjangan itu kan banyak yang bisa dilakukan ya dari upaya kita memberi pekerjaan meskipun tidak banyak lowongan yang kita berikan tapi kita memberi kesempatan untuk orang yang memang mau. Tapi kan hal itu dilakukan terbatas ya jadi memang tidak bisa dipastikan bisa mengurangi atau tidak tapi kita sudah berupaya itu tadi tapi ya tidak bisa dipastikan juga dapat berpengaruh ya karena jika berbicara mengenai kesenjangan juga pasti akan sangat meluas bisa dari segi sosial, ekonomi.

¹⁷² Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

¹⁷³ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

Kegiatan yang dilakukan belum dapat dipastikan mengurangi kesenjangan dalam masyarakat dikarenakan upaya tersebut bersifat terbatas dan kesenjangan bersifat meluas. Rina menjelaskan: “Kalau untuk mengurangi itu juga tidak bisa dipastikan ya soalnya kegiatanku di bidang sosial di bank Klambi juga hanya sebatas itu saja, dan belum banyak juga.”¹⁷⁴

Berdasarkan informasi di atas usaha-usaha yang dilakukan Sobung Sarka belum dapat dipastikan dapat mengurangi bentuk kesenjangan atau ketimpangan pada masyarakat meskipun dalam berkegiatan Yayasan tidak memiliki batasan usia dan gender dalam pemberian pekerjaan yang dilakukan belum dapat menyerap banyak tenaga kerja. Maka dari itu, Sobung Sarka belum dapat mengurangi kesenjangan pada masyarakat.

11. Air bersih dan sanitasi layak

Pada tujuan ini Sobung Sarka telah merealisasikan beberapa tindakan yang dapat mendukung. Telah dijelaskan oleh Dina:¹⁷⁵

Pada Yayasan kami ini kan memang tujuannya itu untuk menciptakan lingkungan yang bersih ya, makanya kami ada beberapa program kerja itu tadi yang juga bertujuan untuk mengurangi adanya limbah, kendalanya kan masyarakat itu kadang tidak mau ya mengolah sampahnya sendiri padahal itu juga bisa merusak lingkungan hidup mereka sendiri, dengan adanya kami saya berharap masyarakat itu mau menjaga lingkungannya kan dengan begitu tidak terjadi

¹⁷⁴ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

¹⁷⁵ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 14 Mei 2024

pencemaran jadi juga akan ada yang namanya air yang layak pakai.

Upaya Sobung Sarka adalah dengan mengurangi limbah atau sampah yang ada di lingkungan dengan membuat program kerja yang dijalankan Yayasan hingga saat ini dengan harapan masyarakat dapat menjaga lingkungannya dengan baik. Dijelaskan ulang oleh Dita:¹⁷⁶

Kami disini hanya bisa memaksimalkan pengolahan limbah itupun kalau bisa dibilang juga tidak merata sampai satu kabupaten enggak ya, mungkin hanya dalam lingkup kota aja. Kegiatan yang kita lakukan untuk membantu adanya air bersih tidak mencemari lingkungan ya itu tadi dengan adanya sistem pengolahan sampah selain itu kita mencegah hal itu terjadi dengan edukasi, saya lihat sudah banyak sekali masyarakat yang sadar untuk mau mengolah sampahnya dan banyak juga anak-anak muda yang peduli lingkungan itu bagus, jadi kita itu malah senang kalau tidak ada yang mau stor sampah ke kita tapi bukan dalam artian mereka buang sampah sembarangan atau gimana dalam artian mereka mampu mengolah sampahnya sendiri atau hasil sampah rumah tangga mereka sudah minim karena pakai barang-barang yang tahan lama. Nah jadi yaitu program kerja kita dibuat untuk masyarakat yang memang sudah terlanjur bikin sampah dan tidak bisa mengolah.

Memaksimalkan pengolahan sampah pada masyarakat merupakan langkah yang dilakukan untuk mewujudkan adanya air bersih di lingkungan sekitar. Banyak masyarakat dan generasi muda yang sadar akan menjaga lingkungannya memiliki dampak yang baik. Akan tetapi tidak dapat dipastikan hal ini sangat

¹⁷⁶ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

berpengaruh karena kegiatan yang dilakukan hanya dalam lingkup kota hingga saat ini. Dijelaskan kembali oleh Vrita:¹⁷⁷

Dengan memakai berbagai bahan natural yang ada dan saya juga menjualnya beberapa ya, saya pikir itu bisa menjadi langkah untuk mengurangi pencemaran air juga, karena barang-barang yang berbahan alami itu kan sangat mudah terurai ya dan sedikit campuran bahan kimia pastinya itu akan berpengaruh sekali jika orang-orang mau menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari otomatis jika seperti itu air bersih akan mudah juga didapatkan, kalau lihat sekarang kan banyak sekali sungai yang dibuat pembuangan sampah nah itu tadi penyebabnya jadi harus dari masyarakatnya dulu yang sadar tidak mau membuang sampah sembarangan, mau mengolahnya, mau memakai alternatif lain biar gak bikin banyak sampah, mengurangi dengan pakai bahan alami yang dari alam. Jadi upaya yang dilakukan sampai saat ini ya hanya itu. Untuk mencapai tujuannya juga memerlukan waktu yang cukup lama menurut saya karena permasalahan lingkungan itu kan sangat kompleks ya untuk diselesaikan apalagi makin lama kan penduduk juga akan makin banyak otomatis sampahnya juga akan bertambah.

Adanya Sokastore yang membuat berbagai produk alami juga menjadi usaha untuk menciptakan lingkungan dengan air yang bersih dan sanitasi yang layak karena dengan menggunakan bahan yang alami akan sangat mudah dicerna oleh alam dan dapat mengurangi tercemarnya lingkungan dalam bermasyarakat.

Kesimpulan dari informasi di atas Sobung Sarka berusaha untuk dapat mewujudkan adanya air bersih dan sanitasi layak dengan memaksimalkan pengolahan sampah melalui program kerjanya, membuat berbagai produk yang berbahan natural sehingga dapat mengurangi terjadinya pencemaran, selain itu

¹⁷⁷ Vrita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 24 Mei 2024

kegiatan pencegahan timbulnya sampah dilakukan dengan edukasi yang akhirnya dapat merubah pemikiran masyarakat menjadi peduli pada lingkungan sekitar. Dengan upaya tersebut diharapkan dapat menjaga lingkungan dengan baik meskipun permasalahan sampah merupakan hal yang rumit untuk diselesaikan karena tingkat penduduk juga semakin bertambah.

12. Kota dan permukiman yang berkelanjutan

Dapat terciptanya kota yang aman, tahan lama dan berkelanjutan serta menjaga warisan budaya. Yayasan Sobung Sarka belum dapat mewujudkan tujuan tersebut hal ini dijelaskan oleh beberapa pengurus salah satunya Dita mengatakan:¹⁷⁸

Mungkin saat ini belum ada kegiatan yang mengarah kesana atau kegiatan kami bisa menjadi hal yang bisa mendukung itu karena cakupannya kan sangat luas sekali sedangkan kami baru bergerak di masalah-masalah lingkungan saja.

Dapat diartikan tidak ada kegiatan yang mendukung terlaksananya kota dan permukiman yang berkelanjutan. Kemudian dikatakan kembali oleh Vrita:¹⁷⁹

Saya rasa tidak ada ya kegiatan yang bisa mendorong hal itu tadi, soalnya kan Sobung Sarka sendiri fokusnya di pengolahan sampah sama edukasi itu tadi walaupun ada kegiatan lainnya yang dilakukan saya rasa belum ada yang bisa dikatakan seperti itu ya.

¹⁷⁸ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

¹⁷⁹ Vrita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 24 Mei 2024

Sobung Sarka masih difokuskan pada pengolahan sampah dan belum terdapat kegiatan yang memastikan mendukung tujuan tersebut hal ini dijelaskan kembali oleh Nurul Hidayah:

Upaya kita kan saat ini di isu lingkungan, tapi balik lagi yang tadi untuk menjadikan kota yang bersih pemukiman yang layak, sehat itu butuh usaha yang banyak dan menyeluruh ya, jadi sepertinya Yayasan belum sampai ke sana.

Dapat disimpulkan bahwa Sobung Sarka belum memiliki kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk mendukung terwujudnya kota yang berkelanjutan disebabkan lingkungan menjadi fokus utama yang ingin mereka tangani.

13. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab

Upaya yang telah dilakukan Sobung Sarka berasa pada sistem yang digunakan di program kerjanya seperti yang dikatakan Rina:¹⁸⁰

Dari sistem bank Klambi di pakaian yang tidak layak, jadi kita itu menerapkan biaya penanganan bagi yang menyerahkan atau mengirimkan pakaian tidak layak ke kami, pakaian yang tidak layak tadi itu di timbang setiap 1Kg kita kasi biaya sebesar Rp.50.000 kenapa kita kasi biaya agar orang-orang itu merasa punya tanggung jawab atas baju-bajunya biar tidak terus-terusan gonta ganti baju sesuai sama trandnya nanti kalau sudah bosan akan dibuang biasanya kan gitu, jadi biaya yang dikenakan itu sebagai bentuk tanggung jawab mereka dan bentuk atas pembayaran jasa pengolahan pakaian mereka, kan kita tidak hanya menerima baju saja pakaian dalam, spre, jas dan sejenisnya itu kita juga terima. Nah biaya yang mereka berikan itu nanti akan dijadikan biaya operasional bank Klambi sendiri, sampai sejauh ini banyak sekali lo ternyata orang yang mengirimkan baju tidak layak ke kami

¹⁸⁰ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

padahal kan biayanya juga mahal ya, berarti orang-orang mulai mau bertanggung jawab atas konsumsi pakaiannya sendiri, kita juga bukan malah seneng ya banyak yang kirim pakaian tidak layak kan kalau seperti itu bisa diartikan segampang itu masyarakat ganti-ganti pakaian dan kalau tidak ada yang menangani pasti ujungnya bakal dibuang. Terus pakaian yang tidak layak tadi kan akan kita daur ulang menjadi produk, yang pastinya juga akan ramah lingkungan karena kan dari kain.

Bentuk usaha yang dilakukan adalah dengan penerapan biaya produksi pada pakaian tidak layak, sehingga individu masyarakat dapat bertanggung jawab atas konsumsi pakaian yang telah dilakukan dengan ini masyarakat akan sadar dan tidak membuang begitu saja pakaian yang memang sudah tidak layak.

Dijelaskan kembali oleh Nurul Hidayah:¹⁸¹

Sokacycle itu juga mengenakan tarif pengangkutan sampah yang disesuaikan dengan bobot sampahnya, tujuannya ya agar masyarakat mau bertanggung jawab juga atas sampahnya dan mengurangi banyaknya sampah yang dibuang sembarangan atau masuk ke TPA, sampah yang diangkut bisa bermacam-macam sesuai permintaan tapi kita kalau angkut sampah plastik dengan syarat sudah dipilah artinya tidak tercampur antara organik dan anorganik ataupun dipilah sesuai dengan jenisnya seperti itu. Kalau masyarakat sudah banyak yang mau memilah dari rumahnya saja sudah bagian dari bentuk tanggung jawab, mungkin untuk mengolah sampah membutuhkan kreatifitas jadi dengan tidak membuangnya di sembarang tempat dan mau memilahnya saja sudah menjadi bentuk tanggung jawab individu itu juga termasuk kemajuan karena menjadikan masyarakat sadar itu juga susah sekali.

Sokacycle menerapkan biaya penanganan sampah sesuai dengan total berat sampah yang akan diangkut hal ini juga dilakukan agar masyarakat mau memilah sampahnya dari rumah

¹⁸¹ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

dan mau meminimalisir penggunaan barang yang berpotensi sampah. Bentuk biaya yang ditetapkan adalah bagian dari tanggung jawab masyarakat akan sampahnya sehingga individu yang mau menggunakan jasa dari Sokacycle dapat memiliki rasa tanggung jawab yang lebih terhadap lingkungan. Kemudian dijelaskan oleh Rahma:¹⁸²

Kami dari komposin juga memberikan biaya penanganan bagi masyarakat yang mau berlangganan, biaya itu dijadikan sebagai biaya operasional dalam proses pengomposan dan penjemputan, selain itu agar menciptakan individu yang benar-bener mau tanggung jawab, jadi kan orang yang memang membutuhkan jasa kami dengan mau membayar biaya tersebut artinya orang itu sudah benar-benar mau tanggung jawab atas sampahnya kami disini membuka jasa untuk mengolahnya yang nanti mereka juga akan tetap menikmati hasilnya, diproses produksi komposnya juga kan kami gunakan barang-barang yang tidak sekali pakai pakai barang bekas juga kayak bekas galon dan sejenisnya ya itu bentuk upaya kami dalam membentuk individu yang mau bertanggung jawab.

Komposin memberlakukan biaya penanganan untuk membentuk individu yang bertanggung jawab terhadap sampah organiknya. Hal ini adalah upaya yang dilakukan agar masyarakat mau membentuk individu yang bertanggung jawab mengolah dan memilah sampah organik. Dalam proses pengolahannya juga diupayakan untuk minim kerusakan lingkungan dengan penggunaan barang-barang yang tidak sekali pakai. Vrita menjelaskan:¹⁸³

¹⁸² Rahma, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

¹⁸³ Vrita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 24 Mei 2024

Sokastore sendiri memang bisnis produk *sustainable* ya, jadi dari produksi yang saya lakukan juga memang meminimalisir penggunaan bahan kimia, penggunaan bahan alami biar itu tadi ya mengurangi pencemaran lingkungan dan produknya juga bisa dipakai sehari-hari jadi barang yang saya jual memang ramah lingkungan, saya juga berusaha semaksimal mungkin untuk menerapkan produk-produk itu di kehidupan saya sehari-hari, kalau masyarakat menggunakan produk alami di setiap kegiatan rumah tangga itu juga cermin dari tanggung jawabnya untuk menjaga lingkungan.

Dapat disimpulkan Sokastore merupakan bidang usaha yang dibangun untuk menyediakan aneka barang ramah lingkungan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, Hal ini merupakan upaya mewujudkan produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab dengan membuat produk ramah lingkungan dan menggunakannya akan mengurangi pencemaran lingkungan akibat kegiatan rumah tangga.

Kesimpulan dari berbagai penjelasan di atas adalah upaya Sobung Sarka dalam menjadikan produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab dengan penerapan sistem pada tiap program kerjanya, hal yang dilakukan adalah penerapan biaya penanganan pada sampah yang disetorkan masyarakat dengan ini akan tercipta individu yang mau bertanggung jawab untuk menjaga lingkungannya. Selain itu, adanya Sokastore yang memproduksi dan menjual aneka ragam barang alami yang dapat digunakan di kehidupan sehari-hari merupakan upaya untuk mewujudkan produksi dan konsumsi yang ramah lingkungan.

14. Penanganan perubahan iklim

Mengambil aksi untuk mencegah bahaya akan hal yang dapat menyebabkan perubahan iklim dan bencana alam. Rina menjelaskan upaya yang dilakukan:¹⁸⁴

Pastinya dengan mengurangi sampah pakaian itu bisa menjadi upaya yang dilakukan karena itu tadi kain yang dari bahan alami ketika dibuang akan terurai berbeda dengan pakaian yang kita pakai sekarang kan banyak dari bahan sintetis yang dapat menimbulkan masalah baru, sama dengan plastik kan membutuhkan berapa puluh tahun untuk terurai ya terurainya itupun malah jadi micropastik yang dapat mencemari tanah, makanya dengan adanya edukasi di media sosial yang dilakukan bank klambi kita bisa mengurangi dari krisis iklim itu tadi.

Usaha untuk mengurangi banyaknya sampah tekstil dapat menangani perubahan iklim dengan mengolah dan tidak membuangnya di sembarang tempat serta adanya edukasi yang terus dilakukan melalui media sosial bank Klambi dapat terus mendukung kegiatan yang dilakukan sehingga penanganan perubahan iklim juga dapat dilakukan melalui pengurangan banyaknya sampah tekstil. Rahma juga menambahkan:¹⁸⁵

Untuk penanganan krisis iklim di kabupaten Jember sendiri saya rasa cukup sedikit banyak membantu ya terkait mindset yang kami upayakan melalui sosialisasi yang kita lakukan di masyarakat terus yang kedua pengurangan sampah di TPA pakusari dengan jumlah sampah yang kami kumpulkan sebanyak 1 ton itu dan belum di total dengan tahun 2024 kurang lebih itu dapat membantu kabupaten jember dalam pengelolaan sampah tapi sebenarnya pengaruhnya juga tidak sangat besar karena sampah yang terkumpul di TPA saja 9 ton dalam sehari jadi mungkin itu

¹⁸⁴ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

¹⁸⁵ Rahma, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 13 Juni 2024

upaya yang kita lakukan karena partisipannya juga tidak sebanding dengan banyaknya masyarakat di kabupaten Jember sendiri.

Pengurangan sampah organik dilakukan dengan mengolahnya menjadi pupuk organik. Kegiatan ini menjadi usaha yang dilakukan oleh Sobung Sarka untuk menangani krisis iklim yang terjadi. Sampah yang terkumpul sebanyak 1 ton dalam setahun kurang lebih dapat mengurangi banyaknya timbunan sampah di TPA meskipun tidak signifikan. Kemudian dijelaskan oleh Dita:¹⁸⁶

Dengan upaya kita yang dilakukan sampai sekarang menangani sampah organik dan anorganik serta kegiatan edukasi itu juga jadi tujuan untuk menangani krisis iklim, entah seberapa besar pengaruhnya tapi saya yakin itu bisa berpengaruh soalnya banyak masyarakat itu yang setelah kita pelatihan atau sosialisasi jadi rutin memberi update kegiatan pengolahan sampahnya jadi insyaallah upaya yang kita lakukan ini tidak akan sia-sia meskipun itu tadi ya saya tidak bisa mengatakan seberapa persen pengaruhnya karena memang sampai saat ini kita belum menghitung secara ilmiah.

Edukasi yang dijalankan oleh Sobung Sarka akan menjadi usaha yang terus dilakukan karena banyaknya masyarakat sadar dengan menjaga lingkungan akan mengurangi banyaknya sampah yang ditimbulkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa masyarakat yang terus memberikan keterangan mengenai kegiatan pengolahan sampah yang dilaksanakan, meskipun dari pihak yayasan tidak bisa memastikan dalam bentuk angka dikarenakan belum terhitung secara ilmiah.

¹⁸⁶ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

Tabel 4. 1**Jumlah Penerimaan Sampah Organik Tahun 2023-2024**

NO	Bulan	Total Penerimaan	Total Kompos
1	Agustus	62,76 Kg	
2	September	127,87 Kg	126,02 Kg
3	Oktober	176,23 Kg	
4	November	169,60 Kg	
5	Desember	148,95 Kg	496,16 Kg
6	Januari	151,22 Kg	
7	Februari	344,09 Kg	
8	Maret	419,17 Kg	914,48 Kg
9	April	190,4 Kg	
10	Mei	356,47 Kg	
11	Juni	287,34 Kg	834,21 Kg

Sumber: Data Komposin Tahun 2023-2024

Dari tabel di atas dapat dilihat perolehan sampah tiap 3 bulan sekali yang diolah menjadi pupuk semakin meningkat. Hal ini dapat diartikan adanya bidang usaha komposin dalam pengolahan sampah organik dapat diterapkan untuk mengurangi dampak perubahan iklim. Meskipun pengolahan yang dilakukan tidak sepadan dengan jumlah sampah yang dihasilkan masyarakat setiap harinya pengolahan kompos ini dapat terus diterapkan untuk mengurangi jumlah sampah sisa makanan yang ada di Jember.

15. Ekosistem laut

Menjaga ekosistem laut dengan memanfaatkan secara berkelanjutan. Kegiatan yang telah terealisasi adalah kegiatan penanaman pohon Mangrove di pantai hal ini dijelaskan oleh Nurul Hidayah :¹⁸⁷

Sobung Sarka sendiri pernah ada kegiatan yaitu penanaman Mangrove di pantai gatem puger tapi itu sudah lama sekali. Kegiatannya bersama dengan komunitas lain yang bergerak di isu lingkungan kabupaten jember, kegiatan ini di buka untuk umum dengan adanya biaya pendaftaran bagi masyarakat yang ingin ikut, kegiatannya ada bersih pantai, taman mangrove dan pelatihan pembuatan ecobrick, kegiatan ini dijalankan di hari mangrove sedunia, kegiatan ini juga bertujuan untuk menjaga kelestarian ekosistem laut sendiri.

Kegiatan yang dilakukan bertujuan membentuk keseimbangan alam dengan melakukan bersih pantai dan penanaman bibit mangrove. Kegiatan yang dilakukan di hari mangrove sedunia juga melibatkan kalangan komunitas yang bergerak di bidang lingkungan untuk melakukan kegiatan bersama.

Kemudian ditambahkan oleh Rina:¹⁸⁸

Ditahun ini kita melakukan pemesanan bibit Mangrove dengan membeli bibitnya di Kalimantan pas itu ada program reboisasi jadi kita ikut menyumbang meskipun tidak banyak jumlahnya terus nantinya bibit ini akan di tanam disana kegiatan ini kita lakukan untuk mendukung keseimbangan alam.

Kegiatan penanaman pohon bertujuan agar masyarakat dapat melestarikan keindahan alam lautan dengan menjaga

¹⁸⁷ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

¹⁸⁸ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

kebersihan dan ekosistemnya. Kegiatan ini juga dilakukan di Kalimantan dengan cara membeli bibit sebagai bentuk reboisasi. Hal ini bertujuan untuk menjaga kebersihan alam.

Gambar 4.15
Penanaman Mangrove



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Hasil dokumentasi diatas merupakan kegiatan penanaman mangrove yang dilaksanakan bersama dengan komunitas yang bergerak pada isu lingkungan kabupaten Jember. Dapat disimpulkan bentuk dukungan untuk menjaga ekosistem laut adalah dengan melakukan penanaman mangrove yang dilakukan di pantai Puger Jember dan pemesanan bibit mangrove yang akan ditanam di Kalimantan.

16. Ekosistem darat

Melindungi, memulihkan, dan menukung ekosistem darat dengan mengurangi penggurunan dan rusakann lingkungan hal ini dijelaskan oleh Dina:¹⁸⁹

Seluruh kegiatan kami itu tujuannya adala menjaga ekosistem darat entah itu dari pengolahan yang kami lakukan atau dari edukasi yang kami lakukan intinya

¹⁸⁹ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 13 Mei 2024

tujuannya memang untuk mencegah kerusakan lingkungan khususnya di darat.

Seluruh kegiatan Sobung Sarka bertujuan untuk memperbaiki ekosistem darat. Hal ini dijelaskan oleh Dita:¹⁹⁰

Dengan adanya bank Klambi, Sokacycle, komposin dan sokastore itu merupakan bentuk usaha lah ya yang kami lakukan agar kerusakan lingkungan itu tidak terjadi apalagi di darat yang penyebab utamanya sampah, jadi ya memang tujuannya itu dan usaha kami ini yang sudah kita lakukan masih sampai sini karena itu tadi kesadaran masyarakat itu masih minim sekali.

Kegiatan yang diadakan melalui program kerja Sobung Sarka akan menjadi upaya yang dilakukan untuk menjaga ekosistem darat. Kemudian dijelaskan oleh Rina:¹⁹¹

Dalam menjaga ekosistem darat tentunya dengan mengolah sampah dengan baik sampah apa saja itu, kalau di bank Klambi kan sampah pakaian, nah dengan optimalnya pengelolaan sampah ini akan menjadikan ekosistem yang baik juga minim kerusakan dan pencemaran lingkungan juga, pastinya kegiatan ini juga berpengaruh terhadap lingkungan.

Usahnya dalam menjaga ekosistem darat dengan memaksimalkan pengolahan sampah tekstil, dengan optimalnya pengelolaan sampah akan berpengaruh terhadap lingkungan dan ekosistemnya. Kembali dijelaskan oleh Vrita:¹⁹²

Kalau itu ya dengan itu tadi dengan kita merubah kegiatan kita pakai barang yang alami dan mudah diuraikan di alam tentunya akan sangat baik juga buat kurangnya kerusakan lingkungan dan ikut menjaga ekosistem lingkungan karena hasil limbah atau sisa penggunaan barang tadi itu dapat dengan mudah di cerna alam kayak contoh pakai lerak buat

¹⁹⁰ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Juni 2024

¹⁹¹ Rina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 21 Mei 2024

¹⁹² Vrita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 24 Mei 2024

mencuci itu kan busanya memang alami ya akhirnya akan minim pencemaran juga. Pengolahan sampah itu juga sangat penting untuk mengurangi banyaknya kerusakan.

Dengan menggunakan barang alami dalam kegiatan sehari-hari merupakan bagian dari menjaga dan melestarikan ekosistem darat karena sisa konsumsi barang yang bersifat alami akan mudah terurai oleh alam dan tidak menyebabkan pencemaran tanah dan air.

Gambar 4.16
Jumlah Olahan Sampah Januari 2024



Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan hasil pengolahan sampah yang dilakukan oleh yayasan pada Januari 2024. Terdapat sampah yang cacah, dikompos, kain yang diolah, disetorkan pada pabrik daur ulang dan sampah yang tidak dapat diselamatkan yang berakhir di TPA. Hal ini menjadi bukti diupayakannya pengolahan sampah untuk menjadikan ekosistem alam darat lebih baik.

Ditarik kesimpulan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka bertujuan untuk menjaga ekosistem darat

dengan memaksimalkan pengolahan sampah sehingga tidak terjadi pencemaran lingkungan akibat sampah. Selain itu, produksi barang yang berbahan alami juga menjadi langkah untuk memperbaiki ekosistem darat dengan mengurangi berbagai produk yang berbahan kimia dalam rumah tangga sehingga tidak mencemari tanah dan dapat diterima oleh alam dengan baik.

17. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat

Menyediakan akses keadilan bagi masyarakat dengan institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif. Pada tujuan ini Sobung Sarka tidak terdapat upaya yang dilakukan dijelaskan oleh Nurul Hidayah: “Sampai saat ini tidak ada kegiatan ataupun bentuk kerja sama untuk hal tersebut ya itu tadi kita masih fokus pada lingkungan saja.”¹⁹³

Dapat dikatakan Sobung Sarka bekum mampu mewujudkan pilar SGDs yang ke 17. Kembali dijelaskan oleh Dita:¹⁹⁴

Yayasan kami memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan kesadaran masyarakat yang tinggi akan lingkungan alasannya karena sampai sekarang permasalahan ini memang tidak ada habisnya dan kami berusaha untuk mencegah kerusakan-kerusakan lainnya, kalau untuk mewujudkan tujuan tersebut atau usaha yang dilakukan untuk mendukung hal itu kami masih tidak seperti ini.

Kegiatan yang dijalankan hanya dalam batas lingkungan dan kegiatan untuk mendukung terwujudnya tujuan tersebut. Dina menambahkan: “Fokus yang kami lakukan adalah pencegahan

¹⁹³ Nurul Hidayah, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 29 Mei 2024

¹⁹⁴ Dita, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 25 Mei 2024

pencemaran lingkungan, dan kegiatan lain edukasi, pelatihan dan pemberian lapangan pekerjaan hanya sebatas itu kegiatan kami saat ini.”¹⁹⁵

Dapat disimpulkan kegiatan Sobung Sarka belum dapat mendukung terwujudnya tujuan perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang kuat dikarenakan lingkup kegiatan yang dilakukan masih pada lingkungan dan pencegahan pencemaran lingkungan. Berikut adalah beberapa kegiatan yang dilakukan untuk mewujudkan SDGs diantaranya:

Tabel 4. 2
Bentuk SDGs Yayasan Sobung Sarka Indonesia

No	Tujuan SDGs	Bentuk Kegiatan
1	Mengakhiri kemiskinan	Pemberian donasi pakaian, sembako dan obat-obatan pada masyarakat kurang mampu
2	Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi	Membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan bidang usaha.
3	Kemitraan untuk mencapai tujuan	Membangun kerja sama dengan bank sampah, Dinas Lingkungan Hidup Jember, bzw.
4	Air bersih dan sitasi layak	Membuat program kerja pengolahan sampah sesuai dengan jenisnya yaitu komposin, bank Klambi, Sokastore, Sokacycle.
5	Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	Pemberian kebijakan biaya penanganan dan pengolahan

¹⁹⁵ Dina, diwawancara oleh Tamamun Ni'mah, Jember, 13 Mei 2024

No	Tujuan SDGs	Bentuk Kegiatan
		sampah pada tiap program kerja serta menjalankan kegiatan sosialisasi dan edukasi pada masyarakat.
6	Penanganan perubahan iklim	Mengurangi sampah organik dan anorganik dengan sistem pengolahan bank Klambi dan komposin.
7	Ekosistem laut	Penanaman bibit Mangrove di pantai Jember
8	Ekosistem darat	Memaksimalkan pengolahan sampah melalui beberapa program kerja Yayasan bersama dengan pihak lain seperti bank sampah jember dan lainnya

Sumber: Diolah oleh peneliti

Tabel diatas merupakan bentuk upaya yang dilakukan Yayasan Sobung Sarka melalui kegiatannya untuk membantu mewujudkan tujuan SDGs. Terdapat 8 tujuan yang dapat direalisasikan melalui berbagai kegiatan yang dimiliki yayasan. Upaya tersebut hingga saat ini masih diusahakan agar dapat berdampak secara signifikan terhadap tujuan SDGs. Sedangkan 9 tujuan lainnya tidak dapat direalisasikan saat ini dengan alasan yayasan memiliki fokus pada isu lingkungan, hingga sekarang isu tersebut masih tidak dapat terselesaikan. Faktor lainnya yaitu Yayasan Sobung Sarka saat ini hanya bisa menjangkau kegiatan di Kabupaten Jember khususnya pada wilayah perkotaan sehingga jangkauan belum cukup meluas untuk mencapai tujuan tersebut.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	Pengelolaan sampah pada Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember	<p>Pengolahan sampah pada Yayasan dilakukan melalui beberapa tahapan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan pengolahan sampah. 2) Menentukan struktur kepengurusan dan pembagian tugas pada tiap individu. 3) Melakukan pengolahan sampah dengan metode 5R melalui tiap program kerja. 4) Melakukan pengawasan pada kegiatan pengolahan, melakukan evaluasi pada tiap kegiatan dan melakukan rapat kepengurusan 3 bulan sekali. Adanya tahapan pengolahan sampah pada Yayasan akan mempermudah berjalannya kegiatan yang dilakukan. Sehingga proses pengolahan dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan serta sampah bisa diolah secara maksimal.
2	Model ekonomi sirkular pengolahan sampah Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember	<p>Tahapan ekonomi sirkular Yayasan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. pengumpulan sisa konsumsi masyarakat 2. perencanaan produk, 3. produksi atau pengolahan sampah dengan metode 5R melalui bidang usahanya yaitu yaitu bank Klambi, komposin, Sokacycle, Sokastor 4. Penjualan produk hasil olahan. 5. Konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat. Dengan ini sampah yang diserahkan pada Sobung Sarka akan diolah secara berkelanjutan hingga menghasilkan pendapatan ekonomi.

No	Fokus Penelitian	Temuan
3	Perwujudan SDGs Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember	Membuat beberapa kegiatan yang dapat mendukung terwujudnya tujuan SDGs melalui pengelolaan sampah yang dijadikan sebagai bidang usaha. Kegiatan yang dijalankan oleh tiap bidang usaha diupayakan sebagai usaha mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan pada bidan sosial, lingkungan, dan ekonomi. Hal ini dapat memberi dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Akan tetapi beberapa target SDGs tidak dapat diupayakan dikarenakan jangkauan yang luas, bentuk fokus yayasan dalam jangka waktu terdekat, dan kurangnya partisipasi masyarakat hingga saat ini.

Sumber: Diolah oleh peneliti

C. Pembahasan Temuan

1. Pengelolaan Sampah Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember.

Pemilahan sampah yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka sebagai berikut :

a. Sampah organik

Sampah organik adalah sampah yang mudah terurai, membusuk, dan dapat dikatakan sampah yang tidak memiliki bahan kimia berbahaya. Sampah organik sering kali digunakan untuk membuat pupuk kompos.¹⁹⁶ Yayasan Sobung Sarka mengolah sampah organik melalui program kerja bernama Komposin. Komposin sendiri

¹⁹⁶ Nenny Makmun at al, *Sahabat Sampah* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019), 71-76, iPusnas

memiliki jasa yang ditawarkan pada masyarakat bernama Angkutin. Jasa ini menawarkan penjemputan sampah pada tiap rumah tangga.

Jenis sampah yang dikumpulkan berupa sisa konsumsi, sayur, buah, cangkang telur, daun, ranting, serta jenis sampah organik lainnya. Sampah-sampah ini kemudian akan diolah menjadi pupuk melalui proses pengomposan yang dilakukan oleh Komposin. Selain sampah organik dari nasabah, Komposin juga mengambil sampah organik dari pasar dan sekolah yang nantinya akan diolah. Sebagian sampah organik yang terkumpul, akan diperuntukkan sebagai pakan maggot di TPS3R Jember. Dengan adanya program ini sampah akan terpilah dengan baik sesuai jenisnya.

b. Sampah anorganik

Sampah anorganik dapat berdampak buruk pada lingkungan jika tidak diolah dengan baik dan benar.

Yayasan Sobung Sarka memiliki usaha dalam pemilahan sampah anorganik. Pertama Sokacycle, merupakan bidang usaha yang bergerak khusus untuk sampah anorganik. Masyarakat dapat menggunakan jasa Sokacycle untuk membuang sampah anorganiknya. Layanan ini sama seperti pelayanan bank sampah, akan tetapi jika menggunakan jasa Sokacycle masyarakat dikenakan tarif yang digunakan sebagai biaya operasional penjemputan sampah. Sampah tersebut diambil dalam kondisi terpilah yang nantinya akan dikategorikan kembali oleh pihak Sokacycle sesuai dengan jenisnya.

Sokacycle akan memilah antara sampah yang memiliki nilai jual dan sampah yang tidak memiliki nilai jual. Jenis sampah yang dapat disetorkan adalah sampah plastik, botol bekas, kertas dokumen, kardus, barang rumah tangga tidak terpakai, *styrofoam*, dan sejenisnya. Kedua Bank Klambi, merupakan bidang usaha yang dijalankan yayasan untuk menangani sampah pakaian masyarakat dan menerapkan *sustainable fashion*. Pada layanan ini bank Klambi akan membuka dua layanan, yaitu pakaian layak dan tidak layak. Pakaian tidak layak akan dikenakan biaya pengolahan, sedangkan pakaian layak dapat diberikan pada Bank Klambi secara gratis. Pakaian layak akan dipilih kembali sesuai dengan tingkatannya grade A untuk layak jual dan grade B untuk layak donasi. Sedangkan pakaian yang tidak layak akan diolah menjadi produk lain sehingga dapat digunakan kembali. Dari pemaparan di atas, bermacam sampah anorganik dapat dikelola oleh Yayasan Sobung Sarka melalui beberapa program kerjanya yang telah berjalan.

Dalam proses pengolahannya Yayasan Sobung Sarka menerapkan manajemen yang sesuai dengan teori Nickels and Mchungh mengenai 4 fungsi manajemen:¹⁹⁷

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk mengantisipasi risiko di masa depan dan menentukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan

¹⁹⁷ Erine Trisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Prenadamedia Grub, 2019), 6-8.

yayasan. Yayasan Sobung Sarka tidak memiliki rencana temporal melainkan perencanaan yang dilakukan hingga saat ini adalah pengembangan kegiatan yang telah terlaksana, yakni edukasi dan pengolahan sampah. Pelaku usaha yang ada di Kabupaten Jember menjadi target utama pengurangan sampah yang sedang dijalankan yayasan. Hal ini disebabkan banyak pelaku usaha yang belum melakukan pengolahan sampah dengan baik, Banyaknya sampah yang timbul akibat kegiatan ekonomi menjadi alasan utama diadakannya edukasi. Untuk mencapai tujuan tersebut pemilik yayasan melakukan studi lanjut guna memperkuat pengetahuan.

2. Pengorganisasian

Yayasan Sobug Sarka mendesain sebuah struktur yang tangguh untuk menciptakan sebuah bidang usaha yang kondusif dan efisien. Yayasan Sobung Sarka memiliki 9 anggota kepengurusan inti yang telah terbagi sesuai dengan tanggungjawab masing-masing. Yayasan memaksimalkan kerja sama antar pengurus untuk mencapai tujuan bersama. Akan tetapi dalam pengolahan sampah yang dilakukan pada tiap program kerja, manajer memiliki tim yang akan membantu proses pengelolaan sampah. Yayasan Sobung Sarka tidak mencari banyak anggota karena sebuah yayasan berbeda dengan komunitas atau organisasi yang memerlukan kader tiap tahunnya. Pengurus inti Yayasan

Sobung Sarka merupakan orang-orang yang akan ikut berperan pada setiap kegiatan yang diadakan.

3. Pengimplementasian

Pengolahan sampah yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka menggunakan metode pengolahan 5R, diantaranya:

a. *Reduce* (Pengurangan Sampah)

Upaya pengurangan sampah yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka adalah Sokastore, Bank Klambi, dan Komposin. Sokastore memproduksi dan menjual beberapa produk yang ramah lingkungan seperti luffah, sabun natural, minyak kemasan *refill*, lerak, sisir, dan produk lainnya. Terdapat juga produk lain yang berbahan dasar minyak jelantah yang didapat dari masyarakat. Selanjutnya Bank Klambi, terkhusus untuk mengurangi sampah pakaian melalui kebijakan *second hand* atau tangan kedua dengan menjual kembali pakaian yang sangat layak dipakai sehingga dapat mengurangi limbah pakaian. Terakhir Komposin, upaya pengurangan sampah dilakukan dengan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Kompos yang dihasilkan nantinya akan diberikan kembali pada nasabah dan sebagian lagi akan dijual. Tujuannya untuk mengurangi dampak buruk dari sampah organik.

b. *Reuse* (Penggunaan Kembali)

Proses penggunaan kembali pada Yayasan Sobung Sarka sangat diterapkan melalui program kerja Bank Klambi. Bank Klambi memiliki kebijakan dalam pengolahan sampah pakaian layak yang akan dijual kembali pada masyarakat dengan harga yang relatif murah, berkisar Rp. 20.000 sampai Rp. 30.000 yang dapat dijangkau oleh seluruh kalangan masyarakat. Penggunaan kembali pakaian layak juga dilakukan melalui donasi pada orang yang membutuhkan, seperti masyarakat yang hidup di pelosok desa. Tujuannya agar dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan sandang.

c. *Recycle* (Daur Ulang)

Yayasan Sobung Sarka melakukan *recycle* pada seluruh program kerjanya. *Pertama* Sokacycle melakukan kegiatan daur ulang pada sampah plastik dengan proses pencacahan menggunakan mesin pencacah plastik yang hasilnya akan dijadikan *ecobrick*. Sedangkan sampah *styrofoam* akan dilakukan perlakuan yang sama dan hasilnya akan digunakan sebagai isian *bean bag*. *Kedua* Bank Klambi melakukan upaya *recycle* pada pakaian tidak layak yang akan digunting menjadi bagian lebih kecil dan kemudian dicacah menggunakan mesin pencacah kain. Hasil cacahan tersebut akan digunakan untuk isian bantal duduk atau produk lainnya. Pakaian tidak layak

juga akan didaur ulang menjadi tatakan, tas, pot bunga, keset, cempal, dan kain kaos tanpa proses pencacahan. *Ketiga* Sokastore melakukan daur ulang pada minyak jelantah yang dibeli dari masyarakat untuk dijadikan produk natural berupa sabun mandi. Kegiatan ini dapat menguntungkan masyarakat karena dengan mengumpulkan minyak sisa dan menjualnya pada Sokastore, masyarakat akan mendapat keuntungan dari kegiatan tersebut. Selain membeli dari masyarakat minyak jelantah juga dibeli dari warung makan terdekat.

d. *Refuse* (Menolak)

Dalam menjalankan program *refuse* Yayasan Sobung Sarka melakukan tindakan edukasi pada masyarakat. Mengajarkan masyarakat untuk menggunakan barang-barang ramah lingkungan, seperti mengganti penggunaan kantong plastik menjadi tas belanja atau *paper bag*. Dari tindakan ini masyarakat diharapkan bisa menggunakan bahan alternatif untuk menggantikan bahan-bahan sekali pakai, cepat rusak, dan tidak bisa didaur ulang. Kegiatan penolakan ini dijalankan melalui sosialisasi dan pelatihan yang seringkali diadakan oleh Sobung Sarka. Dengan harapan masyarakat dapat menjalankan konsep pengolahan sampah 5R secara individu dalam kegiatan sehari-hari.

e. *Rot* (Membusukkan)

Komposin merupakan bagian dari Yayasan yang menangani secara khusus sampah organik. Dalam penerapan *rot*, dilakukan *layering* atau pengomposan secara aerob dengan mencampur sampah basah dan kering menggunakan perbandingan 2 : 8 dalam sebuah wadah. Selanjutnya sampah akan disiram dengan cairan dekomposer agar proses berjalan lebih cepat. Hasilnya akan dikemas lalu dijual kembali dengan harga Rp. 20.000 - Rp. 30.000 per kemasan dan selebihnya dikembalikan pada pelanggan sebagai bentuk hadiah.

Seluruh program pengolahan sampah yang dilakukan Yayasan Sobung Sarka bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan mengubah sampah menjadi produk bernilai ekonomis. Model pengolahan sampah 5R yang diterapkan dianggap efisien untuk digunakan sehingga proses yang dilakukan tidak berdampak buruk pada lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan penelitian Syarifudin dan Noviriana yang mengatakan bahwa penerapan 5R dalam pengelolaan sampah dapat mengurangi sampah hingga 52% dari jumlah timbulan.¹⁹⁸

¹⁹⁸ Syarifudin Ahmad, Noviriana Hendrasarie, "Pelatihan Penerapan 5R (Reuse, Reduce, Recycle, Replace, Replant) dan Pengembangan Bank Sampah Pada Dusun Kembang, Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur" *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*

Penerapan 5R juga dijelaskan dalam buku yang ditulis oleh Anurang Anurung mengenai konsep kehidupan *Zero Waste* dengan menerapkan *reduce, reuse, recycle, refuse dan rot* dalam berkehidupan sehari-hari secara individu sehingga terbentuk masyarakat yang peduli terhadap lingkungan dengan mengolah sampah.¹⁹⁹

4. Pengawasan

Yayasan Sobung Sarka sering kali melakukan pengawasan dalam bentuk laporan kegiatan yang sedang dilakukan secara online di *whatsapp* grup. Yayasan Sobung Sarka akan melakukan pelaporan atau rapat secara keseluruhan dalam jangka waktu 3 bulan sekali. Bentuk pengawasan pada tiap kegiatan sepenuhnya dilakukan oleh manajer tiap program kerja dan akan dilakukan evaluasi setelahnya.

Tahapan pengolahan sampah pada Yayasan Sobung Sarka berjalan dengan terstruktur melalui tahapan perencanaan hingga pengawasan. Hal ini menjadi keunggulan tersendiri bagi yayasan agar pengolahan sampah dapat berjalan secara maksimal dan berkelanjutan.

Berbeda dengan tahapan pengolahan yang dilakukan oleh M. Iqbal dan T. Suheri dalam penelitiannya yang tidak menggunakan model 5R dan manajemen pengolahan. Melainkan

¹⁹⁹ Anurag Anurag, *Sustainable Futures: A Practical Guide to Living Green*, 12

pengelolaan sampah hanya dilakukan melalui penetapan kebijakan yang harus dijalankan masyarakat.

Dari beberapa tahapan pengelolaan sampah yang telah dilakukan dengan sistematis akan berdampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Hal ini selaras dengan tujuan ekonomi islam yaitu kemaslahatan (*maslahah*). Dengan kegiatan mengolah sampah akan mencegah adanya aktivitas yang menyebabkan kerusakan (*mafsadah*).²⁰⁰ Sehingga mengolah sampah menjadi kewajiban setiap manusia yang dapat memberi manfaat baik bagi individu masyarakat dan lingkungan.

2. Model Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember.

Model ekonomi sirkular adalah model ekonomi yang berfokus untuk memperpanjang umur produk, bahan baku, dan sumber daya agar bisa digunakan selama mungkin. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk menggunakan sumber daya alam lebih baik dan menetapkan strategi pengelolaan sampah yang mendukung keberlanjutan lingkungan, sosial, serta ekonomi. Selain itu, ekonomi sirkular juga bertujuan mengurangi emisi CO₂ dengan memanfaatkan sampah sebagai sumber daya.²⁰¹

²⁰⁰ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi., *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah* (Jakarta: KENCANA, 2014), 12-13

²⁰¹ Nikmatul Masruroh, Iqbal Fardian, Novi Febrianti,eds., *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. 133

Yayasan Sobung Sarka memiliki berbagai langkah yang dilakukan dalam memproduksi suatu barang dan mengelola sisa konsumsi. Yayasan Sobung Sarka telah menerapkan model ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah. Pertama yaitu pengumpulan sampah atau sisa konsumsi masyarakat pada tiap program kerja yang telah diberikan. Langkah kedua yaitu penentuan produk yang akan dibuat dalam produksi. Langkah ketiga adalah pengolahan sisa konsumsi yang menerapkan prinsip 5R. Keempat adalah tahap penjualan produk yang dilakukan pasca produksi. Tahap terakhir adalah konsumsi atau penggunaan kembali barang yang tidak berguna menjadi barang yang lebih berguna. Proses yang dilakukan pada setiap kegiatan ekonomi sirkular memiliki 3 prinsip utama, diantaranya:

a. Mengurangi limbah dan polusi

Yayasan Sobung Sarka melakukan prinsip pengurangan limbah dan polusi dalam proses pengolahan sisa konsumsi masyarakat dengan melakukan produksi yang ramah lingkungan. Hal ini dilakukan melalui berbagai macam upaya seperti menghadirkan Bank Klambi. Langkah lain yang dilakukan adalah mengolah sampah organik menjadi lebih berguna bagi lingkungan. Pengolahan ini dilakukan untuk memanfaatkan sisa konsumsi makanan di masyarakat khususnya dalam lingkup rumah tangga. Pemanfaatan sisa konsumsi makanan yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka pada program kerjanya yaitu Komposin dapat menjadi solusi pengurangan limbah

dan polusi yang disebabkan oleh sampah organik. Yayasan Sobung Sarka juga mendirikan Sokastore untuk mengurangi penggunaan barang yang dapat menyebabkan limbah dan polusi.

b. Menjaga nilai produk

Dalam menjaga nilai produk suatu barang, Yayasan Sobung Sarka merancang melalui konsep *recycle* atau daur ulang. Pada konsep daur ulang yang dilakukan, sisa konsumsi masyarakat yang diberikan pada tiap program kerja akan diolah kembali menjadi barang lain dengan fungsi yang tidak sama. Proses daur ulang ini dilakukan agar mengurangi dampak kerusakan alam akibat sampah. Dengan ini nilai suatu barang akan tetap terjaga sehingga barang dapat terus digunakan. Selain usaha daur ulang yayasan juga melakukan tahapan pengolahan sampah seperti pencegahan, pengurangan, dan pembusukan sampah organik. Beberapa tahapan yang telah dilakukan bertujuan untuk mempertahankan nilai suatu barang.

c. Meregenerasi sistem alam

Pemberian kesempatan untuk alam melakukan regenerasi adalah salah satu tujuan dari adanya model ekonomi sirkular. Penanganan sampah organik dan anorganik pada Yayasan Sobung Sarka diyakini dapat memberi kesempatan bagi alam untuk memperbaiki ekosistemnya. Selain pengolahan sampah, adanya edukasi yang dilakukan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran

masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar. Kesadaran masyarakat menjadi fokus utama yayasan saat ini dalam menjaga sumber daya alam. Selain itu, dengan adanya kegiatan daur ulang dapat menjadi langkah untuk mengurangi penggunaan sumber daya alam yang berlebihan.

Beberapa prinsip di atas menjadi bukti telah diterapkannya pengolahan sampah dengan model ekonomi sirkular. Hal ini dapat dilihat melalui pemanfaatan barang dengan maksimal sehingga memiliki nilai ekonomi. Yayasan Sobung Sarka mengupayakan pengolahan sampah yang dilakukan secara maksimal sehingga prinsip pengurangan limbah, polusi, menjaga nilai produk, dan kelestarian alam dapat tercapai melalui upaya pengolahan sampah dan edukasi dari Yayasan Sobung Sarka.

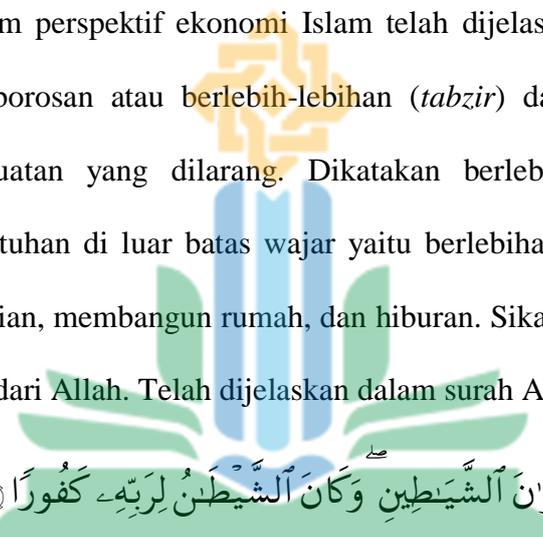
Dalam penelitian yang dilakukan oleh Afifudin dan Fitria penerapan ekonomi sirkular melalui pengelolaan sampah yang menerapkan konsep 5R dapat menghasilkan keuntungan ekonomi. Ekonomi sirkular dianggap berhasil diterapkan dengan adanya alur pengolahan sampah yang berkelanjutan dan menghasilkan nilai ekonomi.²⁰²

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haris dan Fahreza yang memanfaatkan aplikasi digital dalam pengurangan limbah. Dalam penggunaan aplikasi terdapat berbagai jasa yang

²⁰² Affifudin Zuhdi, Fitria Nurul Azizah, "Implementasi *Circular Economy* Pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap," *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 12 (Desember 2022) : 1626-1629

ditawarkan. Penggunaan aplikasi ini diciptakan untuk menunjang keberhasilan pengurangan sampah yang kemudian dianalisis menggunakan model ekonomi sirkular.

Penerapan ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah dapat mengurangi pembelian barang-barang baru yang menyebabkan pemborosan dengan memanfaatkan barang semaksimal mungkin. Dalam perspektif ekonomi Islam telah dijelaskan bahwa melakukan pemborosan atau berlebih-lebihan (*tabzir*) dalam konsumsi adalah perbuatan yang dilarang. Dikatakan berlebih-lebihan jika pemenuhan kebutuhan di luar batas wajar yaitu berlebih-lebihan dalam hal makanan, pakaian, membangun rumah, dan hiburan. Sikap ini akan menjauhkan kita dari Allah. Telah dijelaskan dalam surah Al-Isra' ayat 27:



 إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا ﴿٢٧﴾

Artinya: Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara

Setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

Dengan melakukan pengelolaan sampah model ekonomi sirkular akan membentuk pribadi yang hemat dan tidak membelanjakan harta secara berlebih-lebihan.²⁰³

²⁰³ Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riyadi., *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*, 187-190

3. Perwujudan SDGs Melalui Model Ekonomi Sirkular Pada Pengelolaan Sampah di Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember Kabupaten Jember.

a. Mengakhiri Kemiskinan

Yayasan Sobung Sarka memiliki kegiatan sosial yang bertujuan untuk membantu masyarakat miskin. Kegiatan yang dilakukan adalah donasi pakaian yang dijalankan oleh Bank Klambi. Kategori pakaian layak akan diberikan pada masyarakat yang membutuhkan. Pemberian pakaian sebagai bentuk donasi didasarkan pada salah satu kebutuhan pokok manusia berupa sandang. Bank Klambi memiliki etika yang baik dalam pembagian donasi yaitu bentuk penawaran pakaian yang diminati masyarakat sehingga dapat dipastikan bermanfaat. Selain pakaian, Bank Klambi juga memberi bantuan berupa makanan pokok dan obat-obatan. Selain memberi pada masyarakat yang membutuhkan bantuan tersebut juga disalurkan pada korban bencana alam. Bentuk kegiatan ini bertujuan untuk memberi hak pada masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan ini telah berjalan selama 3 tahun.

Pemberian donasi pada masyarakat miskin merupakan salah satu bentuk pengeluaran harta dalam kebaikan dengan memberikan hak pada masyarakat yang membutuhkan. Disebutkan dalam Al-Quran surah Al-Isra' ayat 26

وَأَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْذِيرًا

Artinya : Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin, dan orang yang sedang dalam perjalanan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

b. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Yayasan Sobung Sarka membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat melalui program kerja yang dijalankan. Bank Klambi membuka lapangan pekerjaan pada masyarakat sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja, seperti pada bagian pemilahan layak dan tidak layak, serta konten *creator*. Masyarakat akan bekerja pada Bank Klambi sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Selain itu Bank Klambi juga memberikan pekerjaan bagi penjahit rumahan dan penjahit disabilitas untuk membuat produk yang dibutuhkan. Program kerja lainnya seperti Komposin memiliki tenaga kerja tetap sejumlah 2 orang untuk membantu pengangkutan sampah dan pengolahan kompos. Sokacycle memberi pekerjaan bagi masyarakat pada bagian pengangkutan sampah sebanyak 2-4 orang terpilih. Sedangkan Sokastore membuka lapangan pekerjaan untuk membantu proses produksi.

Upaya ini dapat menjadi usaha Yayasan Sobung Sarka dalam pemberian pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi pada masyarakat. Lapangan pekerjaan ini dapat dijadikan pendapatan tambahan bagi masyarakat guna pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Ika Mauliyah meningkatkan lapangan pekerjaan yang produktif bagi seluruh kalangan dapat

mendukung pembangunan berkelanjutan. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi akan terjadi seiring dengan bertambahnya lapangan pekerjaan yang diberikan pada masyarakat.

c. Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan

Kemitraan yang dibangun oleh Yayasan Sobung Sarka bertujuan untuk memudahkan berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Bentuk kerjasama tersebut dilakukan dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Jember, Yayasan Yalibi, 60 bank sampah Jember, Universitas Negeri Jember, *Zero Waste* Kabupaten Jember, dan komunitas belajar *Zero Waste*. Bentuk kerjasama ini dilakukan dengan tujuan dapat mempermudah proses pengolahan dan pendistribusian sampah serta dapat terus memberi edukasi secara meluas pada masyarakat. Sehingga tujuan untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat dapat tercapai. Bentuk kerjasama ini juga sangat membantu pihak Yayasan untuk menjalankan berbagai program kegiatannya.

d. Air Bersih dan Sanitasi Layak

Air bersih dan sanitasi layak dapat dicapai dengan mengurangi dan mencegah pencemaran lingkungan akibat limbah, polusi, dan buangan bahan kimia. Dalam merealisasikan hal tersebut, Yayasan Sobung Sarka telah melakukan daur ulang pada proyek Komposin dalam pengolahan sampah organik, Bank Klambi dalam pengolahan sampah tekstil, Sokacycle dalam pengolahan sampah anorganik, dan

Sokastore yang menyediakan produk ramah lingkungan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan produk ramah lingkungan ini dapat mengurangi buangan bahan kimia pada air dan tanah, dikarenakan komponen yang digunakan dapat terurai dengan mudah.

Pengolahan sampah yang dilakukan dapat mendukung adanya air bersih dan sanitasi layak. Dalam pelaksanaan kegiatan pengolahan sampah partisipasi masyarakat menjadi penting dalam mewujudkan tujuan ini. Adanya partisipasi dalam pengolahan dan pemanfaatan sampah melalui suatu program atau kegiatan yang dilakukan dapat menciptakan kemandirian dalam individu masyarakat. Sehingga tujuan dalam kegiatan dapat tercapai.²⁰⁴

e. **Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab**

Bentuk pelaksanaan tanggung jawab pada konsumsi dan produksi yang telah dilakukan pihak Yayasan Sobung Sarka dengan mengenakan biaya operasional jasa pada nasabah di setiap program kerjanya. Seperti pada Bank Klambi, pengiriman pakaian tidak layak dikenakan biaya pengolahan sebesar Rp. 50.000 per 1 kg. Pengenaan biaya yang diterapkan bertujuan untuk mengedukasi pada masyarakat agar bertanggung jawab atas sisa konsumsi yang telah dijalankan. Hasil biaya operasional tersebut digunakan untuk pembayaran gaji

²⁰⁴ Dewi Syintia Simarmata, Novita, Simon Sumanjoyo, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan, Kebijakan dan Pelayanan Publik," *Administrativa Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik* 3, no. 3 (September 2021) : 344-358

karyawan dan pembiayaan operasional lainnya. Diproduksinya berbagai barang ramah lingkungan juga menjadi pelaksanaan produksi yang minim kerusakan lingkungan karena bahan yang digunakan alami.

Pengolahan sampah menggunakan konsep ekonomi sirkular akan mengoptimalkan pelestarian lingkungan dan menciptakan masyarakat yang bertanggung jawab atas konsumsi dan produksi yang dilakukan. Dengan mengolah sampah akan memberi banyak keuntungan bagi lingkungan dan masyarakat dengan menggunakan produk hasil daur ulang.²⁰⁵ Dalam buku yang ditulis Gantjang Amannullah menjelaskan beberapa hal yang dapat mendukung konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab diantaranya mendorong ekonomi sirkular dan pengurangan limbah konsumsi. Hal ini telah diterapkan oleh Yayasan Sobung Sarka dalam proses pengelolaan sampah melalui kebijakan didalamnya.

f. Penanganan Perubahan Iklim.

Dalam penanggulangan perubahan iklim ekstrim, Yayasan Sobung Sarka mengimplementasikannya dengan kegiatan pengolahan sampah tekstil melalui Bank Klambi. Diketahui sampah pakaian memiliki pengaruh terhadap perubahan iklim. Hal ini disebabkan karena kandungan mikroplastik yang terkandung pada pakaian dapat

²⁰⁵ Nor Isnaini Dwi Arista, "Konsep Ekonomi Sirkular Pada Industri Tekstil Alami : *On Farm – Off Farm* Budidaya Tarum Sebagai Pewarna Alami.," in *Proceedings: Transformasi Pertanian Digital dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Masa Depan yang Berkelanjutan*, Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture. (Politeknik Negeri Jember: Oktober, 2022), 524-520

menimbulkan pencemaran lingkungan. Dalam jurnal *Multidisiplin West Science*, *fast fashion* dapat mendorong perilaku masyarakat yang konsumtif secara terus-menerus. Produksi bahan pakaian yang mengandung banyak pestisida, herbisida dan lainnya dapat mengurangi kesuburan tanah. Pakaian juga mengandung serat sintetis yang dapat menyumbat lautan setara dengan 50 miliar plastik. Serat yang terlepas setelah pencucian menyebabkan pencemaran air yang berakhir pada perut ikan hingga sampai pada perut manusia. Pewarna dalam pakaian juga berakibat buruk bagi udara yang menghasilkan 10% emisi karbon sehingga dapat berdampak pada pemanasan global. Bahkan jumlah tersebut telah diperkirakan meningkat menjadi 26% di tahun 2050.²⁰⁶ Hal ini berakibat buruk bagi lingkungan terlebih perubahan iklim yang terjadi. Yayasan Sobung Sarka mendirikan Bank Klmbi untuk mengurangi sampah pakaian yang dibuang begitu saja sehingga dapat mencegah adanya perubahan iklim. Pakaian tersebut akan diolah kembali, dijual, dan di donasikan.

Hal lain yang menjadi upaya untuk membantu penanganan perubahan iklim adalah mengolah sampah organik. Jenis sampah ini dapat menjadi penyebab perubahan iklim karena molekul yang terlepas ke udara menjadi gas metana yang berbahaya untuk lapisan ozon sehingga menyebabkan penyerapan panas lebih banyak. Yayasan Sobung sarka mendirikan bidang usaha Komposin yang berupaya

²⁰⁶ Muhamad Fikri Asy'ari, Yolanda Tasya Amalia, "Sisi Gelap Multinational Corporation (Mnc) Fast Fashion: Implikasi Terhadap Keamanan Lingkungan," *Jurnal Multidisiplin West Science* 01, no. 02 (Desember): 164-180

mengurangi tumpukan sisa konsumsi organik dengan membuat pupuk kompos yang telah terhitung sebanyak 1 ton pada tahun 2023. Meskipun hal ini tidak berpengaruh sangat signifikan akan tetapi upaya ini dapat sedikit mengurangi beban pada TPA. Bidang usaha di atas akan terus dikembangkan untuk membantu penanganan perubahan iklim melalui pengelolaan sampah.

g. Ekosistem Laut

Menjaga ekosistem laut yang dilakukan Yayasan Sobung Sarka selain mengurangi banyaknya sampah yang terbuang ke laut adalah kegiatan bersih pantai yang dilakukan bersama dengan masyarakat dan komunitas yang bergerak di isu lingkungan. Selain itu, yayasan juga melakukan penanaman mangrove di pesisir pantai. Kegiatan ini dilaksanakan pada Hari Mangrove sedunia. Hal ini dilakukan untuk menjaga kelestarian alam lautan. Kegiatan lainnya yaitu pelatihan pembuatan *ecobrick* dari sampah plastik. Selain penanaman mangrove di pantai Jember, Sobung Sarka khususnya Bank Klambi melakukan pembelian bibit mangrove di Kalimantan sebagai bentuk dukungan program reboisasi yang nantinya bibit tersebut akan ditanam di Kalimantan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dukungan pelestarian alam.

h. Ekosistem Darat

Seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki atau menjaga

ekosistem darat. Dengan adanya program kerja yang dibuat oleh yayasan bertujuan untuk mengurangi kerusakan lingkungan akibat sampah. Membentuk kesadaran masyarakat melalui edukasi akan berdampak signifikan pada pertahanan ekosistem darat. Semakin banyak masyarakat yang merubah perilaku dalam membuang sampah dapat mengurangi pencemaran lingkungan yang terjadi.

Hasil dari tujuan SDGs tersebut banyak berdampak positif pada lingkungan. *Output* dari berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya tujuan SDGs adalah pembangunan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dalam menjalankan kegiatannya membutuhkan sumber daya manusia didalamnya. Tercapainya tujuan ini diharapkan dapat memberi kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan lingkungan. Beberapa tujuan yang tidak direalisasikan dalam kegiatan Yayasan Sobung Sarka dikarenakan fokus utama saat ini adalah isu lingkungan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil berupa observasi, dokumentasi dan wawancara maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah Yayasan Sobung Sarka Indonesia

Pengolahan sampah yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka dijalankan secara sistematis melalui beberapa tahapan yaitu: perencanaan kegiatan, pengorganisasian, pelaksanaan pengelolaan sampah menggunakan model 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refuse, Rot*) yang diterapkan pada masing-masing program kerja yayasan, dan pengawasan kegiatan. Melalui pengelolaan sampah yang dijalankan secara sistematis dan terkontrol menjadi keunggulan tersendiri bagi yayasan untuk mengolah sampah dengan baik. Pengolahan sampah yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka dijadikan sebagai bidang usaha yang dapat memberi keuntungan ekonomi.

2. Model ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia.

Alur ekonomi sirkular Yayasan Sobung Sarka dimulai dari pengumpulan sampah kemudian desain produk, pengolahan sampah, penjualan produk dan penggunaan kembali suatu barang. Pengelolaan sampah ini diterapkan pada tiap bidang usaha yaitu: sokacycle, sokastore, bank Klambi, dan

komposin. Adanya perputaran sampah yang terus berkelanjutan dapat dilihat dari proses 5R yang diterapkan pada pengolahan sampah Yayasan. Hal ini menjadi bukti telah diterapkannya model ekonomi sirkular yang menghasilkan nilai ekonomi.

3. Perwujudan SDGs melalui ekonomi sirkular pada pengelolaan sampah Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia.

Yayasan Sobung Sarka berupaya mewujudkan tujuan SDGs pada pilar pembangunan lingkungan, sosial, dan ekonomi. Tujuan SDGs yang tercapai terdapat 8 pilar diantaranya: mengakhiri kemiskinan, pekerjaan layak, kemitraan, air bersih dan sanitasi layak, konsumsi dan produksi bertanggung jawab, perubahan iklim, ekosistem laut, dan ekosistem darat. Tujuan yang tidak dapat direalisasikan terdapat 9 pilar disebabkan yayasan masih berfokus pada bidang lingkungan dengan penanganan di wilayah perkotaan Kabupaten Jember.

B. Saran

1. Proses pengelolaan sampah yang telah berjalan secara sistematis dapat terus dilakukan dengan mengoptimalkan lebih baik pada pengolahan sampah tiap bidang usahanya.
2. Pengelolaan sampah menggunakan model ekonomi sirkular dan prinsip pengolahan sampah 5R berdampak baik pada lingkungan. Sehingga dapat menghasilkan nilai ekonomi. Dengan ini diperlukan banyak sekali partisipasi masyarakat dan konsistensi yayasan untuk mencapai tujuan tersebut.

3. Perwujudan SDGs pada pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Yayasan Sosung Sarka memberi dampak yang baik pada masyarakat dan lingkungan hidup. Sehingga diperlukan usaha untuk memperluas target dan bentuk kegiatan yang dilakukan. Dengan itu dampak yang dirasakan dapat lebih meluas. Selain itu, diperlukannya perhitungan secara ilmiah dampak dari berbagai upaya yang telah dilakukan terhadap pembangunan berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Zaenafi, Nurjannah, Syawaluddin, *Ekonomi Sirkular Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Dukungan Terhadap Pariwisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022. iPusnas.
- Ahmad Syarifudin, Noviriana Hendrasarie, “Pelatihan Penerapan 5R (Reuse, Reduce, *Recycle*, Replace, Replant) dan Pengembangan Bank Sampah Pada Dusun Kembang, Desa Kembang Belor, Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto Jawa Timur” *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)* 05, no. 01 (Maret 2023), <https://journal.uii.ac.id/JAMALI>
- Adhiyah, Intan Idatul “Pemberdayaan Masyarakat Perkotaan Melalui Kegiatan Daur Ulang Tekstil Oleh Yayasan *Sobung Sarka* Indonesia Kabupaten Jember.” Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Asy’ari Muhamad Fikri, Yolanda Tasya Amalia, “Sisi Gelap Multinational Corporation (Mnc) Fast Fashion: Implikasi Terhadap Keamanan Lingkungan,” *Jurnal Multidisiplin West Science* 01, no. 02 (Desember) : 164-180. <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jmws>
- Arista, Nor Isnaini Dwi. “Konsep Ekonomi Sirkular Pada Industri Tekstil Alami : *On Farm – Off Farm* Budidaya Tarum Sebagai Pewarna Alami.” in *Proceedings: Transformasi Pertanian Digital dalam Mendukung Ketahanan Pangan dan Masa Depan yang Berkelanjutan*, Agropross, National Conference Proceedings of Agriculture. (Politeknik Negeri Jember: Oktober, 2022), <https://proceedings.poliije.ac.id/index.php/agropross/article/download/324/294>
- Badan Standarisasi Nasional. “Memahami Konsep Ekonomi Sirkular dalam Mendorong Pemulihan Ekonomi yang Berkelanjutan.” accessed November 08, 2023 <https://www.bsn.go.id/main/berita/detail/12996/memahami-konsep-ekonomi-sirkular-dalam-mendorong-pemulihan-ekonomi-yang-berkelanjutan>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember. “Hasil Sensus Penduduk 2020 Kabupaten Jember.” accessed November 01, 2023, <https://jemberkab.bps.go.id/pressrelease/2021/01/25/199/hasil-sensus-penduduk-2020-kabupaten-jember.html#:~:text=Dengan%20luas%20wilayah%203.293%2C34,770%20jiwa%20per%20km2.>

- Badan Pusat Statistik Indonesia. "Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun 2021-2023." accessed November 01, 2023, <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Creswell John W., Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset Memilih Di Antara Lima Desain Riset. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Databoks. "Indonesia Hasilkan 60 Juta Ton Limbah B3 Pada 2021." accessed November 28, 2023, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/09/indonesia-hasilkan-60-juta-ton-limbah-b3-pada-2021>
- Damayanti, Renni. "Upaya *Packing and Recycling Association For Indonesia Sustainable Environment (PRAISE)* Dalam Mengatasi Masalah Sampah Plastik Di Indonesia (2010-2019)" Skripsi, Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Elen Macathur Foundation. "Towards The Circular Economy." accessed November 08, 2023, [Towards-the-circular-economy-volume-3.pdf \(ellenmacarthurfoundation.org\)](https://ellenmacarthurfoundation.org)
- Haris Muhammad dan Mohammad Fahreza. "Pendekatan Ekonomi Sirkular Sebagai Model Pengembangan Bisnis Melalui Pemanfaatan Aplikasi Pada Usaha Kecil Menengah Pasca Covid-19," *Coopetition Jurnal Ilmiah Manajemen* 14, no. 1 (2023). <https://journal.ikopin.ac.id>
- Hasanah Hikmatul, "Kepemimpinan Perempuan Perspektif Islam Dan Gender," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman* 12, no. 1 (April 2019), <https://jurnalfebi.uinkhas.ac.id/index.php/JIEP/article/download/4/4>
- Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. "Capaian Kerja Pengelolaan Sampah Tahun 2022." accessed November 01, 2023, <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Indrayani Lilin. "Konsep *Circular Economy* Untuk Mewujudkan Industri Batik Berkelanjutan," in *Prosiding Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik Membangun Industri Kerajinan dan Batik yang Tangguh di Masa Pandemi*, Seminar Nasional Industri Kerajinan dan Batik. (Yogyakarta: Oktober 2021) <https://proceeding.batik.go.id/index.php/SNBK/article/download/140/112>
- Indah Siti Purwaning Yuwana, Mohammad Fuad Alfin Sayuti Adlan, "Edukasi Pengelolaan Dan Pemilahan Sampah Organik Dan Anorganik Di Desa Pecalongan Bondowoso," *Jurnal Pengabdian Masyarakat fordicate* 1, no.1(2021), <https://jurnal.mdp.ac.id/index.php/fordicate/article/download/1707/469>

- Iqbal, M. Iqbal dan T. Suheri, "Identifikasi Penerapan Konsep *Zero Waste* Dan *Circular Economy* Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Kota Kampung Cibunut, Kelurahan Kebon Pisang, Kota Bandung," *Jurnal Wilayah Dan Kota* 6, no 02 (Oktober 2019): 71-77, <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/wilayahkota/article/download/3191/1946>
- Ismail, Yunita. "Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat," *Academics in Action Journal* 1, no.1 (2019) :50, https://www.researchgate.net/profile/YunitaIsmail/publication/335484605_Pengelolaan_Sampah_Berbasis_Masyarakat/links/5de64a4f299bf10bc33ae0d3/
- Jember, Radar. "Overload, TPA Pakusari Jember Terima 200 Ton Per Hari, Ketinggian Gunung Sampah Capai 25 Meter." *Jember*, November 9, 2023, <https://radarjember.jawapos.com/jember/793263555/overload-tpapakusari-jember-terima-200-ton-per-hariketinggian-gunungan-sampah-capai-25-meter>
- Jember K Radio. "Sobung Sarka Melaunching Bidang Usaha Baru Saat HPSN," *Jember*, Februari 11, 2023, <https://k-radiojember.com/berita/read/sobung-sarka-melaunching-bidang-usaha-baru-saat-hpsn>
- Kristiano, Aloysius Hari., Shanti Veronica, Benedhikta Kikiy, "Potensi Pengembangan Ekonomi Sirkular Kerakyatan dan Solusi Permasalahan Sampah Tidak Terkelola (Studi Kasus Desa Sungai Duri Kabupaten Bengkayang)," *Jurnal Maneksi* 11, no. 1 (Juni 2022): 231-235, <https://ejournal-polnam.ac.id/index.php/JurnalManeksi/article/download/1069/535>
- Kristanto Alfredo, Firra Rosariawari, "Penerapan Konsep pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode 5R (*Reduce, Reus, Recycle, Replace and Replant*) Berbasis Masyarakat Di Wilayah Kebraon Kota Surabaya" *Jurnal Teknik Lingkungan* 9, no. 2 (2022) : 64-65, <https://media.neliti.com/media/publications/388267-none-9e6b8990.pdf>
- Low Carbon Development Indonesia. "Manfaat Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Dari Ekonomi Sirkular Di Indonesia." accessed November 28, [Ringkasan-Eksekutif-Manfaat-Ekonomi-Sosial-dan-Lingkungan-dari-Ekonomi-Sirkular-di-Indonesia.pdf \(lcdi-indonesia.id\)](https://www.lcdi-indonesia.id/)
- Muhit, Ryan Abdul. "Menuju *Zero Waste System* Dengan Pendekatan *Circular Economy* Melalui Pemanfaatan Kain Perca (Studi Kasus Kalangan Penjahit Desa Garawangi Majalengka)," *Jurnal Ekonomika dan Bisnis* 2, no.2 (Juli 2022) : 173-178, <http://jurnal.minartis.com/index.php/jeps/article/download/73/56>

- Masruroh, Nikmatul. Iqbal Fardian, Novi Febrianti, at al., *Ekonomi Sirkular dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022. https://books.google.co.id/books?id=drmeEAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&lpg=PA128&dq=sirkular%20ekonomi&hl=id&pg=PA128#v=onepage&q=sirkular%20ekonomi&f=false
- Muafi, “A Model Of *Circular Economy* In The Relationship With Sustainable Development, Recycling, And Life Cycle: Bibliometric Analysis,” *IJBS: International Journal Of Business Ecosystem & Strategy* 3, no. 1 (November 2021): 39. <https://www.bussecon.com/ojs/index.php/ijbes>
- Makmun, Nenny at al, *Sahabat Sampah*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2019. iPusnas
- Mauliyah Nur Ika, “The Role of Sharia Accountant for Sustainable Development Goals (SDGs),” *JIEP: Journal of Islamic Economics Perspectives* 1, no. 1 (2019), <https://jurnalfebi.uinkhas.ac.id/index.php/JIEP/article/download/4/4>
- Nabilah, Farah Qoriatin. “Analisis *Circular Economy* dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Larahan Makmur Kecamatan Panti” Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023
- Nasution Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV. Harfa Creative, 2023. <http://repository.uinsu.ac.id/19091/1/buku%20metode%20penelitian%20kualitatif.Abdul%20Fattah.pdf>
- Purwanti, Indah. “Konsep dan Implementasi Ekonomi Sirkular dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung,” *AmaNu: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 4, no. 1 (2021):93-95, <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/amn/article/view/40>
- PPID Kabupaten Jember. “Pemerataan, Pematatan dan Pengurusan TPA Pakusari dan TPA Ambulu.” accessed November 01, 2023, <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/pemerataan-pematatan-dan-pengurusan-tpa-pakusari-dan-tpa-ambulu>
- Rachman, Indriana and Reta Retowati. *Implementasi SDGs Pada Pembelajaran Pendidikan Lingkungan*. Ponorogo: Uwasis Inspirasi Indonesia, 2022. https://books.google.co.id/books?id=gK6mEAAAQBAJ&pg=PA1&dq=sdgs&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiZoqOjo7aCAxW9T2wGHX7GBekQ6AF6BAgGEAI#v
- Rita Feny, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, at al., *Metode Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022. <https://www.researchgate.net/profile/Anita->

[Maharani/publication/359652702 Metodologi Penelitian Kualitatif/link/s/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf](https://maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/link/s/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf)

- Rosariawari Firra, Alfredo Kristanto, “Penerapan Konsep pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode 5R ((*Reduce, Reus, Recycle, Replace and Replant*)Berbasis Masyarakat Di Wilayah Kebraon Kota Surabaya” *Jurnal Teknik Lingkungan* 9, no. 2 (2022) : 64-65, <https://media.neliti.com/media/publications/388267-none-9e6b8990.pdf>
- Rachman,Indriani. *Aksi Nyata Berbasis SDGs*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2023. https://books.google.co.id/books?id=VMGqEAAAQBAJ&pg=PR6&dq=_sdgs&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&sa=X&ved=2ahUKEwiW77b7vqqCAxWZzTgGHcLWC94Q6AF6BAgGEAI#v=onepage&q=sdgs&f=false
- Supriadi Bagus. “Bupati Jember : Jumlah sampah 800 ton per hari, yang isa kami angkut dengan truk 300 ton,” *Jember*, September 30, 2021, <https://regional.kompas.com/read/2021/09/30/155025678/bupati-jember-jumlah-sampah-800-ton-per-hari-yang-bisa-kami-angkut-dengan?page=all>
- Sutopo Agus, Dian Fitriana, Utari Azalika, *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2014. <https://media.neliti.com/media/publications/48852-ID-kajian-indikator-sustainable-development-goals.pdf?shem=sswnst>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung:Alfabeta, 2023.
- Salsiah Armida, Endah Murniningtyas, *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Di Indonesia: Konsep Target dan Strategi Implementasi*. Bandung : Unpad Press, 2018. https://sdgcenter.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan-SDGs-di-Indonesia_compressed.pdf?shem=sswnst
- Sarofah, Maya. “Analisis Penerapan Sistem *Circular Economy* Dalam Pengelolaan Daur Ulang Sampah Di Pusat Daur Ulang (PDU) Kamandaka Bobosan.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022
- Simarmata, Dewi Syintia., Novita, Simon Sumanjoyo, “Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan, Kebijakan dan Pelayanan Publik,” *Administrativa Jurnal Birokrasi, Kebijakan dan Pelayanan Publik* 3, no. 3 (September 2021) : 344-358,

<https://administrativa.fisip.unila.ac.id/index.php/1/article/download/104/69>

Sule Erine Trisnawati, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2017.

Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember* (Jember: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2020)

Widyawati Nurul Islami Rahayu, Siti Nur Azizatul Luthfyah, dan Abdul Rokhim, “Analisis Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sustainable Development Goals (SDGs) Dalam Peningkatan Kesejahteraan” *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah* 3, No.2 (2022), <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/arribhu/article/download/938/618/>

Zahra, Nabila. Adina Muliawati. “Pengembangan Berkelanjutan (*Waste Management In The Context of Waste Management*).” Himpunan Mahasiswa Geografi Universitas Gajah Mada, August 27, 2021, <https://hmgp.geo.ugm.ac.id/2021/08/27/pengelolaan-sampah-dalam-konteks-pembangunan-berkelanjutan-waste-management-in-the-context-of-waste-management/>

Zuhdi, Affifudin., Fitria Nurul Azizah, “Implementasi *Circular Economy* Pada Rumah Inovasi dan Daur Ulang Bank Sampah Nusantara Pondok Pesantren Al Ihya Ulumuddin Kesugihan Cilacap,” *Jurnal Syntax Transformation* 3, no. 12 (Desember 2022), 1626-1629 <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/article/download/660/939>

Zuraidah, Lu’lu’ Nur Rosyidah, Rilly Fahrial, “Edukasi Pengelolaan Sampah Anorganik di MI Al Munir Desa Gadungan Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri,” *Jurnal BUDIMAS* 04, no.02 (2022) :1, <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/JAIM/article/download/6547/2691>

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode penelitian	Fokus Penelitian
Model Ekonomi Sirkular Melalui Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan <i>Sustainable Development Gols</i> (SDGs) Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember	1. Model Ekonomi Sirkular	a. Model Ekonomi Sirkular	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurangi Limbah dan Polusi 2. Menjaga nilai produk 3. Regenerasi sistem alam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pemimpin Yayasan Sobung Sarka Indonesia b. Pengurus Yayasan Sobung Sarka Indonesia c. Penanggung jawab setiap program kerja 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif. 2. Jenis Penelitian : Studi Kasus 3. Lokasi Penelitian: Yayasan Sobung Sarka Indonesia, Kebonsari Kec. Sumpalsari Kab. Jember 4. Subjek Penelitian: Teknik <i>Purposive</i> 5. Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di Yayasan Sobung Sarka Indonesia? 2. Bagaimana model ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia? 3. Bagaimana perwujudan SDGs
	2. Pengelolaan Sampah	b. Pengelolaan Sampah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pengorganisasian 3. Pelaksanaan 4. Pengawasan 			
	3. <i>Sustainable Development Goals</i>	c. <i>Sustainable Development Goals</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Air bersih dan sanitasi layak 2. Kota dan permukiman berkelanjutan 3. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab 4. Penanganan perubahan iklim, 			

			<ol style="list-style-type: none"> 5. Ekosistem laut 6. Ekosistem Darat 7. Energi bersih dan terjangkau 8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi 9. Industri, inovasi dan infrastruktur 10. Berkurangnya kesenjangan 11. Kemitraan 12. Tanpa kemiskinan 13. Tanpa kelaparan 14. Kehidupan sehat dan sejahtera 15. Pendidikan berkualitas 16. Kesetaraan gender 17. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh 		<p>c. Dokumentasi</p> <p>6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber.</p>	<p>melalui model ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia?</p>
--	--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	---------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tamamun Ni'mah
NIM : 204105020017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 11 September 2024
Saya yang menyatakan


Tamamun Ni'mah
204105020017

PEDOMAN WAWANCARA

Model Ekonomi Sirkular Melalui Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan
Sustainable Development Goals (SDGs) Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia
Kabupaten Jember

A. Bagaimana pengelolaan sampah oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia?

Pengelolaan Sampah	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana sistem pengelolaan sampah di Yayasan Sobung Sarka Indonesia?2. Apa saja program pengelolaan sampah yang dijalankan oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia?
Sampah organik	<ol style="list-style-type: none">1. Apa saja jenis sampah organik yang diolah oleh yayasan?2. Bagaimana pengelolaan sampah organik yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka?
Sampah anorganik	<ol style="list-style-type: none">1. Jenis sampah anorganik apa saja yang dapat di oleh oleh Yayasan Sobung Sarka?2. Bagaimana proses pengelolaan sampah anorganik?3. Apa saja hasil daur ulang yang dihasilkan?
<i>Planning</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk perencanaan yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka?
<i>Organizing</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk <i>organizing</i> dalam pengelolaan sampah di Yayasan Sobung Sarka?2. Siapa saja yang ikut andil dalam proses pengelolaan sampah?
<i>Directing</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana proses pengelolaan sampah yang dijalankan oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia?2. Bagaimana proses 5R yang telah dilaksanakan?3. Bagaimana cara Yayasan Sobung Sarka Indonesia mengelola produk-produk hasil daur ulang?
<i>Controlling</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk <i>controlling</i> yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia pada tiap kegiatannya?

B. Bagaimana model ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia?

Model Ekonomi Sirkular	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana alur ekonomi sirkular pada pengelolaan sampah di yayasan? 2. Apakah pengelolaan sampah Yayasan Sobung Sarka Indonesia dilakukan secara berkelanjutan tanpa menimbulkan kerusakan lingkungan?
Mengurangi Limbah dan Polusi	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana Yayasan Sobung Sarka mengurangi jumlah timbulan sampah dan polusi?
Menjaga Nilai Produk	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana cara yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia dalam mempertahankan nilai suatu barang?
Meregenerasi Sistem Alam	<ol style="list-style-type: none"> 5. Apakah dengan sistem pengelolaan sampah yang dilakukan dapat memperbaiki kerusakan sistem alam?

C. Bagaimana perwujudan SDGs melalui model ekonomi sirkular dalam pengelolaan sampah oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia?

Mengurangi Kemiskinan dan Kelaparan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran yayasan dalam menangani kemiskinan dan kelaparan melalui pengelolaan sampah?
Kehidupan Sehat dan Sejahtera	<ol style="list-style-type: none"> 2. Apakah program pengelolaan sampah ini dapat menciptakan kehidupan yang sehat dan sejahtera bagi masyarakat?
Pendidikan Berkualitas	<ol style="list-style-type: none"> 3. Bagaimana peran yayasan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas?
Kesetaraan Gender	<ol style="list-style-type: none"> 4. Bagaimana peran Yayasan Sobung Sarka Indonesia dalam menciptakan kesetaraan gender?

Energi Bersih dan Terjangkau	5. Bagaimana peran Yayasan Sobung Sarka Indonesia dalam meningkatkan energi bersih dan terjangkau bagi masyarakat?
Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi	6. Bagaimana Yayasan Sobung Sarka Indonesia memberikan pekerjaan layak yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampahnya?
Industri, Inovasi dan Infrastruktur	7. Bagaimana peran yayasan dalam membangun industri yang berkelanjutan dan inovatif?
Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan	8. Bagaimana bentuk kemitraan yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka?
Berkurangnya Kesenjangan	9. Bagaimana peran Yayasan Sobung Sarka dalam mengurangi tingkat kesenjangan melalui kegiatan pengelolaan sampahnya?
Air Bersih dan Sanitasi Layak	10. Bagaimana upaya pengelolaan sampah yang dilakukan yayasan untuk memperbaiki kualitas air bersih dan sanitasi yang layak?
Kota dan Permukiman Berkelanjutan	11. Apakah dengan diterapkannya program pengelolaan sampah ini dapat membangun kota dan permukiman yang berkelanjutan?
Konsumsi dan Produksi Bertanggungjawab	12. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia untuk mengubah pola konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab pada tiap individu masyarakat?
Penanganan Perubahan Iklim	13. Bagaimana peran pengelolaan sampah Yayasan Sobung Sarka Indonesia dalam menangani perubahan iklim?
Ekosistem Darat dan Laut	14. Bagaimana peran Yayasan Sobung Sarka dalam menjaga ekosistem darat dan laut melalui pengelolaan sampahnya?
Pembangunan Hukum dan Tata kelola	15. Apakah Yayasan Sobung Sarka Indonesia dapat menciptakan perdamaian dan keadilan dalam masyarakat?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B-341 /Un.22/7.a/PP.00.9/05/2024
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

14 Mei 2024

Kepada Yth.

Kepala Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember
Lingkungan Krajan, Kebonsari, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Tamamun Ni'mah
NIM : 204105020017
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai Model Ekonomi Sirkular Melalui Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Widyawati Islami Rahayu, Bidang Akademik,



27

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Tamamun Ni'mah

NIM : 204105020017

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Instansi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian di Yayasan Sobung Sarka Indonesia guna penyusunan skripsi dengan judul “Model Ekonomi Sirkular Melalui Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember”

Demikian keterangan dari kami semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 05 September 2024

Ketua

Sobung Sarka

**SOBUNG
SARKA**

Dina Putu Ayu Kristiyanti

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Model Ekonomi Sirkular Melalui Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember

Lokasi : Yayasan Sobung Sarka Indonesia Jember

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	Selasa, 14 Mei 2024	Penyerahan Surat Penelitian ke Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember dan observasi tempat penelitian serta wawancara kepada Ibu Dina selaku ketua pengurus yayasan.	
2	Selasa, 21 Mei 2024	Melakukan wawancara dengan Rina Marta Errawati selaku anggota pengawas dan manager Bank Klambi serta melakukan observasi proses pengolahan sampah pakaian.	
3	Jum'at, 24 Mei 2024	Pelaksanaan wawancara dengan Vrita Windawati selaku anggota pengawas Yayasan Sobung Sarka dan manager sokastore.	
4	Rabu, 29 Mei 2024	Melakukan wawancara kepada Bapak Nurul Hidayah selaku founder Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember dan manager sokacycle.	
5	Kamis, 13 Mei 2024	Melakukan wawancara dengan Kak Rahma selaku manager dari Komposin.	
6	Sabtu, 25 Juni 2024	Pelaksanaan wawancara bersama dengan Anindita Azharunisa Sasmito selaku bendahara Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember.	

Jember, 05 September 2024

Mengetahui,

Ketua Yayasan Sobung Sarka Indonesia Jember


SOBUNG
SARKA
Dina Putri Ayu Kristiyanti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Tamamun Ni'mah
NIM : 204105020017
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Model Ekonomi Sirkular Melalui Pengelolaan Sampah Untuk Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Oleh Yayasan Sobung Sarka Indonesia Kabupaten Jember

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan Aplikasi DrillBit, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada Aplikasi DrillBit kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 September 2024
Operator Aplikasi DrillBit
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Luluk Musfiroh





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <http://febi.uinkhas.ac.id>



SURAT KETERANGAN

Kami yang bertandatangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Tamamun Ni'mah

NIM : 204105020017

Semester : 9

Berdasarkan keterangan dari Dosen Pembimbing telah dinyatakan selesai bimbingan skripsi. Oleh karena itu mahasiswa tersebut diperkenankan mendaftarkan diri untuk mengikuti Ujian Skripsi.

Jember, 11 September 2024
Koordinator Prodi. Ekonomi Syariah,


Dr. Sofiah, M.E.
NIP. 199105152019032005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



DOKUMENTASI



Wawancara dengan Dina Putu Ayu Kristiyanti (Ketua Pengurus Yayasan Sobung Sarka) 14 Mei 2024



Wawancara dengan Rina Marta Errawati (Anggota pengawas dan manajer bank Klambi Yayasan Sobung Sarka) 21 Mei 2024



Wawancara dengan Vrita Windawati (Anggota pengawas dan manajer sokacycle Yayasan Sobung Sarka) 24 Mei 2024



Wawancara dengan Nurul Hidayah (Ketua Pembina dan manajer sokacycle Yayasan Sobung Sarka) 29 Mei 2024



Wawancara dengan Rahma Harum Oktavia (Manajer Komposin Yayasan Sobung Sarka) 13 Juni 2024



Wawancara dengan Anindita Azharunisa Sasmito (Bendahara Yayasan Sobung Sarka) 25 Juni 2024



Proses pengomposan sampah organik



Proses pencacahan sampah pakaian

BIODATA PENULIS



Data Pribadi

Nama : Tamamun Ni'mah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 14 April 2002
Alamat : Dusun Sentong, Desa Karanganyar, Kecamatan Ambulu,
Kabupaten Jember
Agama : Islam
No. Telp : 085856375112
Email : tamamunnimah14@gmail.com

Riwayat Pendidikan

TK : TK Al-Hidayah 86 Karanganyar (2007-2008)
MI/SD : MIMA 33 Tarbiyatul Islamiyah Karanganyar (2008-2014)
SMP/MTs : MTs Pester Al-Fauzan Lumajang (2014-2017)
MA/SMA : SMA Nuris Jember (2017-2020)
Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2020-2024)